

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE  
*ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) PADA PERUSAHAAN  
TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2012-2014**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Prasyarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Disusun Oleh :  
VERONITA SULISTYANINGSIH  
13804244002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

**PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN METODE  
ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PADA PERUSAHAAN  
TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2012-2014**

**Disusun Oleh:**  
**VERONITA SULISTYANINGSIH**  
**NIM. 13804244002**

Telah disetujui dosen pembimbing pada tanggal 31 Maret 2017 untuk diajukan dan dipertahankan di depan TIM Pengawas Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 31 Maret 2017

Dosen Pembimbing



Aula Ahmad Hafidh SF, M.Si.

NIP. 19751028 200501 1 002

**PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN METODE  
ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PADA PERUSAHAAN  
TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2012-2014**


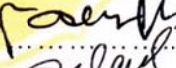
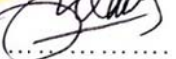
**Disusun Oleh:**

**VERONITA SULISTYANINGSIH**

**NIM. 13804244002**

Telah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 11 April 2017 dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

**TIM PENGUJI**

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Mustofa, M.Sc.	Ketua Penguji		10/4/17
Dr. Maimun Sholeh, M.Si.	Penguji Utama		21/4/17
Aula Ahmad HSF, M.Si.	Sekretaris Penguji		21/4/17

Yogyakarta, 2 April 2017  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta

  
Dr. Sugiharsono, M.Si.  
NIP. 19550328 198303 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Veronita Sulistyaningsih

NIM : 13804244002

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Judul Tugas Akhir : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE  
*ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) PADA PERUSAHAAN  
TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2014

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Yogyakarta, 31 Maret 2017

Yang Menyatakan



Veronita Sulistyaningsih

NIM. 13804244002

## **MOTTO**

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(QS Al-Insyirah: 6-8)

“Gantungkan cita-citamu setinggi langit! Bermimpilah setinggi langit. Jika engkau jatuh, engkau akan jatuh di antara bintang-bintang”

(Ir Soekarno)

“Usaha, gagal, usaha lagi, gagal lagi, usaha lagi, gagal lagi, usaha terus sampai tujuan dapat tercapai”

(Penulis)

“Seseorang adalah editor terbaik bagi dirinya sendiri. Berubahlah lebih baik, berdamailah dengan dunia, agar dapat mengejar ketertinggalannya”

(Penulis)

## PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, saya mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Karya sederhana ini ku persembahkan untuk:

*Kedua orangtua tercinta Dedy Sihwanto dan Rina Handayani, yang senantiasa menemani, memberi dukungan semangat dan kasih sayang serta diiringi dengan do'a-do'a yang tidak pernah putus untuk kebaikan hidup saya.*

Dan karya ini ku bingkiskan untuk:

1. Almarhum simbah Parno yang telah memperjuangkan segala sesuatu agar saya dapat kuliah dan mendapat kehidupan yang lebih baik kedepannya.
2. Adik saya Verdiana Sulistyaningsih yang senantiasa menemani dan memberi semangat selama ini.
3. Sahabat-sahabat saya: Winda, Tika, Nur, Rina, Yopi, Isti, Yuni, Nonik, Laela, Sita, Agung yang senantiasa bersedia mendengarkan segala keluh kesahku selama ini dan memberi dukungan serta semangat.
4. Almameter Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat.

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2014**

Oleh:  
Veronita Sulistyaningsih  
NIM. 13804244002

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 berdasarkan perhitungan *Economic Value Added* (EVA). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014, sebanyak 6 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan menghasilkan sampel terpilih sebanyak 5 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, dengan dokumentasi berupa laporan keuangan perusahaan tahun 2012-2014. Teknik analisis data menggunakan perhitungan *Economic Value added* (EVA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: PT Bakrie Telecom Tbk memiliki nilai EVA masing-masing sebesar -4.922.373.126.169, -2.706.422.197.160, dan -2.386.619.704.405. PT Indosat Tbk memiliki nilai EVA masing-masing sebesar 1.010.028, -3.163.248, dan -1.159.105. PT Smartfren Telecom Tbk memiliki nilai EVA masing-masing sebesar -2.055.559.871.029, -2.641.999.498.258, dan -1.328.345.126.431. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk memiliki nilai EVA masing-masing sebesar 16.030, 20.593, dan 16.904. PT XL Axiata Tbk memiliki nilai EVA masing-masing sebesar 2.870.699, 1.264.491, dan -456.737. Nilai EVA positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomi bagi investor, sedangkan nilai EVA negatif menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomi bagi investor. Kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi secara keseluruhan berdasarkan perhitungan EVA yang paling baik kinerjanya adalah PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, dan paling kurang baik adalah PT Smartfren Telecom Tbk dan PT Bakrie Telecom Tbk. PT Indosat Tbk dan PT XL Axiata Tbk berada di tengah-tengah artinya perusahaan-perusahaan tersebut telah mampu bersaing dengan perusahaan telekomunikasi.

Kata kunci: Analisis Kinerja Keuangan, *Economic Value Added* (EVA), Perusahaan Telekomunikasi

**AN ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCES WITH ECONOMIC VALUE  
ADDED METHOD OF TELECOMMUNICATION COMPANIES IN THE  
INDONESIA STOCK EXCHANGE IN THE PERIOD OF 2012-2014**

By:  
Veronita Sulistyarningsih  
NIM. 13804244002

**ABSTRACT**

*This study aims to investigate financial performances of telecommunication companies in the Indonesia Stock Exchange in the period of 2012-2014 based on the Economic Value Added (EVA) counting. This was an descriptive study. The research population comprised telecommunication companies in the Indonesia Stock Exchange in the period of 2012-2014 with a total of 6 companies. The sample was selected by means of the purposive sampling method and the selected sample comprised 5 companies. The data were collected through documentation, with document in the form of companies' financial reports in 2012-2014. They were analyzed using the Economic Value Added (EVA) counting.*

*The results of the study were as follows: PT Bakrie Telecom Tbk has EVA value each are -4.922.373.126.169 (IDR), -2.706.422.197.160 (IDR), and -2.386.619.704.405 (IDR). PT Indosat Tbk has EVA value 1.010.028 (IDR), -3.163.248 (IDR), and -1.159.105 (IDR). PT Smartfren Telecom Tbk has EVA value -2.055.559.871.029 (IDR), -2.641.999.498.258 (IDR), and -1.328.345.126.431 (IDR). PT Telekomunikasi Indonesia Tbk has EVA value 16.030 (IDR), 20.593 (IDR), and 16.904 (IDR). PT XL Axiata Tbk has EVA value 2.870.699 (IDR), 1.264.491 (IDR), and -456.737 (IDR). The positive EVA value shows the company can creation economic value added for investor, meanwhile the negative EVA value shows the company can't creation economic value added for investor. The financial performances of all telecommunication companies with EVA counting the best performance is PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, and the bad performances are PT Smartfren Telecom Tbk and PT Bakrie Telecom Tbk. PT Indosat Tbk an PT XL Axiata Tbk are the middle position means those companies can to compete with telecommunication companies.*

**Keywords:** *Evaluation of Financial Performances, Economic Value Added (EVA), Telecommunication Companies*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat hidayah serta inayah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode *Economic Value Added* (EVA) pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014” dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian prasyarat guna meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Sugiharsono, M.Si., selaku dekan Fakultas Ekonomi yang telah membantu banyak hal dalam perkuliahan.
2. Tejo Nurseto, M.Pd., selaku ketua jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah membantu banyak hal dalam perkuliahan dan penyelesaian tugas akhir skripsi.
3. Aula Ahmad Hafid Saiful Fikri, M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberi pengarahan kepada penulis sampai terselesaikan skripsi ini.
4. Maimun Sholeh, M.Si., selaku narasumber sekaligus penguji utama yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis sampai terselesaikan skripsi ini.
5. Mustofa M.Sc., selaku ketua penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis sampai terselesaikan skripsi ini.

6. Bapak/Ibu dosen jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama ini.
7. Teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2013 yang telah menjadi teman baik dalam masa perkuliahan
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 31 Maret 2017

Penulis,



Veronita Sulistyaningsih

NIM. 13804244002

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Kajian Teori .....	11
1. Kinerja Keuangan Perusahaan .....	11
a. Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan .....	11
b. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan .....	12
c. Tujuan Penilaian Kinerja Perusahaan .....	13
d. Manfaat Penilaian Kinerja Perusahaan .....	13
2. Laporan Keuangan .....	14
a. Pengertian Laporan Keuangan .....	14
b. Tujuan Laporan Keuangan .....	16
c. Pemakai Laporan Keuangan .....	17
d. Jenis Laporan Keuangan .....	20
e. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan .....	21
3. Analisis Laporan Keuangan .....	24
4. <i>Economic Value Added</i> (EVA) .....	25
a. Pengertian <i>Economic Value Added</i> (EVA) .....	25
b. Manfaat <i>Economic Value Added</i> (EVA) .....	27
c. Perhitungan <i>Economic Value Added</i> (EVA) .....	28
d. Keunggulan dan Kelemahan <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	29
5. Struktur Modal .....	31
a. Pengertian Struktur Modal .....	31
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal .....	31

6.	Biaya Modal .....	32
a.	Pengertian Biaya Modal .....	32
b.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Biaya Modal .....	33
7.	Perusahaan Telekomunikasi.....	34
B.	Penelitian yang Relevan .....	36
C.	Kerangka Berpikir .....	40
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A.	Desain Penelitian .....	42
B.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	42
1.	Populasi .....	42
2.	Sampel .....	43
C.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	44
1.	Variabel Penelitian .....	44
2.	Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	44
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	45
E.	Teknik Analisis Data .....	45
<b>BAB IV</b>	<b>PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A.	Gambaran Umum Perusahaan Telekomunikasi yang <i>Go Public</i> .....	50
1.	Gambaran Umum PT Bakrie Telecom Tbk .....	50
a.	Sejarah PT Bakrie Telecom Tbk .....	50
b.	Visi dan Misi PT Bakrie Telecom Tbk .....	52
2.	Gambaran Umum PT Indosat Tbk .....	52
a.	Sejarah PT Indosat Tbk .....	52
b.	Visi dan Misi PT Indosat Tbk .....	54
3.	Gambaran Umum PT Smartfren Telecom Tbk .....	55
a.	Sejarah PT Smartfren Telecom Tbk .....	55
b.	Visi dan Misi PT Smartfren Telecom Tbk .....	58
4.	Gambaran Umum PT Telekomunikasi Indonesia Tbk .....	58
a.	Sejarah PT Telekomunikasi Indonesia Tbk .....	58
b.	Visi dan Misi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk .....	60
5.	Gambaran Umum PT XL Axiata Tbk .....	61
a.	Sejarah PT XL Axiata Tbk .....	61
b.	Visi dan Misi PT XL Axiata Tbk .....	62
B.	Analisis Data .....	63
1.	PT Bakrie Telecom Tbk .....	63
2.	PT Indosat Tbk .....	77
3.	PT Smartfren Telecom Tbk .....	82
4.	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk .....	87
5.	PT XL Axiata Tbk .....	92
C.	Pembahasan .....	97
1.	PT Bakrie Telecom Tbk .....	97
2.	PT Indosat Tbk .....	99
3.	PT Smartfren Telecom Tbk .....	103

4. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk .....	106
5. PT XL Axiata Tbk .....	109
6. Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi .....	112
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>116</b>
A. Kesimpulan .....	116
B. Saran .....	118
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>120</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>123</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Pelanggan Telepon Indonesia Menurut Jenis Penyelenggaraan Jaringan Tahun 2012-2014 .....	3
2. Daftar Perusahaan Telekomunikasi di BEI .....	35
3. Daftar Perusahaan Telekomunikasi di BEI (Populasi) .....	43
4. Samper Perusahaan Telekomunikasi di BEI .....	44
5. Tingkat Suku Bunga BI (Bebas Risiko) Tahun 2012-2014 .....	65
6. <i>Return Market</i> ( $R_m$ ) Tahun 2012-2014 .....	67
7. <i>Return Individual</i> ( $R_i$ ) PT Bakrie Telecom Tbk Tahun 2012-2014 .....	69
8. Perhitungan Beta PT Bakrie Telecom Tbk Tahun 2012 .....	70
9. Perhitungan Beta PT Bakrie Telecom Tbk Tahun 2013 .....	71
10. Perhitungan Beta PT Bakrie Telecom Tbk Tahun 2014 .....	72
11. Nilai Beta PT Bakrie Telecom Tbk Tahun 2012-2014 .....	72
12. Struktur Modal PT Bakrie Telecom Tbk Tahun 2012-2014 .....	74
13. Biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) PT Bakrie Telecom Tahun 2012-2014 .....	74
14. Nilai Biaya Modal Tertimbang PT Bakrie Telecom Tbk Tahun 2012-2014 .....	75
15. Hasil Perhitungan EVA PT Bakrie Telecom Tbk Tahun 2012-2014 .....	76
16. <i>Return Individual</i> ( $R_i$ ) PT Indosat Tbk Tahun 2012-2014 .....	78
17. Nilai Beta PT Indosat Tbk Tahun 2012-2014 .....	79
18. Struktur Modal PT Indosat Tbk Tahun 2012-2014.....	80
19. Biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) PT Indosat Tbk Tahun 2012-2014 .....	80
20. Nilai Biaya Modal Tertimbang PT Indosat Tbk Tahun 2012-2014 .....	80
21. Hasil Perhitungan EVA PT Indosat Tbk Tahun 2012-2014 .....	81
22. <i>Return Individual</i> ( $R_i$ ) PT Smartfren Telecom Tbk Tahun 2012-2014 .....	83
23. Nilai Beta PT Smartfren Telecom Tbk Tahun 2012-2014 .....	84
24. Struktur Modal PT Smartfren Telecom Tbk Tahun 2012-2014 .....	85
25. Biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) PT Smartfren Telecom Tbk Tahun 2012-2014 .....	85
26. Nilai Biaya Modal Tertimbang PT Smartfren Telecom Tbk Tahun 2012-2014 .....	86
27. Hasil Perhitungan EVA PT Smartfren Telecom Tbk Tahun 2012-2014 ..	86
28. <i>Return Individual</i> ( $R_i$ ) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2012-2014 .....	88
29. Nilai Beta PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2012-2014 .....	89
30. Struktur Modal PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2012-2014 .....	90
31. Biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2012-2014 .....	90
32. Nilai Biaya Modal Tertimbang PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2012-2014 .....	91

33. Hasil Perhitungan EVA PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2012-2014 .....	91
34. <i>Return Individual</i> ( $R_i$ ) PT XL Axiata Tbk Tahun 2012-2014 .....	93
35. Nilai Beta PT XL Axiata Tbk Tahun 2012-2014 .....	94
36. Struktur Modal PT XL Axiata Tbk Tahun 2012-2014.....	95
37. Biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) PT XL Axiata Tbk Tahun 2012-2014 .....	95
38. Nilai Biaya Modal Tertimbang PT XL Axiata Tbk Tahun 2012-2014 .....	96
39. Hasil Perhitungan EVA PT XL Axiata Tbk Tahun 2012-2014 .....	96

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Paradigma Penelitian .....	41
Gambar 2. Grafik Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi .....	113

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. IHSG BEI Tahun 2012-2014 .....	124
Lampiran 2. Harga Saham PT Bakrie Telecom Tbk Tahun 2012-2014 .....	125
Lampiran 3. Harga Saham PT Indosat Tbk Tahun 2012-2014 .....	126
Lampiran 4. Harga Saham PT Smartfren Telecom Tbk Tahun 2012-2014 .....	127
Lampiran 5. Harga Saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2012-2014 .....	128
Lampiran 6. Harga Saham PT XL Axiata Tbk Tahun 2012-2014 .....	129
Lampiran 7. Laporan Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Tahun 2012-2014	131

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kinerja perusahaan merupakan salah satu indikator yang penting, tidak saja bagi perusahaan, tapi juga bagi investor. Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi. Secara sederhana, kinerja adalah “prestasi kerja”. Kinerja dapat pula diartikan sebagai “hasil kerja” dari seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi (Rudianto, 2006). Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dan dilihat melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan adalah gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan. Laporan keuangan tersebut digunakan untuk membantu para pemakai laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat (Ribo, 2013).

Harahap (2011) mengatakan bahwa kegiatan analisis laporan keuangan merupakan salah satu media untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak, lebih baik, akurat, dan dijadikan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan ditetapkan. Selain itu, dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pimpinan

perusahaan dapat mengetahui keadaan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai diwaktu lampau dan diwaktu yang sedang berjalan.

Analisis laporan keuangan biasanya menggunakan analisis rasio keuangan. Tetapi terdapat metode baru untuk menganalisis laporan keuangan, yaitu metode *Economic Value Added (EVA)*. Menurut Kamaludin dan Rini dalam Kartikasari (2014) EVA merupakan metode baru yang dapat memperhatikan secara adil ekspektasi penyandang dana dan memberikan tolak ukur seberapa jauh perusahaan telah memberikan nilai tambah kepada pemegang saham dalam suatu periode tertentu.

Definisi EVA secara matematis adalah suatu keuntungan operasi setelah pajak yang dikurangi biaya modal untuk menilai kinerja perusahaan, dengan cara memperhatikan secara adil harapan-harapan para pemegang saham dan kreditur. EVA positif menunjukkan bahwa perusahaan telah berada dalam kondisi baik untuk menciptakan kekayaan, maka metode EVA dapat menjadi alat analisis alternatif dalam menilai kinerja keuangan perusahaan (Kartikasari, 2014).

Penerapan konsep EVA dalam suatu perusahaan akan membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan. Hal ini merupakan keunggulan EVA dibandingkan dengan metode perhitungan yang lain. Selain itu, penggunaan EVA dapat dijadikan acuan mengingat EVA memberikan informasi dalam hal biaya modal sebagai

kompensasi atas dana yang digunakan untuk membiayai investasi tersebut (Gulo dan Ermawati dalam Kartikasari, 2014).

Saat ini, perkembangan teknologi yang semakin modern diikuti juga dengan perkembangan teknologi telekomunikasi yang semakin canggih. Kebutuhan akan adanya perangkat telekomunikasi yang dapat menunjang kehidupan manusia pun senantiasa berkembang (Bayu, 2014). Hal tersebut terlihat dari data jumlah pelanggan telepon Indonesia menurut jenis penyelenggaraan jaringan tahun 2012-2014:

Tabel 1. Jumlah pelanggan telepon Indonesia menurut jenis penyelenggaraan jaringan tahun 2012-2014.

<b>Jenis Penyelenggaraan Jaringan</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
<b>Telekomunikasi dengan Kabel</b>	7,667,184	10,085,624	9,885,971
<b>Telekomunikasi tanpa Kabel</b>	312,279,336	331,709,063	341,921,894
a. Telepon Tetap Nirkabel	30,315,671	18,482,149	16,339,003
b. Telepon Selular	281,963,665	313,226,914	325,582,891
<b>Jumlah Pelanggan</b>	<b>319,946,520</b>	<b>341,794,687</b>	<b>351,807,865</b>

Sumber: Kementerian Komunikasi dan Informatika dan Perusahaan Penyelenggaraan Jaringan Telekomunikasi, dikutip dari Publikasi Statistik Indonesia ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)).

Dari data di atas, jumlah pelanggan telepon Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Hal ini cukup membuktikan bahwa teknologi telekomunikasi telah menjadi kebutuhan penduduk Indonesia, karena teknologi telekomunikasi merupakan sarana yang tepat untuk membuat jarak antara penduduk Indonesia menjadi lebih dekat tanpa harus bertatap muka langsung. Sehingga dewasa ini peran para pelaku industri yang bergerak dalam bidang telekomunikasi semakin terasa nyata. Dan

banyaknya para pelaku industri di bidang telekomunikasi ini mengakibatkan munculnya persaingan.

Persaingan yang terjadi menuntut setiap perusahaan baik yang baru berdiri maupun yang telah berdiri sejak lama untuk selalu mengembangkan strategi agar dapat mempertahankan perusahaan. Berbagai produk-produk teknologi komunikasi terbaru selalu muncul setiap waktu dari tiap-tiap perusahaan komunikasi, mengeluarkan produk teknologi komunikasi baru yang lebih nyaman dan canggih merupakan strategi yang sangat penting bagi perusahaan yang bergerak di bidang komunikasi untuk dapat merebut pasar. Karena tujuan utama didirikan perusahaan selaku entitas bisnis adalah mendapatkan keuntungan yang digunakan untuk kelangsungan usaha. Selain itu, upaya tersebut juga diharapkan dapat menciptakan peningkatan kinerja keuangan yang senantiasa baik agar aktivitas perusahaan dapat terus berjalan (Kountur dan Untu, 2015).

Keadaan keuangan yang baik dapat mengurangi risiko-risiko keuangan perusahaan sehingga dapat membuat investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Manajer keuangan perusahaan bertugas untuk mengambil keputusan yang tepat agar kondisi keuangan perusahaan dapat selalu berada dalam keadaan yang stabil, yang dapat diperoleh dari menganalisis laporan keuangan perusahaan (Kountur dan Untu, 2015).

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang disetor oleh para investor dalam rangka kemajuan perusahaan, diperlukan adanya pengukuran terhadap kinerja perusahaan. Berbagai aspek perlu dipertimbangkan dalam pengukuran kinerja ini, terutama dari pihak-pihak yang menginvestasikan dananya. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu mengelola dana yang berasal dari investor atau pemegang saham, dengan menilai dari seberapa besar *capital gain* yang dapat dihasilkan perusahaan. Semakin tinggi tingkat *capital gain* yang diberikan perusahaan kepada investor maka akan semakin tinggi nilai perusahaan yang tercermin dalam nilai saham di bursa efek (Hanafi dan Putri, 2013).

Perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang *go public* antara lain adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Bakrie Telecom Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, PT Inovisi Infracom Tbk, dan PT. Indosat Tbk (Sumber:<http://www.sahamok.com/>). Perusahaan-perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang saat ini sedang menghadapi persaingan industri yang ketat dan memiliki prospek yang cukup baik, mengingat pada saat ini teknologi telekomunikasi telah menjadi kebutuhan dari penduduk Indonesia. Dengan menggunakan teknologi telekomunikasi, akan memudahkan penduduk Indonesia untuk berkomunikasi satu sama lain meskipun dengan jarak jauh. Bahkan saat ini telekomunikasi juga banyak digunakan sebagai kebutuhan utama dalam dunia bisnis (Bayu, 2014).

Dengan adanya persaingan yang ketat diantara perusahaan-perusahaan telekomunikasi, terdapat risiko persaingan usaha yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi. Bagaimana tidak, saat ini perusahaan-perusahaan telekomunikasi sedang mengeluarkan inovasi sebagai suatu strategi agar dapat menarik hati pelanggan atau konsumen. Selain itu, perang tarif pun dilakukan meskipun tidak semua perusahaan telekomunikasi ikut terlibat. Dalam memasarkan produk yang mereka jual kepada pengguna telekomunikasi di Indonesia sudah melanggar batas-batas etika dalam berusaha (Sumber: Selular.id).

Dikutip dari Selular.Id, Dalam pernyataan resmi yang Selular terima, IDTUG (*Indonesia Telecommunication User Group*) memandang perlu untuk menghimbau kepada operator-operator layanan telekomunikasi untuk bersaing secara sehat, karena sekarang ini di tenggarai sudah melanggar Pasal 19 UU No. 5 Tahun 1999 tentang Larangan Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat dan Pasal 17 UU No. 5 Tahun 1999 tentang Larangan Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat

Disamping itu, melihat yang terjadi akhir-akhir ini IDTUG memandang perlu untuk mengambil sikap agar hal ini tidak terus berlangsung sehingga akan merugikan operator dan pengguna telekomunikasi di Indonesia, karena pada prinsipnya pengguna memerlukan pilihan yang bervariasi agar pengguna dapat mendapatkan layanan dan harga yang sesuai, sehingga level *playing field* antar operator

menjadi seimbang dan operator tidak fokus hanya dengan menggunakan “*Price War*” untuk mendapatkan pelanggan tetapi dengan cara meningkatkan “*Quality Of Service*”.

(Sumber: <http://selular.id/news/2016/06/persaingan-operator-dinilai-cenderung-brutal-dan-sudah-melanggar-aturan/>).

Dari berita tersebut dapat disimpulkan bahwa persaingan yang ketat bisa jadi akan menimbulkan persaingan usaha yang tidak sehat, seperti melakukan monopoli. Dan ini juga akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Bisa jadi performa perusahaan menurun jika manajer keuangan tidak mengambil keputusan secara tepat. Hal tersebut juga akan membuat investor berpikir ulang jika akan menanamkan sahamnya.

Tujuan utama perusahaan yang bergerak dibidang telekomunikasi adalah mengoptimalisasi kinerja dengan cara memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya. Maka dari itu penelitian ini mengambil perusahaan telekomunikasi *go public* sebagai objek penelitiannya agar dapat diketahui perusahaan manakah yang terbaik jika dilihat dari kinerja keuangannya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peniliti ingin melakukan penelitian mengenai **“Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode *Economic Value Added* (EVA) pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2012-2014”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Persaingan yang ketat antar perusahaan telekomunikasi dapat menimbulkan risiko persaingan usaha yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi.
2. Perlunya penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan ke arah yang lebih baik dan agar investor tertarik menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.
3. Strategi perusahaan yang kurang tepat dapat menyebabkan terjadinya persaingan usaha yang tidak sehat sehingga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi sebagai upaya untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan akan lebih fokus membahas mengenai penilaian kinerja keuangan pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Alasan penentuan periode tersebut karena sumber data atau laporan keuangan setiap perusahaan telah selesai diaudit dan direvisi.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya:

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis khususnya yang berkaitan dengan pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan melalui analisis laporan dan mengembangkan wawasan pengetahuan mengenai analisis kinerja keuangan menggunakan metode EVA.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan informasi peneliti mengenai penilaian kinerja keuangan perusahaan.

### b. Bagi Pihak Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi perusahaan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan dan tindakan yang tepat berkaitan dengan perbaikan kondisi keuangan dan kelangsungan suatu perusahaan.

### c. Bagi Pemegang Saham dan Calon Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk pertimbangan investasi pada saham perusahaan Telekomunikasi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kinerja Keuangan Perusahaan**

###### **a. Pengertian kinerja keuangan perusahaan**

Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi. Secara sederhana, kinerja adalah “prestasi kerja”. Kinerja dapat pula diartikan sebagai “hasil kerja” dari seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi (Rudianto, 2006).

Itu berarti, kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Menurut Darsono dan Ashari (2005) dalam Ribo (2013): Kinerja perusahaan adalah gambaran posisi keuangan perusahaan dan menunjukkan hasil usaha selama periode tertentu, yang diperoleh dengan melakukan analisa laporan keuangan. Untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap tingkat kesehatan perusahaan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan

menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah hasil kerja atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu yang didapat dari analisis laporan keuangan.

**b. Penilaian kinerja keuangan perusahaan**

Prestasi suatu perusahaan dapat diketahui dengan cara penilaian atau pengukuran kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan, dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan (Ribo, 2013).

Pengertian pengukuran kinerja menurut *General Accounting Office (GAO)* dalam Ribo (2013) adalah “proses *monitoring* dan pelaporan dari keberhasilan suatu program yang dilakukan secara terus menerus terutama kemajuan yang mengarah pada tujuan berdirinya organisasi atau perusahaan”.

Berdasarkan penjelasan tersebut penilaian kinerja perusahaan adalah proses untuk mengetahui prestasi kinerja perusahaan dan untuk evaluasi kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan secara terus menerus untuk kemajuan perusahaan.

### **c. Tujuan Penilaian Kinerja Perusahaan**

Tujuan utama penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan serta hasil yang diinginkan. standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran (Rudianto, 2006).

### **d. Manfaat Penilaian Kinerja Perusahaan**

Menurut Rudianto (2006) Proses penilaian kinerja merupakan aktivitas yang harus dilakukan perusahaan, karena memberikan penilaian kinerja kepada manajer perusahaan merupakan aktivitas yang diperlukan oleh berbagai pihak, mulai dari karyawan, manajer, direksi, komisaris, hingga pemilik perusahaan. penilaian kinerja digunakan oleh manajemen untuk berbagai manfaat yang saling terkait, yaitu:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimal.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.

4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerjanya.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

## **2. Laporan Keuangan**

### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Bagi para penganalisis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Pada tahap pertama seorang analisis tidak akan mampu melakukan pengamatan langsung ke suatu perusahaan. Dan seandainya dilakukan, ia pun tidak akan dapat mengetahui banyak tentang situasi perusahaan. Oleh karena itu, media yang paling penting adalah laporan keuangan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan sarana informasi (*screen*) bagi analisis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu (Harahap, 2011).

Jumingan (2006) mengatakan:

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut adalah

manajemen, pemilik, kreditur, investor, penyalur, karyawan, lembaga pemerintah, dan masyarakat umum.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2012). Suatu laporan keuangan (*financial statement*) akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang. Semakin baik laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan tersebut.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009) dalam Ribo (2013) : Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Berdasarkan penjelasan mengenai definisi laporan keuangan di atas dapat diketahui bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang menyediakan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja suatu perusahaan yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan baik pihak dari dalam perusahaan itu

sendiri maupun pihak di luar perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan yang tepat.

#### **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Prinsip Akuntansi Indonesia (1984) dalam (Harahap, 2011) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan itu adalah:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan didalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Indonesia (SAK) dalam (Harahap, 2011) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Kasmir (2010):

Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu

4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
8. Memberikan informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang keuangan kepada para pemakai laporan keuangan untuk mengambil kebijakan dan keputusan yang tepat dalam suatu perusahaan.

#### **c. Pemakai Laporan Keuangan**

Para pemakai laporan keuangan berasal dari beragam profesi dengan peran yang bervariasi, yakni analisis keuangan, birokrat, investor, karyawan, manajemen, masyarakat dan lain-lain. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009) dalam Ribo (2013), “Pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda.” Beberapa kebutuhan itu meliputi:

1. Investor

Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

2. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.

3. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai

pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

#### 5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.

#### 6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berda di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

#### 7. Masyarakat

Perusahaan memengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

#### **d. Jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Menurut Jumingan (2006) laporan keuangan yang disusun guna memberikan informasi kepada berbagai pihak, terdiri atas:

##### **1. Neraca**

Neraca menggambarkan kondisi keuangan dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, umumnya pada akhir tahun saat penutupan buku. Neraca ini memuat aktiva (harta kekayaan yang dimiliki perusahaan), utang (kewajiban perusahaan untuk membayar dengan uang atau aktiva lain kepada pihak lain pada waktu tertentu yang akan datang), modal sendiri (kelebihan aktiva di atas utang).

##### **2. Laporan laba rugi**

Memperlihatkan hasil yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa dan ongkos-ongkos yang timbul dalam proses pencapaian hasil tersebut. Laporan ini juga memperlihatkan adanya pendapatan bersih atau kerugian bersih sebagai hasil dari operasi perusahaan selama periode tertentu (umumnya satu tahun). Singkatnya, laporan ini merupakan laporan aktivitas dan hasil dari

aktivitas itu, atau merupakan ringkasan yang logis dari penghasilan dan biaya dari suatu perusahaan untuk periode tertentu.

3. Laporan bagian laba yang ditahan

Digunakan dalam perusahaan yang berbentuk perseroan, menunjukkan suatu analisis perubahan besarnya bagian laba yang ditahan selama jangka waktu tertentu. Adapun Laporan Modal Sendiri diperuntukkan bagi perusahaan perseorangan dan bentuk persekutuan, meringkaskan perubahan besarnya modal pemilik atau pemilik selama periode tertentu.

4. Laporan perubahan posisi keuangan

Memperlihatkan aliran modal kerja selama periode tertentu. Laporan ini memperlihatkan sumber-sumber dari mana modal kerja telah dilakukan selama jangka waktu tertentu.

**e. Sifat dan keterbatasan Laporan Keuangan**

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Demikian pula dalam menyusun laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Kasmir (2010), Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat:

1. Bersifat historis

Artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).

2. Bersifat menyeluruh

Artinya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Disusun sesuai standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Menurut Munawir dalam Ribo (2013) Sebagai suatu *progress report*, laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi:

1. Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*)

Laporan keuangan dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, utang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*)

Data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (*Generally Accepted Accounting Principles-GAAP*) atau sekarang ini dikenal *International Financial Reporting Standards*. Hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman.

3. Pendapat pribadi (*personal judgment*)

Walaupun pencatatan telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan dan sudah menjadi dasar praktik pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung daripada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan.

Dengan memperhatikan sifat-sifat laporan keuangan di atas, terdapat beberapa keterbatasan laporan keuangan, antara lain:

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*), di mana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak

menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.

5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya (Kasmir, 2009).

Dengan memahami sifat dan keterbatasan yang terdapat dalam suatu laporan keuangan, maka pengguna informasi dalam laporan keuangan dapat menjaga kemungkinan salah tafsir terhadap informasi yang diberikan, sehingga keputusan yang diambil dapat lebih tepat.

### **3. Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lebih baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap, 2011).

Menurut Bernstein (1983) dalam Harahap (2011):

“Analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analitis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan”.

Sedangkan menurut Rudianto (2006) Analisis laporan keuangan adalah meneliti hubungan yang ada di antara unsur-unsur dalam laporan keuangan, dan membandingkan unsur-unsur pada laporan keuangan tahun berjalan dengan unsur-unsur yang sama tahun yang lalu atau angka pembanding lain serta menjelaskan penyebab perubahannya. Analisis laporan keuangan dilakukan agar informasi yang ada dalam laporan keuangan menjadi lebih bermakna bagi keperluan pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi.

Berdasarkan penjelasan di atas, analisis laporan keuangan adalah memahami hubungan yang ada di antara unsur-unsur dalam laporan keuangan dan melihat kondisi keuangan lebih dalam agar lebih bermakna untuk pengambilan keputusan.

#### **4. *Economic Value Added (EVA)***

##### **a. *Pengertian Economic Value Added (EVA)***

EVA merupakan salah satu alat pengukuran kinerja perusahaan yang dipopulerkan oleh G. Bennet Stewart dan Joel M. Stern pada tahun 1991 yang merupakan analisis keuangan dari perusahaan konsultan Stern Stewart and Co. EVA didasarkan pada gagasan keuntungan ekonomis sebagai *residual income* yang menyatakan bahwa kekayaan dalam suatu perusahaan hanya diciptakan pada saat perusahaan mampu menutup biaya operasi dan biaya modal. Dalam

perhitungannya, EVA adalah laba tertinggal setelah dikurangi dengan biaya modal (*cost capital*) yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba tersebut, sehingga dapat menjadi suatu tolak ukur kinerja keuangan berbasis nilai. EVA juga menggambarkan jumlah absolut dari nilai pemegang saham (*shareholder value*) yang diciptakan (*created*) atau dirusak (*destroyed*) pada suatu periode tertentu, biasanya setahun. Eva yang positif menunjukkan penciptaan nilai (*value creation*), sedangkan EVA yang negatif menunjukkan penghancuran nilai (*value destruction*) (Tunggal dalam kartikasari, 2014).

*Economic Value Added* (EVA) suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*) (Rudianto, 2006). Sedangkan menurut Warsono dalam Ribo (2013), EVA adalah perbedaan antara laba operasi setelah pajak dengan biaya modalnya. EVA merupakan suatu estimasi laba ekonomis yang benar atas suatu bisnis selama tahun tertentu.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas EVA adalah sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi perusahaan yang didapat dari laba bersih dikurangi biaya modal dan menjadi tolak ukur kinerja keuangan berbasis nilai.

**b. Manfaat *Economic Value Added* (EVA)**

Manfaat yang diperoleh dari penerapan model EVA di dalam suatu perusahaan menurut Abdullah dalam Ribo (2013) meliputi:

1. Penerapan model EVA sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan di mana fokus penilaian kinerja adalah penciptaan nilai (*value creation*).
2. Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Metode EVA membuat para manajer akan berpikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham, yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimalkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.
3. EVA mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan kebijaksanaan struktur modalnya.
4. EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi proyek atau kegiatan yang memberikan pengembalian yang lebih tinggi daripada biaya modalnya. Kegiatan atau proyek yang memberikan nilai sekarang dari total EVA yang positif menunjukkan adanya penciptaan nilai dari proyek tersebut dan dengan demikian sebaiknya diambil, begitu pula sebaliknya.

**c. Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)**

Menurut Rudianto (2006), EVA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - Capital Charge$$

Keterangan:

NOPAT = Net Operating Profit After Tax

*Capital Charge* = *Invested Capital* x *Cost Of Capital*

NOPAT atau laba bersih setelah pajak dapat diketahui dari laporan laba rugi yang dihasilkan perusahaan. Sedangkan biaya modal dapat diketahui dengan melihat komposisi modal yang dimiliki perusahaan, seperti yang tercantum di sisi pasiva neraca yang disajikan perusahaan.

Rumusan EVA dapat pula ditulis dengan cara yang berbeda walaupun pada dasarnya memiliki pengertian yang sama, yaitu:

$$EVA = EBIT - Tax - WACC$$

Keterangan:

*EBIT* = *Earning Before Interest and Tax*

*Tax* = Pajak Penghasilan Perusahaan

*WACC* = *Weighted Average Cost of Capital* (Biaya rata-rata modal tertimbang)

Sebelum menghitung EVA, terdapat beberapa langkah untuk dihitung terlebih dahulu (Tunggal dalam Kartikasari, 2014), antara lain:

1. Menghitung biaya modal utang
2. Menghitung biaya modal saham
3. Menghitung struktur modal
4. Menghitung biaya modal rata-rata tertimbang
5. Menghitung EVA

Dari perhitungan akan diperoleh kesimpulan dengan interpretasi sebagai berikut:

**Jika  $EVA > 0$** , hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

**Jika  $EVA < 0$** , hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

**Jika  $EVA = 0$** , hal ini menunjukkan posisi “impas” karena laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditor maupun pemegang saham.

**d. Keunggulan dan Kelemahan *Economic Value Added* (EVA)**

Dari penjelasan tentang EVA sebagai alat penilai kinerja perusahaan, terlihat beberapa nilai unggul EVA disbanding ukuran kinerja konvensional lainnya. Menurut Rudianto (2006), beberapa keunggulan yang dimiliki EVA antara lain:

1. EVA dapat menyeleraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham dimana EVA digunakan sebagai ukuran operasi dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor
2. EVA memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana/modal, mengeksposur pemberian pinjaman (piutang), dan menginvestasikan dana yang memberikan imbalan tinggi
3. EVA merupakan sistem manajemen keuangan yang dapat memecahkan semua masalah bisnis, mulai dari strategi dan pergerakannya sampai keputusan operasi sehari-hari.

Tetapi di samping memiliki keunggulan, EVA juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain:

1. Sulitnya menentukan biaya modal yang benar-benar akurat, khususnya biaya modal sendiri. Dalam perusahaan *go public* biasanya mengalami kesulitan ketika melakukan perhitungan sahamnya.
2. Analisis EVA hanya mengukur factor kuantitatif saja, sedangkan untuk mengukur kinerja perusahaan secara optimum, perusahaan harus diukur berdasarkan factor kuantitatif dan kualitatif.

## 5. Struktur Modal

### a. Pengertian struktur modal

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2012).

Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam Fahmi (2012): “*Capital structure* (struktur modal) adalah komposisi saham biasa, saham preferen, dan berbagai kelas seperti itu, laba yang ditahan, dan utang jangka panjang yang dipertahankan oleh kesatuan usaha dalam mendanai aktiva”.

Menurut Jones dalam Fahmi (2012) struktur modal perusahaan terdiri dari utang jangka panjang dan modal sendiri, dimana modal sendiri terdiri dari saham preferen dan *common equity*, dan *common equity* itu sendiri terdiri dari *common stock* dan *retairned earnings*.

### b. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan, yaitu:

1. Bentuk atau karakteristik bisnis yang dijalankan
2. Ruang lingkup aktivitas operasi bisnis yang dijalankan
3. Karakteristik manajemen yang diterapkan di organisasi bisnis tersebut
4. Karakteristik, kebijakan, dan keinginan pemilik

5. Kondisi micro and macro economy yang berlaku di dalam negeri dan luar negeri yang turut mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan (Fahmi, 2012).

## **6. Biaya Modal**

### **a. Pengertian Biaya Modal**

Biaya modal adalah biaya yang harus dibayar oleh perusahaan atas penggunaannya untuk investasi yang dilakukan perusahaan, baik dana yang berasal dari utang maupun dari pemegang saham (Rudianto, 2006).

Suatu investasi dianggap akan menguntungkan jika investasi tersebut akan menghasilkan tingkat pengembalian (rate of return) yang lebih besar dari biaya modal yang ditanamkan. Oleh karena itu, analisis keputusan investasi tergantung pada pengertian manajemen mengenai biaya modalnya. Menurut Rudianto (2006), berdasarkan cara menghitungnya, biaya modal dikelompokkan menjadi 2 kelompok besar yaitu biaya modal khusus dan biaya modal rata-rata tertimbang.

1. Biaya modal khusus adalah biaya yang berhubungan dengan sumber pembelanjaan tertentu pada saat tertentu, seperti:
  - a. Biaya modal pinjaman/utang
  - b. Biaya modal saham preferen
  - c. Biaya modal saham biasa

2. Biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital*) adalah rata-rata tertimbang dari berbagai biaya modal khusus pada saat tertentu.

Menurut Warsono dalam Ribo (2013), biaya modal sering disamakan dengan istilah tingkat pengembalian yang diisyaratkan perusahaan (*the firm's required rate of return*), tingkat ambang (*the hurdle rate*), tingkat diskonto (*the discount rate*), dan biaya kesempatan dana perusahaan (*the firm's opportunity cost of funds*). Biaya modal dapat didefinisikan sebagai biaya peluang atas penggunaan dana investasi untuk diinvestasikan dalam proyek-proyek baru.

**b. Faktor-faktor yang mempengaruhi biaya modal**

Besar kecilnya modal baik untuk perusahaan maupun proyek khusus dipengaruhi oleh empat faktor (Warsono dalam Ribo, 2013), yaitu:

1. Kondisi ekonomi umum (*general economic condition*)
2. Kondisi pasar (*market condition*)
3. Keputusan operasi dan pembelanjaan (*operating and financing decisions*)
4. Jumlah pembelanjaan (*amount of financing*)

## 7. Perusahaan Telekomunikasi

Telekomunikasi adalah setiap pemancaran, pengiriman, dan atau penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara dan bunyi melalui sistem kawat, optik, radio, atau sistem elektromagnetik lainnya. (Sumber: <https://www.bps.go.id/Subjek/view/id/2>). Jasa telekomunikasi adalah layanan telekomunikasi untuk memenuhi kebutuhan bertelekomunikasi dengan menggunakan jaringan telekomunikasi. Jasa telekomunikasi di Indonesia diantaranya adalah jasa telepon tidak bergerak, jasa telepon seluler, jasa interkoneksi, jasa layanan pesan singkat, faksimili, jasa layanan internet seluler, dan *video call*. Jasa telekomunikasi merupakan bagian dari kegiatan penyelenggaraan telekomunikasi yang telah diatur oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dalam Undang-Undang Telekomunikasi nomor 36 tahun 1999

Sejak tahun 1961, layanan telekomunikasi di Indonesia diselenggarakan oleh badan usaha milik negara. Sebagaimana terjadi pada negara berkembang lainnya, pengembangan dan modernisasi infrastruktur telekomunikasi berperan penting dalam perkembangan ekonomi nasional secara umum. Selain itu, jumlah penduduk yang besar dan pertumbuhan ekonomi yang pesat telah mendorong permintaan yang tinggi akan layanan telekomunikasi.

Terdapat 11 perusahaan telekomunikasi di Indonesia, antara lain: PT Bali Towerindo Sentra Tbk, Bakrie Telecom Tbk, Elang Mahkota Teknologi Tbk, XL Axiata Tbk, Smartfren Telecom Tbk, Inti Bangun Sejahtera Tbk, Indosat Tbk, Inovisi Infracom Tbk, Solusi Tunas Pratama Tbk, PT Tower Bersama Infrastructure Tbk, Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (Sumber: <http://www.daftarperusahaan.com/bidang/telekomunikasi>).

Dari kesebelas perusahaan tersebut enam diantaranya adalah perusahaan yang telah go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu:

Tabel 2. Daftar Perusahaan Telekomunikasi di BEI

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	BTEL	Bakrie Telecom Tbk	3 Februari 2006
2.	EXCL	XL Axiata Tbk	29 September 2005
3.	FREN	Smartfren Telecom Tbk	29 November 2006
4.	INVS	Inovisi Infracom Tbk	3 Juli 2009
5.	ISAT	Indosat Tbk	19 Oktober 1994
6.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	14 November 1995

Sumber: <http://www.sahamok.com/emiten/sector-infrastruktur-utilitas-transportasi/sub-sektor-telekomunikasi/> Diakses tanggal 1 Agustus 2016

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina Hanafi dan Leonita Putri (2013) dalam jurnal dengan judul “Penggunaan *Economic Value Added (EVA)* untuk Mengukur Kinerja dan Penentuan Struktur Modal Optimal pada Perusahaan Telekomunikasi (Go Publik) (Studi Kasus PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT Indosat Tbk)”. Hasil penelitian menunjukkan Hasil pengukuran EVA PT. Telkom di tahun 2007 adalah sebesar Rp 10,970,543, EVA di tahun 2008 sebesar Rp 9,029,362 dan EVA tahun 2009 sebesar Rp8,741,572. Sedangkan PT Indosat, nilai EVA di tahun 2007 adalah sebesar Rp 17,316,588, EVA di tahun 2008 sebesar Rp 16,023,168 dan EVA tahun 2009 sebesar Rp 13,243,736. EVA PT Telkom dan PT Indosat selama periode penelitian bernilai positif dan mengalami penurunan cukup drastis, dimana hal tersebut dipengaruhi oleh NOPAT dan WACC. Dengan demikian PT. Telkom dan PT Indosat berarti belum menciptakan nilai (*creating value*).

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu obyek yang diteliti (hanya dua perusahaan Telekomunikasi) dan periode waktu yang diteliti. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis kinerja perusahaan di bidang Telekomunikasi dan alat analisis untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang dipakai sama-sama menggunakan *Economic Value Added (EVA)*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Melinda F. Kountur dan Victoria N Untu (2015) dalam jurnal dengan judul “Analisis *Economic Value Added* sebagai Alat Perbandingan Kinerja Keuangan pada PT. XL Axiata dan PT Indosat Tbk Perode Tahun 2009-2013”. Hasil penelitian menunjukkan EVA pada PT. XL Axiata Tbk selama kurun waktu 5 tahun (periode 2009-2013) memiliki nilai EVA positif atau  $EVA > 0$ . Ini berarti manajemen perusahaan pada PT. XL Axiata Tbk telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan juga mampu memberikan tingkat pengembalian bagi para investor. PT. Indosat Tbk mampu menciptakan EVA positif atau  $EVA > 0$  selama kurun waktu 4 tahun (periode 2009-2012). Pada tahun 2013 EVA PT. Indosat Tbk bernilai negatif atau  $EVA < 0$  yang berarti tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, dalam arti laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor). Hasil analisis uji beda t-test menunjukkan bahwa ada perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk.

Perbedaan dengan penelitian tersebut yaitu obyek yang diteliti (hanya dua perusahaan Telekomunikasi), periode waktu yang diteliti berbeda serta penelitian tersebut digunakan sebagai perbandingan sedangkan penelitian ini digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan saja. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis kinerja perusahaan di bidang Telekomunikasi dan alat analisis untuk

menganalisis kinerja keuangan ini adalah menggunakan analisis *Economic Value Added (EVA)*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Agustinus Ribo (2013) dalam skripsi dengan judul “Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk)”. Hasil penelitian menunjukkan kinerja PT Telekomunikasi Indonesia Tbk berdasarkan rasio likuiditas pada tahun 2008 sampai tahun 2011 kurang baik, dimana *Current Ratio (CR)* perusahaan pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 kurang dari 100%. Rasio solvabilitas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2008 sampai tahun 2011 baik, dimana *Debt to Assets Ratio (DAR)* perusahaan pada tahun 2008 sampai tahun 2011 tidak lebih dari 100%. Rasio profitabilitas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2008 sampai tahun 2011 adalah baik, dimana hasil perhitungan rasio profitabilitas lebih besar dari sukubunga deposito berjangka satu tahun. Rasio aktivitas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2008 sampai tahun 2011 kurang baik, dimana *Total Asset Turn Over (TATO)* kurang dari 1, yang artinya perusahaan kurang produktif. Sedangkan kinerja PT Telekomunikasi Indonesia Tbk berdasarkan analisis *Economic Value Added (EVA)* pada tahun 2008 adalah baik, dimana  $EVA > 0$ , yakni Rp 40.933.610.863.200, tahun 2009 adalah kurang baik, dimana  $EVA < 0$ , yakni Rp -10.014.504.371.300, tahun 2010 adalah kurang

baik, dimana  $EVA < 0$ , yakni Rp -7.932.881.500.000 dan tahun 2011 adalah baik, dimana  $EVA > 0$ , yakni Rp 13.972.576.600.000.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu obyek yang diteliti (hanya satu perusahaan Telekomunikasi), periode waktu yang diteliti berbeda serta adanya analisis rasio dalam penelitian ini. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis kinerja perusahaan di bidang Telekomunikasi dan alat analisis untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang dipakai sama-sama menggunakan *Economic Value Added (EVA)*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Anggara Fitria Kartikasari (2014) dalam skripsi dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Berbasis *Economic Value Added* pada Perusahaan Sektor Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013”. Hasil penelitian menunjukkan dari tiga perusahaan pada periode 2009-2013 selalu menghasilkan nilai EVA positif. Perusahaan yang menghasilkan nilai EVA positif dikatakan memiliki manajemen yang mampu memberikan nilai lebih kepada perusahaan, sedangkan jika nilai EVA negatif, manajemen belum mampu memberikan nilai tambah kepada perusahaan dan nantinya berdampak bagi para calon investor, serta bagi manajemen perusahaan itu sendiri. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu obyek yang diteliti dan periode waktu yang diteliti. Persamaan dengan penelitian ini adalah alat analisis

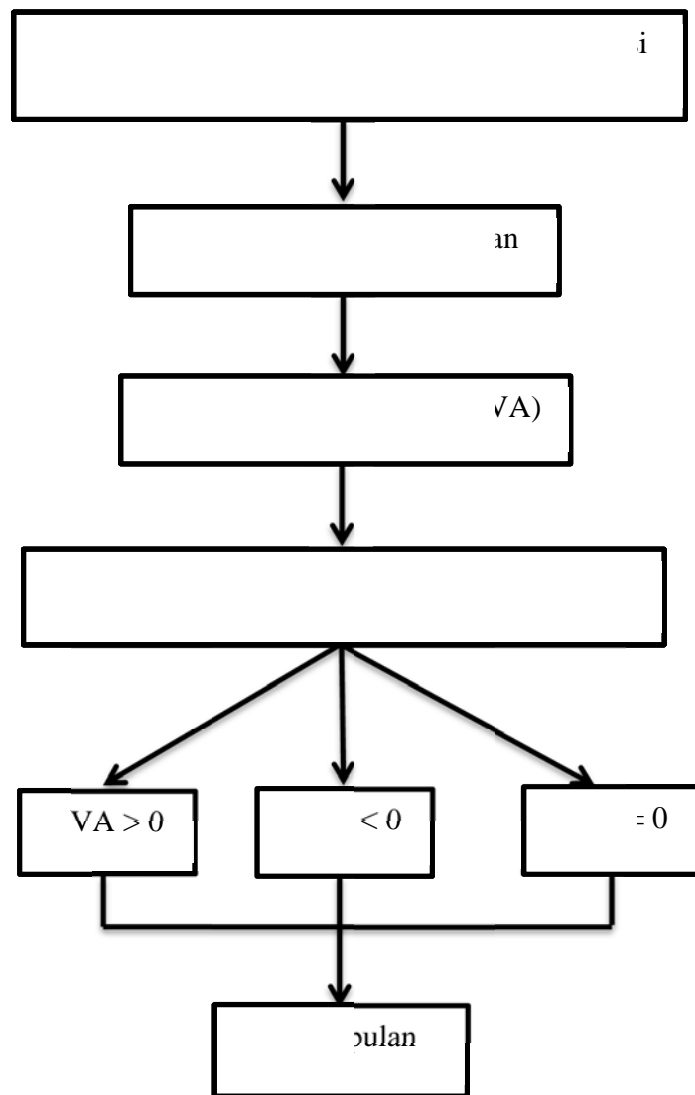
untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang dipakai sama-sama menggunakan *Economic Value Added (EVA)*.

### **C. Kerangka Berpikir**

Laporan keuangan sebagai dasar proses diagnosis terhadap masalah-masalah keuangan atau sebagai alat evaluasi manajer. Digunakan suatu teknik atau analisis untuk dapat membaca laporan keuangan tersebut. Analisis laporan keuangan dapat memperluas dan mempertajam informasi yang disajikan oleh laporan keuangan. Hasil analisis ini dapat memberikan informasi dengan tujuan evaluasi perusahaan.

Analisis laporan keuangan terdiri dari beberapa teknik yang dapat digunakan. Di dalam penelitian ini akan menganalisis penilaian kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 berdasarkan perhitungan *Economic Value Added*. Berdasarkan hasil perhitungan EVA tersebut akan diketahui jika EVA bernilai positif menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, jika EVA bernilai negatif menunjukkan tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, jika EVA sama dengan 0 menunjukkan posisi impas. Berdasarkan hasil tersebut akan diketahui pula perusahaan manakah yang terbaik sehingga investor akan tertarik menanamkan modalnya.

Berikut ini merupakan skema kerangka berpikir yang digambarkan dalam paradigma penelitian berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini Penelitian Deskriptif. Nazir (2005) menyatakan bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain.

Dalam penelitian ini menganalisis kinerja keuangan perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Adapun sebagai tolok ukur kinerjanya adalah berdasarkan perhitungan dengan metode *Economic Value Added (EVA)*.

#### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2011), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 berjumlah 6 perusahaan (pencatatan pada 12 Agustus 2016).

Tabel 3. Daftar Perusahaan Telekomunikasi di BEI

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	BTEL	Bakrie Telecom Tbk	3 Februari 2006
2.	EXCL	XL Axiata Tbk	29 September 2005
3.	FREN	Smartfren Telecom Tbk	29 November 2006
4.	INVS	Inovisi Infracom Tbk	3 Juli 2009
5.	ISAT	Indosat Tbk	19 Oktober 1994
6.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	14 November 1995

Sumber: <http://www.sahamok.com/emiten/sektor-infrastruktur-utilitas-transportasi/sub-sektor-telekomunikasi/> Diakses tanggal 1 Agustus 2016

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, pertimbangan yang digunakan adalah:

- a. Perusahaan telekomunikasi yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai emiten selama periode 2012-2014.
- b. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan sejak per 31 Desember periode 2012-2014.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh sampel sebanyak 5 perusahaan, sedangkan 1 perusahaan tidak memenuhi kriteria b.

Tabel 4. Sampel Perusahaan Telekomunikasi di BEI

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	BTEL	Bakrie Telecom Tbk	3 Februari 2006
2.	EXCL	XL Axiata Tbk	29 September 2005
3.	FREN	Smartfren Telecom Tbk	29 November 2006
5.	ISAT	Indosat Tbk	19 Oktober 1994
6.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	14 November 1995

Sumber: <http://www.sahamok.com/emiten/sektor-infrastruktur-utilitas-transportasi/sub-sektor-telekomunikasi/> Diakses tanggal 1 Agustus 2016

## C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel mandiri. Menurut Sugiyono (2011), variabel mandiri adalah variabel yang tidak dibandingkan atau dihubungkan dengan variabel lain. Variabel mandiri dalam penelitian ini adalah tingkat kinerja keuangan perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat kinerja keuangan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*) yaitu suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*) (Rudianto, 2006). Dalam perhitungannya, EVA adalah laba tertinggal setelah dikurangi dengan biaya modal (*cost capital*) yang diinvestasikan untuk

menghasilkan laba tersebut, sehingga dapat menjadi suatu tolak ukur kinerja keuangan berbasis nilai.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2010) metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *Economic Value added (EVA)*. EVA didefinisikan sebagai laba bersih setelah pajak dan setelah dikurangi biaya modal. Menurut Rudianto (2006), EVA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{EVA = EBIT - Tax - WACC}$$

Keterangan:

*EBIT* = *Earning Before Interest and Tax*

*Tax* = Pajak Penghasilan Perusahaan

*WACC* = *Weighted Average Cost of Capital* (Biaya rata-rata modal tertimbang)

Untuk mendapatkan hasil dengan metode perhitungan EVA, terdapat komponen-komponen yang harus dihitung terlebih, yaitu:

**1. Menghitung biaya modal utang atau *cost of debt (Kd)***

Rumus untuk menghitung biaya utang:

$$K_b = \text{biaya bunga tahunan} / \text{total utang}$$

Dimana,  $k_b$  = biaya utang

Biaya utang setelah pajak dihitung sebagai berikut :

$$K_d = (1 - t) k_b$$

Dimana:

$K_d$  = Biaya utang setelah pajak

$t$  = *Tax rate* (tarif pajak)

**2. Menghitung biaya modal saham atau *cost of equity (Ke)***

Biaya modal saham diperoleh dari persentase atau tingkat pengembalian hasil yang diharapkan dari modal yang diinvestasikan pada suatu perusahaan. Metode yang digunakan untuk menghitung biaya modal saham adalah dengan menggunakan *CAPM*, yaitu suatu metode yang menghubungkan risiko dengan harapan keuntungan suatu proyek. Rumus yang digunakan adalah:

$$K_e = R_f + (R_m - R_f) \beta$$

Keterangan:

$K_e$  = Tingkat pengembalian yang diharapkan investor

Rf = Tingkat bunga investasi yang diperoleh tanpa risiko, yaitu suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang diperoleh dari Bank Indonesia

Rm = Tingkat bunga investasi rata-rata dari seluruh pasar yakni Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

$\beta$  = Tingkat risiko saham perusahaan

Adapun rumus untuk mencari nilai  $\beta$  adalah:

$$\beta = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

n = banyaknya periode pengamatan

X = tingkat keuntungan rata-rata pasar

Y = tingkat keuntungan saham I pada periode t

### 3. Menghitung struktur modal

Struktur modal dalam suatu perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Proporsi Utang \%} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

$$\text{Proporsi Ekuitas \%} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Modal}} \times 100$$

#### 4. Menghitung biaya rata-rata tertimbang (WACC)

Biaya modal rata-rata tertimbang atau WACC dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{WACC} = (\text{Wd} \times \text{Kd}) + (\text{We} \times \text{Ke})$$

Keterangan:

Kd = biaya utang setelah pajak

Ke = biaya ekuitas

Wd = proporsi utang

We = proporsi ekuitas (modal sendiri)

#### 5. Menghitung Economic Value Added (EVA)

Menurut Rudianto (2006), EVA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{EBIT} - \text{Tax} - \text{WACC}$$

Keterangan:

*EBIT* = *Earning Before Interest and Tax*

*Tax* = Pajak Penghasilan Perusahaan

*WACC* = *Weighted Average Cost of Capital* (Biaya rata-rata modal tertimbang)

Dari perhitungan akan diperoleh kesimpulan dengan interpretasi sebagai berikut:

- a. **Jika  $EVA > 0$** , hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
- b. **Jika  $EVA < 0$** , hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
- c. **Jika  $EVA = 0$** , hal ini menunjukkan posisi “impas” karena laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditor maupun pemegang saham (Rudianto, 2006)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan Telekomunikasi yang *Go Public***

##### **1. Gambaran Umum PT Bakrie Telecom Tbk**

###### **a. Sejarah PT Bakrie Telecom Tbk**

Perseroan didirikan pada tahun 1993 dengan nama PT Radio Telepon Indonesia (Ratelindo). Di tahun 2003, Perseroan berganti nama menjadi PT Bakrie Telecom dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak Februari 2006 dengan kode BTEL. PT Bakrie Telecom Tbk. (BTEL atau Perseroan) adalah perusahaan layanan jaringan tetap lokal tanpa kabel dengan mobilitas terbatas (*Fixed Wireless Access-FWA*) berteknologi CDMA 2000 1x. Pada tahun 2007, Departemen Komunikasi dan Informatika RI mengeluarkan lisensi bagi BTEL untuk bisa beroperasi secara nasional diikuti oleh lisensi untuk menyelenggarakan layanan Sambungan Langsung Internasional (SLI).

Pada tahun 2010, BTEL memulai transformasinya dari hanya fokus kepada layanan percakapan dan SMS menjadi penyedia layanan data *Broadband Wireless Access* (BWA) dengan menggunakan teknologi CDMA EVDO Rev. A (*Evolution Data Optimized*). Pada tahun yang sama, BTEL juga berubah dari suatu perusahaan yang

sebelumnya hanya mengutamakan pertumbuhan dan keuntungan usaha menjadi perusahaan yang sangat sadar dan peduli terhadap pelestarian lingkungan.

Pada tahun 2012, BTEL mengintegrasikan merek dagang Aha yang berada di bawah naungan PT Bakrie Connectivity (BCON) dengan merek dagang ESIA yang berada di bawah lingkup BTEL guna mendukung optimalisasi layanan data. Bersatunya dua merek dagang besar ini ditandai dengan peluncuran modem ESIA Max-D pada 1 Juni 2012. Disamping sejalan dengan strategi bisnis awal BTEL sebagai *budget operator*, langkah ini juga merupakan jawaban Perseroan dalam menghadapi tantangan persaingan industry telekomunikasi yang semakin ketat.

Pada tahun 2013, BTEL mulai mengintensifkan layanannya pada daerah JBJB untuk dapat memberikan layanan optimal bagi para pelanggan. Sampai akhir tahun 2014, pelanggan ESIA telah mencapai 11,65 juta yang tersebar di 41 kota, dengan dukungan 2.360 jaringan *Base Transceiver Station* (BTS). Pelayanan kepada pelanggan diberikan 2 lokasi *call center*, 34 Gerai ESIA serta lebih dari 27 *dealer* dan lebih dari 34.000 outlet penjualan di seluruh wilayah jangkauan kami. Sesuai perkembangan teknologi, kini ESIA juga menambah akses pelayanan kepada pelanggan melalui surat elektronik dan situs jejaring sosial.

Pada akhir tahun 2014, melalui kolaborasi jaringan bersama Smartfren, BTEL memasuki babak baru untuk bertransformasi dari penyelenggara jaringan dan operator jasa telefoni dasar menjadi penyelenggara jasa telefoni dasar secara kemitraan dengan menggunakan jaringan milik penyelenggara jaringan bergerak seluler. Kolaborasi ini memungkinkan BTEL untuk menggelar teknologi telekomunikasi 4G berbasis *Long Term Evolution* (LTE) yang membuka begitu banyak peluang baru dan membuatnya menjadi pemain telekomunikasi di Indonesia yang berkelas.

**b. Visi dan Misi PT Bakrie Telecom Tbk**

1) Visi PT Bakrie Telecom Tbk

Menghubungkan semua generasi dengan dunia digital.

2) Misi PT Bakrie Telecom Tbk

Memberikan pengalaman unik dan menyenangkan bagi pengguna dalam berinteraksi dengan dunia informasi, komunikasi, dan hiburan.

**2. Gambaran Umum PT Indosat Tbk**

**a. Sejarah PT Indosat Tbk**

Didirikan pada tahun 1967, PT Indosat Tbk (Indosat) adalah penyelenggara jasa telekomunikasi dan informasi terkemuka di Indonesia. Indosat menyediakan layanan selular, data tetap dan layanan broadband nirkabel serta layanan telekomunikasi tetap atau

layanan suara tetap termasuk SLI, sambungan tetap nirkabel serta sambungan telepon tetap, dan layanan digital. Selain itu, bersama anak-anak perusahaannya, PT Indosat Mega Media (IM2) dan PT Aplikanusa Lintasarta, Indosat menyediakan layanan data tetap atau Multimedia, Internet & Komunikasi Data (MIDI ) seperti IPVPN, penyewaan jalur, layanan internet dan layanan teknologi informasi segmen korporat. Saham Indosat tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI: ISAT).

Pada tahun 1994 sampai dengan tahun 2003, Indosat mengambil alih saham mayoritas Satelindo dan SLI di Indonesia lalu mendirikan PT Indosat Multimedia Mobile (IM3) sebagai pelopor jaringan GPRS dan layanan multimedia. Pada tahun 2003 Indosat bergabung dengan tiga anak perusahaan, yaitu: Satelindo, IM3 dan Bimagraha untuk membentuk operator seluler di Indonesia. Pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2009, Indosat mendapatkan lisensi jaringan 3G dan memperkenalkan layanan 3,5G di Jakarta dan Surabaya. Pada tahun 2009 Qtel membeli saham seri B sebanyak 24,19% dari publik sehingga menjadi pemegang saham mayoritas Indosat dengan kepemilikan sebesar 65%. Pada tahun yang sama Indosat memperoleh lisensi tambahan frekuensi 3G dari Kementerian Komunikasi dan Informatika serta memenangkan tender untuk lisensi WiMAX yang diadakan pemerintah.

Pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012, setahun kemudian, Indosat melakukan transformasi untuk menjadi perusahaan yang lebih fokus dan efisien dengan restrukturisasi organisasi, modernisasi dan ekspansi jaringan seluler serta inisiatif untuk mencapai keunggulan operasional. Perubahan terjadi pada tahun 2012, saat Indosat mencapai 58,5 Juta pelanggan yang didukung oleh peningkatan jaringan serta inovasi produk. Pada tahun 2013, Indosat mengadakan komersialisasi jaringan 3G di frekuensi 900 MHz. Setahun berikutnya Indosat melakukan peluncuran dan komersialisasi layanan 4G di 900 MHz dengan kecepatan hingga 42 Mbps di beberapa kota besar di Indonesia. Pada tahun 2015, Indosat resmi berganti nama menjadi Indosat Ooredoo.

**b. Visi dan Misi PT Indosat Tbk**

1) Visi PT Indosat Tbk

Menjadi pilihan utama pelanggan untuk seluruh kebutuhan informasi dan komunikasi.

2) Misi PT Indosat Tbk

a) Menyediakan dan mengembangkan produk, layanan, dan solusi inovatif dan bermutu tinggi yang menawarkan nilai terbaik bagi pelanggan kami.

b) Meningkatkan secara terus menerus nilai pemegang saham.

- c) Mewujudkan kualitas kehidupan yang lebih baik bagi pemangku kepentingan kami.

### **3. Gambaran Umum PT Smartfren Telecom Tbk**

#### **a. Sejarah PT Smartfren Telecom Tbk**

PT Smartfren Telecom Tbk (Perseroan) bergerak dalam bidang usaha operator penyedia jasa telekomunikasi berbasis teknologi CDMA, berlisensi selular dan jaringan tetap lokal dengan mobilitas terbatas-*Fixed Wireless Access* (FWA). Perseroan memiliki cakupan jaringan CDMA EV-DO (jaringan *mobile broadband* yang setara dengan 3G) yang terluas di Indonesia. Selain itu, Perseroan juga menjadi operator telekomunikasi pertama di dunia yang menyediakan layanan CDMA EV-DO Rev. B (setara dengan 3,5G dengan kecepatan *download* sampai dengan 14,7 Mbps) dan operator CDMA pertama yang menyediakan layanan BlackBerry di Indonesia.

Perseroan didirikan pada bulan Desember 2002. Setahun setelahnya, Perseroan mengakuisisi dua operator telepon selular berlisensi, yaitu Komselindo dan Metrosel. Pada Desember 2003, Perseroan meluncurkan produk Prabayar berbasis jaringan CDMA 2000-1X dengan merk “FREN”, dan disusul pada April 2004 dengan meluncurkan, produk Paskabayar pada jaringan yang sama.

Pada tahun 2006, Perseroan meluncurkan layanan 3G melalui jaringan CDMA EV-DO, serta melakukan pencatatan perdana saham

pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta). Tahun 2007, Perseroan menerbitkan obligasi Rupiah pertamanya yang juga dicatatkan di Bursa Efek Indonesia, disusul penerbitan Eurobond yang dicatatkan di Bursa Efek Singapura. Pada Februari 2009, Perseroan memperkenalkan layanan Mobile Data paskabayar dan Prabayar. Lalu pada Mei 2009, Perseroan meluncurkan FWA Paskabayar yang disebut Fren Duo, yaitu layanan hybrid yang menggabungkan layanan selular dan FWA. Dengan fitur ini pelanggan dapat memiliki dua nomor FWA dan selular dalam satu kartu.

Pada tahun 2010, Perseroan meluncurkan 2 kartu perdana baru dengan keunggulan yang berbeda, Fren Extra dan Fren Jos. Fren Extra memberikan bonus volume data ketika mengirim SMS dan bonus pulsa ketika menerima panggilan, sedangkan Fren Jos adalah produk hybrid seperti Fren Duo yang memberikan berbagai bonus SMS, bonus volume data dan bonus pulsa untuk setiap pengisian pulsa biasa. Pada awal tahun 2011, Perseroan melakukan aksi korporasi dengan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh untuk mengakuisisi PT Smart Telecom (Smartel). Kemudian Perseroan melakukan perubahan nama dari PT Mobile-8 Telecom Tbk menjadi PT Smartfren Telecom Tbk. Aksi korporasi ini bertujuan untuk melakukan sinergi dengan Smartel dalam berbagai aspek, di antaranya pengembangan infrastruktur jaringan, peningkatan efisiensi

operasional, perluasan jaringan distribusi dan pemasaran, serta pemakaian satu merek dagang yaitu “smartfren”.

Pada tahun 2012, Perseroan melanjutkan ekspansi dengan terus mengembangkan cakupan jaringan dan varian produk. Beberapa produk yang diluncurkan pada jajaran smartphone berbasis Android adalah Seri Andromax, yang diluncurkan sepanjang 2012. Perseroan juga menyediakan layanan BlackBerry kepada pelanggan, dengan beragam paket berlangganan sesuai kebutuhan dari pelanggan di antaranya paket Hebat, Hemat Simple, Mail, Social, dan Sosialita.

Pada tahun 2013, Smartfren melanjutkan fokusnya dalam berekspansi memasarkan produk-produk smartphone untuk mengantisipasi pertumbuhan permintaan pelanggan yang disebabkan oleh meningkatnya popularitas gaya hidup mobilitas digital. Untuk menjawab kebutuhan dari pengguna smartphone, Perseroan juga meluncurkan layanan paket yang dikhususkan untuk pelanggan yang memiliki paket lengkap untuk menjelajahi internet, download, melakukan panggilan telepon, dan SMS dengan nama “Smart Plan”. Paket ini ditawarkan dengan berbagai periode masa berlaku dan manfaat, yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

## **b. Visi dan Misi PT Smartfren Telecom Tbk**

### 1) Visi PT Smartfren Telecom Tbk

Menjadi operator telekomunikasi terdepan yang mampu memberikan layanan telekomunikasi terbaik bagi seluruh pelanggan.

### 2) Misi PT Smartfren Telecom Tbk

a) Melakukan inovasi dan memberikan kualitas pelayanan dengan harga terjangkau untuk masyarakat Indonesia

b) Membangun jaringan berkualitas dunia di tanah air, membangun organisasi yang berbasis pada pelanggan, fleksibel dan cepat.

## **4. Gambaran Umum PT Telekomunikasi Indonesia Tbk**

### **a. Sejarah PT Telekomunikasi Indonesia Tbk**

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk didirikan pada tahun 1995. Pada tanggal 14 November 1995 dilakukan Penawaran Umum Perdana saham Telkom. Sejak itu saham Telkom tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ/JSX) dan Bursa Efek Surabaya (BES/SSX) (keduanya sekarang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI/IDX), Bursa Efek New York (NYSE) (Diperdagangkan pada tanggal 14 Juli 2003) dan Bursa Efek London (LSE). Saham Telkom juga diperdagangkan tanpa pencatatan di Bursa Saham Tokyo. Jumlah saham yang dilepas saat itu adalah 933 juta

lembar saham. Sejak 16 Mei 2014, saham Telkom tidak lagi diperdagangkan di Bursa Efek Tokyo (TSE) dan pada 5 Juni 2014 di Bursa Efek London (LSE).

Tahun 1999 ditetapkan Undang-undang Nomor 36 Tahun 1999 tentang Telekomunikasi. Sejak tahun 1989, Pemerintah Indonesia melakukan deregulasi di sektor telekomunikasi dengan membuka kompetisi pasar bebas. Dengan demikian, Telkom tidak lagi memonopoli telekomunikasi Indonesia. Tahun 2001 Telkom membeli 35% saham Telkomsel dari PT Indosat sebagai bagian dari implementasi restrukturisasi industri jasa telekomunikasi di Indonesia yang ditandai dengan penghapusan kepemilikan bersama dan kepemilikan silang antara Telkom dan Indosat. Sejak bulan Agustus 2002 terjadi duopoli penyelenggaraan telekomunikasi lokal.

Pada 23 Oktober 2009, Telkom meluncurkan "*New Telkom*" ("Telkom baru") yang ditandai dengan penggantian identitas perusahaan. Sebagai wujud semangat inovasi untuk mengembangkan telekomunikasi Indonesia yang terdepan. Untuk mencapai visi tersebut, Telkomsel terus memacu pertumbuhan jaringan telekomunikasi di seluruh penjuru Indonesia secara pesat sekaligus memberdayakan masyarakat. Telkomsel menjadi pelopor untuk berbagai teknologi telekomunikasi selular di Indonesia, termasuk yang

pertama meluncurkan layanan roaming internasional dan layanan 3G di Indonesia. Telkomsel merupakan operator yang pertama kali melakukan ujicoba teknologi jaringan pita lebar LTE. Di kawasan Asia, Telkomsel menjadi pelopor penggunaan energi terbarukan untuk menara-menara Base Transceiver Station (BTS). Keunggulan produk dan layanannya menjadikan Telkomsel sebagai pilihan utama pelanggan di seluruh Indonesia.

Memasuki era ICT (Information and Communication Technology), Telkomsel terus mengoptimalkan pengembangan layanan di Indonesia dengan memanfaatkan potensi sinergi perusahaan induk yaitu PT Telkom (65%) dan SingTel Mobile (35%). Telkomsel terus mengembangkan layanan telekomunikasi selular untuk mengukuhkan posisi sebagai penyedia layanan gaya hidup selular, a truly mobile lifestyle.

**b. Visi dan Misi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk**

1) Visi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

To become a leading Telecommunication, Information, Media, Edutainment and Services (“TIMES”) player in the Region.

2) Misi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

a) Menyediakan layanan “more for less” TIMES.

b) Menjadi model pengelolaan korporasi terbaik di Indonesia.

## **5. Gambaran Umum PT XL Axiata Tbk**

### **a. Sejarah PT XL Axiata Tbk**

PT. XL Axiata Tbk adalah salah satu perusahaan telekomunikasi terkemuka di Indonesia. PT XL Axiata Tbk awalnya bernama PT Excelcomindo Pratama Tbk yang beroperasi secara komersial sejak 8 Oktober 1996, XL saat ini adalah penyedia layanan seluler dengan jaringan yang luas dan berkualitas diseluruh Indonesia bagi pelanggan ritel (*Consumer Solutions*) dan solusi bagi pelanggan korporat (*Bussiness Solution*) tahun 1996.

Saham mayoritas perusahaan ini dimiliki oleh Axiata Group Berhad sebesar 66,55% dan sisanya milik publik sebesar 33,45%. Selain produk GSM PT XL Axiata Tbk juga menyediakan layanan Internet Service Provider (ISP) dan VoIP. Di tahun 2007 PT XL Axiata Tbk menyatukan 3 produk andalanya menjadi satu untuk memangkas biaya pemasaran. Poduk tersebut adalah ProXL, Bebas, Jempol, dan Jimat. Di tahun 2014 PT XL Axiata Tbk meluncurkan layanan Real Mobile 4G LTE disertai logo baru yang terlihat lebih segar. Layanan yang baik dan terjangkau semua kalangan, membuat produk PT XL Axiata Tbk banyak dipakai kalangan muda di Indonesia.

## **b. Visi dan Misi PT XL Axiata Tbk**

### **1) Visi PT XL Axiata Tbk**

Visi Perusahaan Menjadi juara seluler Indonesia memuaskan pelanggan, pemegang saham dan karyawan.

### **2) Misi PT XL Axiata Tbk**

- a) Harga terjangkau dengan pilihan produk dan layanan yang menarik dan memberikan nilai lebih bagi pelanggan.
- b) Meningkatkan pengalaman pelanggan.
- c) Memastikan pengolaan beban jaringan yang memadai dan memaksimalkan kapasitas serta kualitas..
- d) Mempertahankan keuntungan dengan terus meningkatkan pangsa pasar seiring dengan upaya untuk tetap mempertahankan organisasi yang ramping dan manajemen biaya yang cermat.
- e) Menggunakan kesempatan dalam layanan data dan *value added services*.
- f) Memperkuat atribut *merk*.

## B. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu menilai kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 berdasarkan perhitungan Economic Value added (EVA).

### 1. PT Bakrie Telecom Tbk

#### a. Menghitung biaya modal hutang atau *cost of debt* (Kd)

Rumus menghitung biaya modal utang adalah sebagai berikut:

$$Kb = \text{biaya bunga tahunan} / \text{total utang}$$

Adapun perhitungan biaya utang sebelum pajak (Kd) PT Bakrie Telekom Tbk sebagai berikut:

$$Kb_{2012} = \frac{784.850.765.308}{4.540.014.437.066} = 0,1729 = 17,29\%$$

$$Kb_{2013} = \frac{738.418.379.045}{4.925.716.623.298} = 0,1499 = 14,99\%$$

$$Kb_{2014} = \frac{861.307.486.841}{5.518.054.831.261} = 0,1561 = 15,61\%$$

Sedangkan tarif dalam penelitian ini dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Tarif Pajak (t)} = \frac{\text{Pajak Penghasilan}}{\text{Laba sebelum Pajak Penghasilan}}$$

Adapun perhitungan tarif pajak (t) PT Bakrie Telecom Tbk adalah sebagai berikut:

$$t_{2012} = \frac{394.611.456.928}{-3.533.547.122.456} = -0,1117 = -11,17\%$$

$$t_{2013} = \frac{339.054.828.616}{-2.984.620.405.032} = -0,1136 = -11,36\%$$

$$t_{2014} = \frac{611.147.284.495}{-2.260.153.573.279} = -0,2704 = -27,04\%$$

Setelah menghitung tarif pajak, selanjutnya menghitung biaya modal utang dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (1-t) kb$$

$$Kd_{2012} = (1 - -11,17\%) \times 17,29\% = 19,22\%$$

$$Kd_{2013} = (1 - -11,36\%) \times 14,99\% = 16,69\%$$

$$Kd_{2014} = (1 - -27,04\%) \times 15,61\% = 19,83\%$$

**b. Menghitung biaya modal saham atau *Cost of Equity* (Ke)**

Perhitungan biaya modal saham disini penulis menggunakan *Capital Asset Pricing Model (CAPM)*, rumusnya yaitu:

$$Ke = Rf + (Rm - Rf) \beta$$

Adapun langkah-langkah perhitungan biaya modal saham harus dimulai dengan menghitung komponen-komponennya sebagai berikut:

1) Perhitungan suku bunga bebas risiko (Rf)

Tingkat bunga bebas risiko di sini diambil dari suku bunga rata-rata Sertifikat Bank Indonesia (SBI) selama satu bulan. Alasan penulis menggunakan SBI adalah karena tingkat keamanannya lebih terjamin dibandingkan dengan jenis investasi lainnya sehingga risiko dianggap kecil atau bahkan bebas risiko. Besarnya rata-rata suku bunga tersebut untuk tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (Rf) Tahun 2012-2014

No	Bulan	Tahun (jatuh tempo 9 bulan)		
		2012	2013	2014
1	Januari	5,00%	4,87%	7,24%
2	Februari	3,84%	4,87%	7,21%
3	Maret	3,83%	4,88%	7,10%
4	April	4,00%	5,00%	7,10%
5	Mei	4,30%	5,10%	7,18%
6	Juni	4,45%	5,35%	7,18%
7	Juli	4,50%	5,84%	7,15%
8	Agustus	4,65%	5,86%	7,04%
9	September	4,75%	6,95%	7,04%
10	Oktober	4,80%	6,97%	6,93%
11	November	4,80%	7,24%	6,93%
12	Desember	4,85%	7,24%	6,97%
	<b>Rata-rata</b>	<b>4,48%</b>	<b>5,85%</b>	<b>7,09%</b>

Sumber: Bank Indonesia (BI)

2) Perhitungan tingkat pengembalian pasar ( $R_m$ )

Perhitungan tingkat pengembalian pasar ini diperoleh dari besarnya keuntungan seluruh saham yang beredar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perhitungan ini didasarkan pada pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang dihitung dengan rumus:

$$R_m = \frac{IHSG_1 - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Maka perhitungan return pasar ( $R_m$ ) untuk bulan Januari 2012 yaitu:

$$R_m = \frac{3941,58 - 3821,88}{3821,88} = 0,03$$

Secara lengkap hasil perhitungan *Return Market* ( $R_m$ ) dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. *Return Market* ( $R_m$ ) Tahun 2012-2014

Bulan	Tahun					
	2012		2013		2014	
	IHSG	Rm	IHSG	Rm	IHSG	Rm
Desember 2011	3821,99					
Januari	3941,69	0,03	4453,70	0,03	4418,76	0,03
Februari	3985,21	0,01	4795,79	0,08	4620,22	0,05
Maret	4121,55	0,03	4940,99	0,03	4768,28	0,03
April	4180,73	0,01	5034,07	0,02	4840,15	0,02
Mei	3832,82	-0,08	5068,63	0,01	4893,91	0,01
Juni	3955,58	0,03	4818,90	-0,05	4878,58	0,00
Juli	4142,34	0,05	4610,38	-0,04	5088,80	0,04
Agustus	4060,33	-0,02	4195,09	-0,09	5136,86	0,01
September	4262,56	0,05	4316,18	0,03	5137,58	0,00
Oktober	4350,29	0,02	4510,63	0,05	5089,55	-0,01
November	4276,14	-0,02	4256,44	-0,06	5149,89	0,01
Desember	4316,69	0,01	4274,18	0,00	5226,95	0,01
<b>Jumlah</b>		<b>0,1300</b>		<b>0,0036</b>		<b>0,2047</b>

Sumber: Data diolah

3) Perhitungan tingkat keuntungan saham ( $R_i$ )

*Return Individual* dihitung dari data perkembangan harga saham individual dan jumlah dividen yang dibagikan. Perhitungan  $R_i$  (Y) dihitung dengan rumus:

$$R_i(Y) = \frac{P_t - P_{t-1} + D}{P_{t-1}}$$

Perhitungan  $R_i$  (Y) didasarkan pada pergerakan saham bulanan.

Untuk bulan Januari 2012 adalah sebagai berikut:

$$R_{i \text{ Januari } 2012} = \frac{260 - 260 + 0}{260} = 0,000$$

Secara lengkap hasil perhitungan *Return Individual* ( $R_i$ ) PT Bakrie Telekom Tbk dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. *Return Individual (R<sub>i</sub>)* PT Bakrie Telecom Tbk Tahun 2012-2014

Bulan	Tahun								
	2012			2013			2014		
	Harga	Dev	Ri	Harga	Dev	Ri	Harga	Dev	Ri
Desember 2011	260	-	-	-	-	-	-	-	-
Januari	260	-	0,0000	50	-	0,0000	50	-	0,0000
Februari	270	-	0,0385	50	-	0,0000	50	-	0,0000
Maret	265	-	-0,0185	50	-	0,0000	50	-	0,0000
April	255	-	-0,0377	50	-	0,0000	50	-	0,0000
Mei	250	-	-0,0196	50	-	0,0000	50	-	0,0000
Juni	280	-	0,1200	50	-	0,0000	50	-	0,0000
Juli	197	-	-0,2964	50	-	0,0000	50	-	0,0000
Agustus	180	-	-0,0863	50	-	0,0000	50	-	0,0000
September	137	-	-0,2389	50	-	0,0000	50	-	0,0000
Oktober	72	-	-0,4745	50	-	0,0000	50	-	0,0000
November	58	-	-0,1944	50	-	0,0000	50	-	0,0000
Desember	50	-	-0,1379	50	-	0,0000	50	-	0,0000
<b>Jumlah</b>			<b>-1,3458</b>			<b>0,0000</b>			<b>0,0000</b>

Sumber: Data diolah

4) Perhitungan koefisien beta ( $\beta$ )

Beta adalah faktor risiko dari perusahaan yang merupakan suatu parameter, dimana pengukur perubahan yang diharapkan pada *return* suatu saham jika terjadi perubahan pada *return* pasar. Setelah hasil perhitungan *return market* ( $R_m$ ) dan *return individual* ( $R_i$ ) diketahui, pengukuran koefisien beta ini dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan regresi dengan rumus:

$$\beta = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Adapun hasil perhitungan beta ( $\beta$ ) PT Bakrie Telecom Tbk adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Perhitungan beta ( $\beta$ ) PT Bakrie Telecom Tbk Tahun 2012

Bulan	X ( $R_m$ )	Y ( $R_i$ )	XY	X <sup>2</sup>
Januari	0,0313	0,0000	0,0000	0,0010
Februari	0,0110	0,0385	0,0004	0,0001
Maret	0,0342	-0,0185	-0,0006	0,0012
April	0,0144	-0,0377	-0,0005	0,0002
Mei	-0,0832	-0,0196	0,0016	0,0069
Juni	0,0320	0,1200	0,0038	0,0010
Juli	0,0472	-0,2964	-0,0140	0,0022
Agustus	-0,0198	-0,0863	0,0017	0,0004
September	0,0498	-0,2389	-0,0119	0,0025
Oktober	0,0206	-0,4745	-0,0098	0,0004
November	-0,0170	-0,1944	0,0033	0,0003
Desember	0,0095	-0,1379	-0,0013	0,0001
<b>Jumlah</b>	<b>0,1300</b>	<b>-1,3457</b>	<b>-0,0272</b>	<b>0,0163</b>

Sumber: Data diolah

$$\beta = \frac{12 \cdot -0,0272 - (0,1300 \cdot -1,3457)}{12 \cdot (0,0169) - (0,1300)^2}$$

$$\beta = -0,3433$$

Tabel 9. Perhitungan beta ( $\beta$ ) PT Bakrie Telecom Tbk Tahun 2013

Bulan	X (Rm)	Y (Ri)	XY	X <sup>2</sup>
Januari	0,0317	0,0000	0,0000	0,0010
Februari	0,0768	0,0000	0,0000	0,0059
Maret	0,0303	0,0000	0,0000	0,0009
April	0,0188	0,0000	0,0000	0,0004
Mei	0,0069	0,0000	0,0000	0,0000
Juni	-0,0493	0,0000	0,0000	0,0024
Juli	-0,0433	0,0000	0,0000	0,0019
Agustus	-0,0901	0,0000	0,0000	0,0081
September	0,0289	0,0000	0,0000	0,0008
Oktober	0,0451	0,0000	0,0000	0,0020
November	-0,0564	0,0000	0,0000	0,0032
Desember	0,0042	0,0000	0,0000	0,0000
<b>Jumlah</b>	<b>0,0036</b>	<b>0,0000</b>	<b>0,0000</b>	<b>0,0267</b>

Sumber : Data diolah

$$\beta = \frac{12 \cdot -0,000 - (0,0036 \cdot 0,000)}{12 \cdot (0,0267) - (0,0036)^2}$$

$$\beta = 0,0000$$

Tabel 10. Perhitungan beta ( $\beta$ ) PT Bakrie Telecom Tbk Tahun 2014

Bulan	X (Rm)	Y (Ri)	XY	X <sup>2</sup>
Januari	0,0338	0,0000	0,0000	0,0011
Februari	0,0456	0,0000	0,0000	0,0021
Maret	0,0320	0,0000	0,0000	0,0010
April	0,0151	0,0000	0,0000	0,0002
Mei	0,0111	0,0000	0,0000	0,0001
Juni	-0,0031	0,0000	0,0000	0,0000
Juli	0,0431	0,0000	0,0000	0,0019
Agustus	0,0094	0,0000	0,0000	0,0001
September	0,0001	0,0000	0,0000	0,0000
Oktober	-0,0093	0,0000	0,0000	0,0001
November	0,0119	0,0000	0,0000	0,0001
Desember	0,0150	0,0000	0,0000	0,0002
<b>Jumlah</b>	<b>0,2047</b>	<b>0,0000</b>	<b>0,0000</b>	<b>0,0070</b>

Sumber: Data diolah

$$\beta = \frac{12 \cdot -0,000 - (0,2047 \cdot 0,000)}{12 \cdot (0,070) - (0,2047)^2}$$

$$\beta = -0,0419$$

Tabel 11. Nilai Beta ( $\beta$ ) PT Bakrie Telecom Tbk Tahun 2012-2014

Tahun	Nilai Beta ( $\beta$ )
2012	-0,3435
2013	0,0000
2014	-0,0419

Sumber: Tabel 8 sampai tabel 10

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan nilai beta ( $\beta$ ) menunjukkan besarnya tingkat risiko investasi yang bergerak mengikuti pasar saham. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai

beta ( $\beta$ ) dipengaruhi oleh tingkat pengembalian ( $R_m$ ) dan tingkat pengembalian saham individu ( $R_i$ ). Apabila tingkat pengembalian ( $R_m$ ) dan tingkat pengembalian saham individu ( $R_i$ ) sama-sama tinggi maka nilai beta juga tinggi. Demikian pula sebaliknya, apabila tingkat pengembalian ( $R_m$ ) dan tingkat pengembalian saham individu ( $R_i$ ) rendah, maka nilai beta ( $\beta$ ) yang dihasilkan juga rendah. Dengan demikian dapat diperoleh biaya modal saham ( $K_e$ ) PT Bakrie Telecom Tbk sebagai berikut:

$$K_e = R_f + (R_m - R_f) \beta$$

$$K_{e 2012} = 0,0448 + (0,1300 - 0,0448) \cdot 0,8149$$

$$= 0,0569$$

$$K_{e 2013} = 0,0585 + (0,0036 - 0,0585) \cdot 0,0000$$

$$= 0,0585$$

$$K_{e 2014} = 0,0709 + (0,2047 - 0,0709) \cdot 0,0000$$

$$= 0,0732$$

### c. Menghitung Struktur Modal

Struktur modal diperoleh melalui pembagian rata-rata baik modal hutang ataupun modal saham (modal sendiri) dengan total jumlah modal. Rumus menghitung struktur modal adalah:

$$\text{Proporsi Utang \%} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

$$\text{Proporsi Ekuitas \%} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Modal}} \times 100$$

Berikut perhitungan struktur modal PT Bakrie Telecom Tbk tahun 2012-2014:

Tabel 12. Struktur permodalan PT Bakrie Telecom Tbk Tahun 2012-2014

Keterangan	Tahun		
	2012	2013	2014
Utang jangka panjang	4.540.014.437.066	4.925.716.623.298	5.518.054.831.261
Modal	1.637.985.472.895	1.007.470.573.418	3.878.785.346.095
Utang jangka panjang+modal	6.177.999.909.961	5.933.187.196.716	9.396.840.177.356
Proporsi Utang (Wd)	0,7349	0,8302	0,5872
Proporsi Ekuitas (We)	0,2651	0,1698	0,4128

Sumber: Data diolah

#### d. Menghitung biaya modal rata-rata tertimbang (WACC)

Rumus perhitungan biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) adalah sebagai berikut:

$$\text{WACC} = (\text{Wd} \times \text{Kd}) + (\text{We} \times \text{Ke})$$

Tabel 13. Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (WACC) PT Bakrie Telecom Tbk Tahun 2012-2014

Keterangan	Tahun		
	2012	2013	2014
Wd	0,7349	0,8302	0,5872
Kd	0,1922	0,1669	0,1983
We	0,2651	0,1698	0,4128
Ke	0,0569	0,0585	0,0732
WACC	0,1278	0,1203	0,0971

Sumber: Data diolah

Setelah WACC diperoleh, maka harus diketahui juga nilai biaya modal rata-rata tertimbang. Nilai biaya modal tertimbang PT Bakrie Telekom Tbk dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14. Nilai Biaya Modal Tertimbang PT Bakrie Telekom Tbk Tahun 2012-2014

Tahun	Total Ekuitas	WACC	Nilai Biaya modal tertimbang
2012	1.637.985.472.895	0,1563	256.045.307.618
2013	1.007.470.573.418	0,1485	149.637.157.812
2014	3.878.785.346.095	0,1467	568.847.551.839

Sumber: Data diolah

e. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Setelah nilai biaya modal tertimbang (WACC) diketahui, maka EVA PT Bakrie Telekom Tbk dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\mathbf{EVA = EBIT - Tax - WACC}$$

Adapun hasil perhitungan EVA PT Bakrie Telecom Tbk Tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Hasil perhitungan EVA PT Bakrie Telecom Tbk 2012-2014

Keterangan	Tahun		
	2012	2013	2014
Laba sebelum pajak	-3.533.547.122.456	-2.984.620.405.032	-2.260.153.573.279
Beban Bunga	784.850.765.308	738.418.379.045	861.307.486.841
EBIT	-4.318.397.887.764	-2.246.202.025.987	-1.398.846.086.438
Beban Pajak	394.611.456.928	339.054.828.616	611.147.284.495
Biaya Modal Tertimbang	209.363.781.477	121.165.342.557	376.626.333.472
EVA	-4.922.373.126.169	-2.706.422.197.160	-2.386.619.704.405

Sumber: Data diolah

## 2. PT Indosat Tbk

### a. Menghitung biaya modal hutang atau *cost of debt* (Kd)

$$Kd = (1-t) kb$$

$$Kd_{2012} = (1 - 5,59\%) \times 8,37\% = 7,90\%$$

$$Kd_{2013} = (1 - -20,02\%) \times 9,03\% = 10,83\%$$

$$Kd_{2014} = (1 - -4,02\%) \times 13,44\% = 13,98\%$$

### b. Menghitung biaya modal saham atau *Cost of Equity* (Ke)

#### 1) Perhitungan suku bunga bebas risiko (Rf)

Besarnya rata-rata suku bunga tersebut untuk tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 dapat dilihat pada tabel 5.

#### 2) Perhitungan tingkat pengembalian pasar (R<sub>m</sub>)

Secara lengkap hasil perhitungan *Return Market* (R<sub>m</sub>) dapat dilihat pada tabel 6.

3) Perhitungan tingkat keuntungan saham ( $R_i$ )

Hasil perhitungan *Return Individual* ( $R_i$ ) PT Indosat Tbk dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. *Return Individual* ( $R_i$ ) PT Indosat Tbk Tahun 2012-2014

Bulan	Tahun								
	2012			2013			2014		
	Harga	Dev	Ri	Harga	Dev	Ri	Harga	Dev	Ri
Desember 2011	5650								
Januari	5450		-0,0354	6800		-0,0543	4240		0,0217
Februari	5450		0,0000	6350		-0,0662	4015		-0,0531
Maret	5050		-0,0734	6500		0,0236	3950		-0,0162
April	4850		-0,0396	6000		-0,0769	3910		-0,0101
Mei	3900		-0,1959	5200		-0,1333	3950		0,0102
Juni	4325		0,1090	5250		0,0096	3685		-0,0671
Juli	4850		0,1214	5000		-0,0476	4010		0,0882
Agustus	5100		0,0515	4125		-0,1750	3830		-0,0449
September	5400		0,0588	4150		0,0061	3805		-0,0065
Oktober	6500		0,2037	4400		0,0602	3665		-0,0368
November	5550		-0,1462	3850		-0,1250	3490		-0,0477
Desember	6450		0,1622	4150		0,0779	4050		0,1605
<b>Jumlah</b>			<b>0,2162</b>			<b>-0,5009</b>			<b>-0,0019</b>

Sumber: Data diolah

4) Perhitungan koefisien beta ( $\beta$ )

Pengukuran koefisien beta ini dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan regresi dengan rumus:

$$\beta = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Adapun nilai beta ( $\beta$ ) PT Indosat Tbk adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Nilai Beta ( $\beta$ ) PT Indosat Tbk Tahun 2012-2014

Tahun	Nilai Beta ( $\beta$ )
2012	0,3605
2013	0,2298
2014	0,0004

Sumber: Data diolah

Hasil perhitungan biaya modal saham (Ke) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk sebagai berikut:

$$Ke = Rf + (Rm - Rf) \beta$$

$$\begin{aligned} Ke_{2012} &= 0,0448 + (0,1300 - 0,0448) 0,3605 \\ &= 0,0755 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Ke_{2013} &= 0,0585 + (0,0036 - 0,0585) 0,2298 \\ &= 0,0459 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Ke_{2014} &= 0,0709 + (0,2047 - 0,0709) 0,0004 \\ &= 0,0709 \end{aligned}$$

**c. Menghitung Struktur Modal**

Berikut perhitungan struktur modal PT Indosat Tbk tahun 2012-2014:

Tabel 18. Struktur permodalan PT Indosat Tbk Tahun 2012-2014

Keterangan	Tahun		
	2012	2013	2014
Utang jangka panjang	24.813.926	24.508.856	17.911.028
Modal	19.395.384	16.517.598	14.195.964
Utang jgk pjg+modal	44.209.310	41.026.454	32.106.992
Proporsi Utang (Wd)	0,5613	0,5974	0,5579
Proporsi Ekuitas (We)	0,4387	0,4026	0,4421

Sumber: Data diolah

**d. Menghitung biaya modal rata-rata tertimbang (WACC)**

Tabel 19. Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (WACC) PT Indosat Tbk Tahun 2012-2014

Keterangan	Tahun		
	2012	2013	2014
Wd	0,5613	0,5974	0,5579
Kd	0,0790	0,1083	0,1398
We	0,4387	0,4026	0,4421
Ke	0,0755	0,0459	0,0709
WACC	0,0775	0,0832	0,1093

Sumber: Data diolah

Nilai biaya modal tertimbang PT Indosat Tbk dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 20. Nilai Biaya Modal Tertimbang PT Indosat Tbk Tahun 2012-2014

Tahun	Total Ekuitas	WACC	Nilai Biaya modal tertimbang
2012	19.395.384	0,0775	1.503.142
2013	16.517.598	0,0832	1.374.128
2014	14.195.964	0,1093	1.551.861

Sumber: Data diolah

e. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Hasil perhitungan EVA PT Indosat Tbk Tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21. Perhitungan Economic Value Added (EVA) PT Indosat Tbk Tahun 2012-2014

Keterangan	Tahun		
	2012	2013	2014
Laba sebelum pajak	461.618	-3.333.837	-1.935.901
Beban Bunga	2.077.350	2.212.095	2.406.536
EBIT	2.538.968	-1.121.742	470.635
Beban Pajak	25.798	667.378	77.879
Biaya Modal Tertimbang	1.503.142	1.374.128	1.551.861
EVA	1.010.028	-3.163.248	-1.159.105

Sumber: Data diolah

### 3. PT Smartfren Telecom Tbk

#### a. Menghitung biaya modal hutang atau *cost of debt* (Kd)

$$Kd = (1-t) kb$$

$$Kd_{2012} = (1 - -13,72\%) \times 5,82\% = 6,62\%$$

$$Kd_{2013} = (1 - -6,41\%) \times 5,36\% = 5,70\%$$

$$Kd_{2014} = (1 - -1,87\%) \times 4,97\% = 5,06\%$$

#### b. Menghitung biaya modal saham atau *Cost of Equity* (Ke)

##### 1) Perhitungan suku bunga bebas risiko (Rf)

Besarnya rata-rata suku bunga tersebut untuk tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 dapat dilihat pada tabel 5.

##### 2) Perhitungan tingkat pengembalian pasar (R<sub>m</sub>)

Secara lengkap hasil perhitungan *Return Market* (R<sub>m</sub>) dapat dilihat pada tabel 6.

3) Perhitungan tingkat keuntungan saham ( $R_i$ )

Hasil perhitungan *Return Individual* ( $R_i$ ) PT Smartfren Telecom Tbk dapat dilihat pada tabel 22.

Tabel 22. *Return Individual* ( $R_i$ ) PT Smartfren Telecom Tbk Tahun 2012-2014

Bulan	Tahun								
	2012			2013			2014		
	Harga	Dev	Ri	Harga	Dev	Ri	Harga	Dev	Ri
Desember 2011	50								
Januari	50		0,0000	90		-0,0345	54		0,0000
Februari	90		0,8000	92		0,0222	71		0,3148
Maret	66		-0,2667	95		0,0326	62		-0,1268
April	119		0,8030	91		-0,0421	60		-0,0323
Mei	96		-0,1933	85		-0,0659	59		-0,0167
Juni	92		-0,0417	73		-0,1412	55		-0,0678
Juli	95		0,0326	73		0,0000	55		0,0000
Agustus	84		-0,1158	59		-0,1918	69		0,2545
September	92		0,0952	61		0,0339	67		-0,0290
Oktober	103		0,1196	65		0,0656	67		0,0000
November	96		-0,0680	50		-0,2308	99		0,4776
Desember	87		-0,0938	54		0,0800	91		-0,0808
<b>Jumlah</b>			<b>1,0713</b>			<b>-0,4719</b>			<b>0,6937</b>

Sumber: Data diolah

4) Perhitungan koefisien beta ( $\beta$ )

Pengukuran koefisien beta ini dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan regresi dengan rumus:

$$\beta = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Adapun nilai beta ( $\beta$ ) PT Smartfren Telecom Tbk adalah sebagai berikut:

Tabel 23. Nilai Beta ( $\beta$ ) PT Smartfren Telecom Tbk Tahun 2012-2014

Tahun	Nilai Beta ( $\beta$ )
2012	0,4304
2013	0,5023
2014	0,1583

Sumber: Data diolah

Hasil perhitungan biaya modal saham (Ke) PT Smartfren Telecom Tbk sebagai berikut:

$$K_e = R_f + (R_m - R_f) \beta$$

$$\begin{aligned} K_{e\ 2012} &= 0,0448 + (0,1300 - 0,0448) 0,4304 \\ &= 0,0815 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} K_{e\ 2013} &= 0,0585 + (0,0036 - 0,0585) 0,5023 \\ &= 0,0309 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} K_{e\ 2014} &= 0,0709 + (0,2047 - 0,0709) 0,1583 \\ &= 0,0921 \end{aligned}$$

### c. Menghitung Struktur Modal

Berikut perhitungan struktur modal PT Smartfren Telecom Tbk tahun 2012-2014:

Tabel 24. Struktur permodalan PT Smartfren Telecom Tbk Tahun 2012-2014

Keterangan	Tahun		
	2012	2013	2014
Utang jangka panjang	6.324.549.357.852	7.276.998.048.959	7.274.650.111.460
Modal	4.984.408.178.131	3.049.944.949.412	3.961.941.892.604
Utang jgk pjg+modal	11.308.957.535.983	10.326.942.998.371	11.236.592.004.064
Proporsi Utang (Wd)	0,5593	0,7047	0,6474
Proporsi Ekuitas (We)	0,4407	0,2953	0,3526

Sumber: Data diolah

### d. Menghitung biaya modal rata-rata tertimbang (WACC)

Tabel 25. Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (WACC) PT Smartfren Telecom Tbk Tahun 2012-2014

Keterangan	Tahun		
	2012	2013	2014
Wd	0,5593	0,7047	0,6474
Kd	0,0662	0,0570	0,0506
We	0,4407	0,2953	0,3526
Ke	0,0815	0,0309	0,0921
WACC	0,0729	0,0493	0,0652

Sumber: Data diolah

Nilai biaya modal tertimbang PT Smartfren Telecom Tbk dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 26. Nilai Biaya Modal Tertimbang PT Smartfren Telecom Tbk Tahun 2012-2014

<b>Tahun</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b>WACC</b>	<b>Nilai Biaya modal tertimbang</b>
2012	4.984.408.178.131	0,0729	363.419.298.549
2013	3.049.944.949.412	0,0493	150.486.330.734
2014	3.961.941.892.604	0,0652	258.469.027.727

Sumber: Data diolah

**e. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)**

Hasil perhitungan EVA PT Smartfren Telecom Tbk Tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 27. Perhitungan Economic Value Added (EVA) PT Smartfren Telecom Tbk Tahun 2012-2014

<b>Keterangan</b>	<b>Tahun</b>		
	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
Laba sebelum pajak	-1.811.605.549.836	-2.708.059.002.617	-1.405.210.758.310
Beban Bunga	367.979.998.582	390.141.608.991	361.542.361.108
EBIT	-1.443.625.551.254	-2.317.917.393.626	-1.043.668.397.202
Beban Pajak	248.515.021.226	173.595.773.898	26.207.701.502
Biaya Modal Tertimbang	363.419.298.549	150.486.330.734	258.469.027.727
EVA	-2.055.559.871.029	-2.641.999.498.258	-1.328.345.126.431

Sumber: Data diolah

#### 4. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

##### a. Menghitung biaya modal hutang atau *cost of debt* (Kd)

$$Kd = (1-t) kb$$

$$Kd_{2012} = (1 - 24,21\%) \times 10,13\% = 7,68\%$$

$$Kd_{2013} = (1 - 25,26\%) \times 4,77\% = 3,57\%$$

$$Kd_{2014} = (1 - 25,49\%) \times 7,89\% = 5,88\%$$

##### b. Menghitung biaya modal saham atau *Cost of Equity* (Ke)

###### 1) Perhitungan suku bunga bebas risiko (Rf)

Besarnya rata-rata suku bunga tersebut untuk tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 dapat dilihat pada tabel 5.

###### 2) Perhitungan tingkat pengembalian pasar (R<sub>m</sub>)

Secara lengkap hasil perhitungan *Return Market* (R<sub>m</sub>) dapat dilihat pada tabel 6.

3) Perhitungan tingkat keuntungan saham ( $R_i$ )

Hasil perhitungan *Return Individual* ( $R_i$ ) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dapat dilihat pada tabel 28.

Tabel 28. *Return Individual* ( $R_i$ ) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2012-2014

Bulan	Tahun								
	2012			2013			2014		
	Harga	Dev	Ri	Harga	Dev	Ri	Harga	Dev	Ri
Desember 2011	7050								
Januari	6850		-0,0284	9700		-0,0838	2275		0,0581
Februari	7050		0,0292	10750		0,1082	2325		0,0220
Maret	7000		-0,0071	11000		0,0233	2215		-0,0473
April	8500		0,2143	11700		0,0636	2265		0,0226
Mei	7800		-0,0824	11050		-0,0556	2575		0,1369
Juni	8150		0,0449	11250		0,0181	2465		-0,0427
Juli	9100		0,1166	11900		0,0578	2650		0,0751
Agustus	9300		0,0220	2200		-0,8151	2665		0,0057
September	9450		0,0161	2100		-0,0455	2915		0,0938
Oktober	9750		0,0317	2350		0,1190	2750		-0,0566
November	9000		-0,0769	2175		-0,0745	2825		0,0273
Desember	8950		-0,0056	2150		-0,0115	2865		0,0142
<b>Jumlah</b>			<b>0,2745</b>			<b>-0,6958</b>			<b>0,3089</b>

Sumber: Data diolah

4) Perhitungan koefisien beta ( $\beta$ )

Pengukuran koefisien beta ini dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan regresi dengan rumus:

$$\beta = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Adapun nilai beta ( $\beta$ ) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:

Tabel 29. Nilai Beta ( $\beta$ ) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2012-2014

Tahun	Nilai Beta ( $\beta$ )
2012	0,2032
2013	1,0249
2014	0,0518

Sumber: Data diolah

Hasil perhitungan biaya modal saham (Ke) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk sebagai berikut:

$$K_e = R_f + (R_m - R_f) \beta$$

$$\begin{aligned} K_{e\ 2012} &= 0,0448 + (0,1300 - 0,0448) 0,2032 \\ &= 0,0621 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} K_{e\ 2013} &= 0,0585 + (0,0036 - 0,0585) 1,0249 \\ &= 0,0023 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} K_{e\ 2014} &= 0,0709 + (0,2047 - 0,0709) 0,0518 \\ &= 0,0778 \end{aligned}$$

**c. Menghitung Struktur Modal**

Berikut perhitungan struktur modal PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2012-2014:

Tabel 30. Struktur permodalan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2012-2014

Keterangan	Tahun		
	2012	2013	2014
Utang jangka panjang	20.284	22.090	22.984
Modal	66.978	77.424	86.125
Utang jgk pjg+modal	87.262	99.514	109.109
Proporsi Utang (Wd)	0,2324	0,2220	0,2107
Proporsi Ekuitas (We)	0,7676	0,7780	0,7893

Sumber: Data diolah

**d. Menghitung biaya modal rata-rata tertimbang (WACC)**

Tabel 31. Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (WACC) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2012-2014

Keterangan	Tahun		
	2012	2013	2014
Wd	0,2324	0,2220	0,2107
Kd	0,0768	0,0357	0,0588
We	0,7676	0,7780	0,7893
Ke	0,0621	0,0023	0,0778
WACC	0,0655	0,0097	0,0738

Sumber: Data diolah

Nilai biaya modal tertimbang PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 32. Nilai Biaya Modal Tertimbang PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2012-2014

<b>Tahun</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b>WACC</b>	<b>Nilai Biaya modal tertimbang</b>
2012	66.978	0,0655	4.387
2013	77.424	0,0097	751
2014	86.125	0,0738	6.356

Sumber: Data diolah

**e. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)**

Hasil perhitungan EVA PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 33. Perhitungan Economic Value Added (EVA) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2012-2014

<b>Keterangan</b>	<b>Tahun</b>		
	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
Laba sebelum pajak	24.228	27.149	28.784
Beban Bunga	2.055	1.054	1.814
EBIT	26.283	28.203	30.598
Beban Pajak	5.866	6.859	7.338
Biaya Modal Tertimbang	4.387	751	6.356
EVA	16.030	20.593	16.904

Sumber: Data diolah

## 5. PT XL Axiata Tbk

### a. Menghitung biaya modal hutang atau *cost of debt* (Kd)

$$Kd = (1-t) kb$$

$$Kd_{2012} = (1 - 26,30\%) \times 6,90\% = 5,08\%$$

$$Kd_{2013} = (1 - 25,68\%) \times 5,86\% = 4,35\%$$

$$Kd_{2014} = (1 - 16,71\%) \times 4,65\% = 5,43\%$$

### b. Menghitung biaya modal saham atau *Cost of Equity* (Ke)

#### 1) Perhitungan suku bunga bebas risiko (Rf)

Besarnya rata-rata suku bunga tersebut untuk tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 dapat dilihat pada tabel 5.

#### 2) Perhitungan tingkat pengembalian pasar (R<sub>m</sub>)

Secara lengkap hasil perhitungan *Return Market* (R<sub>m</sub>) dapat dilihat pada tabel 6.

3) Perhitungan tingkat keuntungan saham ( $R_i$ )

Hasil perhitungan *Return Individual* ( $R_i$ ) PT XL Axiata Tbk dapat dilihat pada tabel 34.

Tabel 34. *Return Individual* ( $R_i$ ) PT XL Axiata Tbk Tahun 2012-2014

Bulan	Tahun								
	2012			2013			2014		
	Harga	Dev	Ri	Harga	Dev	Ri	Harga	Dev	Ri
Desember 2011	4463								
Januari	4414		-0,0110	4932		-0,0991	4784		-0,0673
Februari	4661		0,0559	5376		0,0900	4587		-0,0412
Maret	4981		0,0688	5179		-0,0367	4340		-0,0538
April	5327		0,0693	5031		-0,0286	5105		0,1761
Mei	5820		0,0926	4932		-0,0196	5400		0,0580
Juni	6066		0,0424	4759		-0,0350	5031		-0,0685
Juli	6066		0,0000	4439		-0,0674	5327		0,0588
Agustus	7102		0,1707	4414		-0,0056	5869		0,1019
September	6560		-0,0764	4192		-0,0503	6116		0,0420
Oktober	6757		0,0301	4414		0,0529	5450		-0,1089
November	5080		-0,2482	4932		0,1173	5031		-0,0769
Desember	5474		0,0777	5129		0,0400	4799		-0,0461
<b>Jumlah</b>			<b>0,2718</b>			<b>-0,0419</b>			<b>-0,0259</b>

Sumber: Data diolah

4) Perhitungan koefisien beta ( $\beta$ )

Pengukuran koefisien beta ini dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan regresi dengan rumus:

$$\beta = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Adapun nilai beta ( $\beta$ ) PT XL Axiata Tbk adalah sebagai berikut:

Tabel 35. Nilai Beta ( $\beta$ ) PT XL Axiata Tbk Tahun 2012-2014

Tahun	Nilai Beta ( $\beta$ )
2012	-0,0690
2013	0,0193
2014	-0,0353

Sumber: Data diolah

Hasil perhitungan biaya modal saham (Ke) PT XL Axiata Tbk sebagai berikut:

$$K_e = R_f + (R_m - R_f) \beta$$

$$K_{e\ 2012} = 0,0448 + (0,1300 - 0,0448) -0,0690$$

$$= 0,0389$$

$$K_{e\ 2013} = 0,0585 + (0,0036 - 0,0585) 0,0193$$

$$= 0,0574$$

$$K_{e\ 2014} = 0,0709 + (0,2047 - 0,0709) -0,0353$$

$$= 0,0662$$

**c. Menghitung Struktur Modal**

Berikut perhitungan struktur modal PT XL Axiata Tbk tahun 2012-2014:

Tabel 36. Struktur permodalan PT XL Axiata Tbk Tahun 2012-2014

Keterangan	Tahun		
	2012	2013	2014
Utang jangka panjang	11.345.673	17.046.433	34.347.571
Modal	15.370.036	15.300.147	13.960.625
Utang jgk pjg+modal	26.715.709	32.346.580	48.308.196
Proporsi Utang (Wd)	0,4247	0,5270	0,7110
Proporsi Ekuitas (We)	0,5753	0,4730	0,2890

Sumber: Data diolah

**d. Menghitung biaya modal rata-rata tertimbang (WACC)**

Tabel 37. Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (WACC) PT XL Axiata Tbk Tahun 2012-2014

Keterangan	Tahun		
	2012	2013	2014
Wd	0,4247	0,5270	0,7110
Kd	0,0508	0,0435	0,0543
We	0,5753	0,4730	0,2890
Ke	0,0389	0,0574	0,0662
WACC	0,0440	0,0501	0,0577

Sumber: Data diolah

Nilai biaya modal tertimbang PT XL Axiata Tbk dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 38. Nilai Biaya Modal Tertimbang PT XL Axiata Tbk Tahun 2012-2014

Tahun	Total Ekuitas	WACC	Nilai Biaya modal tertimbang
2012	15.370.036	0,0440	676.282
2013	15.300.147	0,0501	766.537
2014	13.960.625	0,0577	805.854

Sumber: Data diolah

**e. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)**

Hasil perhitungan EVA PT XL Axiata Tbk Tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 39. Perhitungan Economic Value Added (EVA) PT XL Axiata Tbk Tahun 2012-2014

Keterangan	Tahun		
	2012	2013	2014
Laba sebelum pajak	3.751.421	1.389.667	-1.069.786
Beban Bunga	782.334	998.211	1.597.626
EBIT	4.533.755	2.387.878	527.840
Beban Pajak	986.774	356.850	178.723
Biaya Modal Tertimbang	676.282	766.537	805.854
EVA	2.870.699	1.264.491	-456.737

Sumber: Data diolah

## **C. Pembahasan**

### **1. PT Bakrie Telecom Tbk**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, PT Bakrie Telecom Tbk memiliki nilai EVA negatif pada tahun 2012 sampai dengan 2014 (lihat tabel 15). Perhitungan EVA dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, menghitung biaya modal hutang dimana menghitung beban yang ditanggung oleh perusahaan dalam penggunaan dan pinjaman dari kreditur. Hasil perhitungan biaya modal hutang PT Bakrie Telecom Tbk tahun 2012 sebesar 19,22%, tahun 2013 sebesar 16,69%, dan tahun 2014 sebesar 19,83%. Biaya modal hutang dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan masing-masing sebesar 2,53% pada tahun 2013, hal ini disebabkan beban bunga menurun sementara utang jangka panjang meningkat yang mengakibatkan biaya hutang yang ditanggung perusahaan juga mengalami penurunan. Kemudian mengalami peningkatan kembali di tahun 2014 sebesar 3,14% yang disebabkan karena beban bunga meningkat dari tahun sebelumnya yang mengakibatkan biaya hutang jangka yang ditanggung perusahaan juga mengalami peningkatan.

Kedua, menghitung biaya modal saham. Terdapat beberapa langkah yaitu menghitung suku bunga bebas risiko yang diambilkan dari tingkat suku bunga Bank Indonesia (lihat tabel 5). Kemudian menghitung tingkat pengembalian pasar yang dihitung dengan pergerakan harga saham gabungan. Setelah itu, menghitung tingkat pengembalian individual yang

dihitung menggunakan perkembangan harga saham individual dan jumlah dividen yang dibagikan. Berdasarkan tabel 7 tingkat pengembalian saham individual mengalami peningkatan dari -1,3458 pada tahun 2012 menjadi 0 pada tahun 2013 dan tetap *stuck* sebesar 0 di tahun 2014. Hal ini dikarenakan harga saham yang stabil yaitu sebesar 50 pada tahun 2013 dan 2014. Kemudian menghitung koefisien beta, hasil perhitungan beta menunjukkan besarnya tingkat risiko investasi yang bergerak mengikuti pasar saham. Nilai beta tahun 2012 sampai dengan 2014 masing-masing sebesar -0,3435, 0,0000, dan -0,0419 yang berarti tingkat risiko investasi lebih kecil daripada risiko pasar karena nilai beta kurang dari 1. Setelah diketahui suku bunga bebas risiko, tingkat pengembalian pasar, tingkat pengembalian saham individual, dan koefisien beta, maka biaya modal saham dapat diketahui. Pada tahun 2012 sampai dengan 2014 mengalami peningkatan, nilainya masing-masing sebesar 0,0569, 0,0585, 0,0732.

Ketiga, perhitungan struktur modal pada PT Bakrie Telecom Tbk, proporsi utang mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai dengan 2014 (lihat tabel 12). Tingginya proporsi utang menunjukkan bahwa risiko yang ditanggung oleh pemegang saham semakin besar dan juga perusahaan aktif dalam mengumpulkan dana. Proporsi modal pada tahun 2012 sebesar 0,2651, tetapi pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi sebesar 0,1698 yang disebabkan karena jumlah modal rendah daripada tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan

menjadi sebesar 0,4128. Langkah keempat, menghitung WACC atau biaya modal rata-rata tertimbang. Dari tahun 2012 sampai dengan 2014 biaya modal rata-rata tertimbang mengalami penurunan, masing-masing sebesar 0,1563, 0,1485, 0,1467. Hal ini disebabkan karena biaya modal saham dan proporsi modalnya rendah daripada biaya modal utang dan proporsi utangnya. Nilai biaya modal rata-rata tertimbang diperoleh dari total ekuitas dikalikan dengan WACC yang nanti akan digunakan pada perhitungan *Economic Value Added* (EVA).

PT Bakrie Telecom Tbk memiliki nilai EVA negative. Nilai EVA pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 masing-masing sebesar -4.922.373.126.169, -2.706.422.197.160, dan -2.386.619.704.405. Nilai EVA negatif disebabkan karena PT Bakrie Telecom Tbk mengalami kerugian. Pada tahun 2012 perusahaan mengalami kerugian yang paling besar sehingga nilai EVA juga negatif paling tinggi. Nilai EVA yang negatif menunjukkan bahwa pada periode tersebut, manajer keuangan belum mampu menjaga kinerja keuangannya dan belum dapat menciptakan nilai tambah ekonomi, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena dianggap belum dapat memenuhi harapan investor dan kreditur.

## **2. PT Indosat Tbk**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, PT Indosat Tbk memiliki nilai EVA positif pada tahun 2012 dan nilai EVA negatif pada tahun 2013

dan 2014 (lihat tabel 21). Perhitungan EVA dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, menghitung biaya modal hutang dimana menghitung beban yang ditanggung oleh perusahaan dalam penggunaan dan pinjaman dari kreditur. Hasil perhitungan biaya modal hutang PT Indosat Tbk tahun 2012 sebesar 7,90%, tahun 2013 sebesar 10,83%, dan tahun 2014 sebesar 13,98%. Biaya modal hutang dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami peningkatan yang disebabkan karena beban bunga meningkat sementara utang jangka panjang menurun yang mengakibatkan biaya hutang yang ditanggung perusahaan juga mengalami peningkatan. Kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2014 yang disebabkan karena beban bunga meningkat sementara utang jangka panjang menurun yang mengakibatkan biaya hutang yang ditanggung perusahaan juga mengalami peningkatan.

Kedua, menghitung biaya modal saham. Terdapat beberapa langkah yaitu menghitung suku bunga bebas risiko yang diambilkan dari tingkat suku bunga Bank Indonesia (lihat tabel 5). Kemudian menghitung tingkat pengembalian pasar yang dihitung dengan pergerakan harga saham gabungan. Setelah itu, menghitung tingkat pengembalian individual yang dihitung menggunakan perkembangan harga saham individual dan jumlah dividen yang dibagikan. Berdasarkan tabel 16 tingkat pengembalian saham individual mengalami penurunan dari 0,2162 pada tahun 2012 menjadi -0,5009 pada tahun 2013 dan sebesar -0,0019 di tahun 2014.

Kemudian menghitung koefisien beta, hasil perhitungan beta menunjukkan besarnya tingkat risiko investasi yang bergerak mengikuti pasar saham. Nilai beta tahun 2012 sampai dengan 2014 masing-masing sebesar 0,3605, 0,2298, dan 0,0004 yang berarti tingkat risiko investasi lebih kecil daripada risiko pasar karena nilai beta kurang dari 1. Setelah diketahui suku bunga bebas risiko, tingkat pengembalian pasar, tingkat pengembalian saham individual, dan koefisien beta, maka biaya modal saham dapat diketahui. Biaya modal saham pada tahun 2012 sebesar 0,0755, kemudian mengalami penurunan menjadi sebesar 0,0459, dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,0709.

Ketiga, perhitungan struktur modal pada PT Indosat Tbk, proporsi utang pada tahun 2012 sebesar 0,5613, mengalami peningkatan pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,5974, kemudian mengalami penurunan kembali sebesar 0,05579. Tingginya proporsi utang menunjukkan bahwa risiko yang ditanggung oleh pemegang saham semakin besar dan juga perusahaan aktif dalam mengumpulkan dana. Proporsi modal pada tahun 2012 sebesar 0,4387, tetapi pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi sebesar 0,4026 yang disebabkan karena jumlah modal rendah daripada tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi sebesar 0,4421. Langkah keempat, menghitung WACC atau biaya modal rata-rata tertimbang. Dari tahun 2012 sampai dengan 2014 biaya modal rata-rata tertimbang mengalami peningkatan, masing-masing

sebesar 0,0775, 0,0832, dan 0,1093. Hal ini disebabkan karena biaya modal utang mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Nilai biaya modal rata-rata tertimbang diperoleh dari total ekuitas dikalikan dengan WACC yang nanti akan digunakan pada perhitungan *Economic Value Added* (EVA).

PT Indosat Tbk memiliki nilai EVA positif pada tahun 2012 yaitu sebesar 1.010.028 yang disebabkan karena perusahaan tidak mengalami kerugian atau untung dan biaya modal tertimbang lebih kecil daripada laba operasi setelah pajak. Nilai EVA yang positif menunjukkan bahwa pada periode tersebut, manajer keuangan telah mampu menjaga kinerja keuangannya dan dapat menciptakan nilai tambah ekonomi, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik karena dianggap sudah memenuhi harapan investor dan kreditur. PT Indosat Tbk memiliki nilai EVA negatif pada tahun 2013 dan 2014 masing-masing sebesar -3.163.248, dan -1.159.105 yang disebabkan karena perusahaan mengalami kerugian. Nilai EVA yang negatif menunjukkan bahwa pada periode tersebut, perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomi, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2013 dan 2014 kurang baik karena dianggap tidak mampu lagi memenuhi harapan investor dan kreditur. Manajemen perusahaan hendaknya melakukan pengawasan terhadap biaya modal yang digunakan dan berhati-hati dalam menentukan kebijakan struktur modal dan proporsi

modal perusahaan untuk mencegah adanya nilai EVA yang negatif atau turunnya nilai EVA.

### **3. PT Smartfren Telecom Tbk**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, PT Smartfren Telecom Tbk memiliki nilai EVA negatif pada tahun 2012 sampai dengan 2014 (lihat tabel 26). Perhitungan EVA dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, menghitung biaya modal hutang dimana menghitung beban yang ditanggung oleh perusahaan dalam penggunaan dan pinjaman dari kreditur. Hasil perhitungan biaya modal hutang PT Smartfren Telecom Tbk tahun 2012 sebesar 6,62%, tahun 2013 sebesar 5,70%, dan tahun 2014 sebesar 5,06%. Biaya modal hutang dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,92%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan kembali sebesar 0,64%. Hal ini disebabkan karena beban bunga menurun sementara utang jangka panjang meningkat yang mengakibatkan biaya hutang yang ditanggung perusahaan juga mengalami penurunan.

Kedua, menghitung biaya modal saham. Terdapat beberapa langkah yaitu menghitung suku bunga bebas risiko yang diambilkan dari tingkat suku bunga Bank Indonesia (lihat tabel 5). Kemudian menghitung tingkat pengembalian pasar yang dihitung dengan pergerakan harga saham gabungan. Setelah itu, menghitung tingkat pengembalian individual yang dihitung menggunakan perkembangan harga saham individual dan jumlah dividen yang dibagikan. Berdasarkan tabel 22 tingkat pengembalian

saham individual mengalami penurunan dari 1,0713 pada tahun 2012 menjadi -0,4719 pada tahun 2013 dan mengalami peningkatan kembali sebesar 0,6937 di tahun 2014. Kemudian menghitung koefisien beta, hasil perhitungan beta menunjukkan besarnya tingkat risiko investasi yang bergerak mengikuti pasar saham. Nilai beta tahun 2012 sampai dengan 2014 masing-masing sebesar 0,4303, 0,5023, dan 0,1583 yang berarti tingkat risiko investasi lebih kecil daripada risiko pasar karena nilai beta kurang dari 1. Setelah diketahui suku bunga bebas risiko, tingkat pengembalian pasar, tingkat pengembalian saham individual, dan koefisien beta, maka biaya modal saham dapat diketahui. Biaya modal saham pada tahun 2012 sebesar 0,0815, kemudian mengalami penurunan menjadi sebesar 0,0309, dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,0921.

Ketiga, perhitungan struktur modal pada PT Smartfren Telecom Tbk, proporsi utang pada tahun 2012 sebesar 0,5593, mengalami peningkatan pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,7047, kemudian mengalami penurunan kembali sebesar 0,6474. Tingginya proporsi utang menunjukkan bahwa risiko yang ditanggung oleh pemegang saham semakin besar dan juga perusahaan aktif dalam mengumpulkan dana. Proporsi modal pada tahun 2012 sebesar 0,4407, tetapi pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi sebesar 0,2953 yang disebabkan karena jumlah modal rendah daripada tahun sebelumnya. Pada tahun 2014

mengalami peningkatan menjadi sebesar 0,3526. Langkah keempat, menghitung WACC atau biaya modal rata-rata tertimbang. Pada tahun 2013 biaya modal rata-rata tertimbang mengalami penurunan yaitu sebesar 0,0493. Hal ini disebabkan karena biaya modal saham dan proporsi modal mengalami penurunan. Tetapi pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi sebesar 0,0652 yang disebabkan karena biaya modal saham dan proporsi modal pada periode tersebut meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Nilai biaya modal rata-rata tertimbang diperoleh dari total ekuitas dikalikan dengan WACC yang nanti akan digunakan pada perhitungan *Economic Value Added* (EVA).

PT Smartfren Telecom Tbk memiliki nilai EVA negatif pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014, masing-masing sebesar - 2.055.559.871.029, -2.641.999.498.258, dan -1.328.345.126.431 yang disebabkan karena perusahaan mengalami kerugian tiap tahunnya, selain itu juga karena biaya modal tertimbang yang tinggi. Nilai EVA yang negatif menunjukkan bahwa pada periode tersebut, manajer keuangan belum mampu menjaga kinerja keuangannya dan belum dapat menciptakan nilai tambah ekonomi, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena dianggap belum dapat memenuhi harapan investor dan kreditur. Manajemen perusahaan hendaknya melakukan pengawasan terhadap biaya modal yang digunakan dan berhati-hati dalam

menentukan kebijakan struktur modal dan proporsi modal perusahaan untuk mencegah adanya nilai EVA yang negatif atau turunnya nilai EVA.

#### **4. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk memiliki nilai EVA positif pada tahun 2012 sampai dengan 2014 (lihat tabel 33). Perhitungan EVA dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, menghitung biaya modal hutang dimana menghitung beban yang ditanggung oleh perusahaan dalam penggunaan dan pinjaman dari kreditur. Hasil perhitungan biaya modal hutang PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2012 sebesar 7,68%, tahun 2013 sebesar 3,55%, dan tahun 2014 sebesar 5,88%. Biaya modal hutang dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 4,13%. Hal ini disebabkan karena beban bunga menurun sementara utang jangka panjang meningkat yang mengakibatkan biaya hutang yang ditanggung perusahaan juga mengalami penurunan. Kemudian mengalami peningkatan sebesar 2,31% yang disebabkan karena beban bunga meningkat sementara utang jangka panjang menurun yang mengakibatkan biaya hutang yang ditanggung perusahaan juga mengalami peningkatan.

Kedua, menghitung biaya modal saham. Terdapat beberapa langkah yaitu menghitung suku bunga bebas risiko yang diambilkan dari tingkat suku bunga Bank Indonesia (lihat tabel 5). Kemudian menghitung tingkat pengembalian pasar yang dihitung dengan pergerakan harga saham

gabungan. Setelah itu, menghitung tingkat pengembalian individual yang dihitung menggunakan perkembangan harga saham individual dan jumlah dividen yang dibagikan. Berdasarkan tabel 28 tingkat pengembalian saham individual mengalami penurunan dari 0,2745 pada tahun 2012 menjadi -0,6958 pada tahun 2013 dan meningkat menjadi sebesar 0,3089 di tahun 2014. Kemudian menghitung koefisien beta, hasil perhitungan beta menunjukkan besarnya tingkat risiko investasi yang bergerak mengikuti pasar saham. Nilai beta tahun 2012 sampai dengan 2014 masing-masing sebesar 0,2032, 1,0249, dan 0,0518 yang berarti tingkat risiko investasi lebih kecil daripada risiko pasar karena nilai beta kurang dari 1 pada tahun 2012 dan 2014. Sedangkan pada tahun 2013 tingkat risiko investasi lebih besar daripada tingkat risiko pasar karena lebih dari 1. Setelah diketahui suku bunga bebas risiko, tingkat pengembalian pasar, tingkat pengembalian saham individual, dan koefisien beta, maka biaya modal saham dapat diketahui. Biaya modal saham pada tahun 2012 sebesar 0,0621, kemudian mengalami penurunan menjadi sebesar 0,0023, dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,0778.

Ketiga, perhitungan struktur modal pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, proporsi utang pada tahun 2012 sebesar 0,2324, mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2014 yaitu masing-masing sebesar 0,2220 dan 0,2107. Tingginya proporsi utang menunjukkan bahwa

risiko yang ditanggung oleh pemegang saham semakin besar dan juga perusahaan aktif dalam mengumpulkan dana. Proporsi modal pada tahun 2012 sebesar 0,7676, tetapi pada tahun 2013 dan 2014 mengalami peningkatan menjadi sebesar 0,7780 dan 0,7893 yang disebabkan karena jumlah modal lebih tinggi daripada tahun sebelumnya. Langkah keempat, menghitung WACC atau biaya modal rata-rata tertimbang. Dari tahun 2012 sampai dengan 2013 biaya modal rata-rata tertimbang mengalami penurunan, masing-masing sebesar 0,0655 dan 0,0097. Hal ini sebabkan karena biaya modal saham mengalami penurunan. Tetapi pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi sebesar 0,0738 yang disebabkan karena biaya modal saham dan proporsi modal pada periode tersebut tinggi. Nilai biaya modal rata-rata tertimbang diperoleh dari total ekuitas dikalikan dengan WACC yang nanti akan digunakan pada perhitungan *Economic Value Added* (EVA).

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk memiliki nilai EVA positif, pada tahun 2012 sampai 2014 nilai EVA masing-masing sebesar 16.030, 20.593, dan 16.904. Nilai EVA positif disebabkan karena biaya modal tertimbang lebih kecil daripada laba operasi setelah pajak. Pada tahun 2013 mengalami peningkatan karena laba operasi setelah pajak tinggi dan biaya modal tertimbang rendah daripada tahun 2012. Pada tahun 2014 mengalami penurunan yang disebabkan karena meningkatnya biaya modal tertimbang dan laba operasi setelah pajak tahun 2014 lebih rendah

daripada tahun 2013. Nilai EVA yang positif menunjukkan bahwa pada periode tersebut, manajer keuangan telah mampu menjaga kinerja keuangannya dan dapat menciptakan nilai tambah ekonomi, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik karena dianggap sudah memenuhi harapan investor dan kreditur. Kinerja keuangan perusahaan paling baik berdasarkan analisis EVA adalah pada periode 2013 yaitu sebesar 20.593.

#### **5. PT XL Axiata Tbk**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, PT XL Axiata Tbk memiliki nilai EVA positif pada tahun 2012 dan 2013, tetapi pada tahun 2014 (lihat tabel 39). Perhitungan EVA dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, menghitung biaya modal hutang dimana menghitung beban yang ditanggung oleh perusahaan dalam penggunaan dan pinjaman dari kreditur. Hasil perhitungan biaya modal hutang PT XL Axiata Tbk tahun 2012 sebesar 5,08%, tahun 2013 sebesar 4,35%, dan tahun 2014 sebesar 5,43%. Biaya modal hutang pada tahun 2013 mengalami penurunan yang disebabkan karena utang jangka panjang yang meningkat sedangkan beban bunga menurun yang mengakibatkan biaya hutang yang ditanggung perusahaan juga mengalami penurunan. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan kembali yang disebabkan karena beban bunga menurun sementara utang jangka panjang meningkat yang mengakibatkan biaya hutang yang ditanggung perusahaan juga mengalami penurunan.

Kedua, menghitung biaya modal saham. Terdapat beberapa langkah yaitu menghitung suku bunga bebas risiko yang diambilkan dari tingkat suku bunga Bank Indonesia (lihat tabel 5). Kemudian menghitung tingkat pengembalian pasar yang dihitung dengan pergerakan harga saham gabungan. Setelah itu, menghitung tingkat pengembalian individual yang dihitung menggunakan perkembangan harga saham individual dan jumlah dividen yang dibagikan. Berdasarkan tabel 34 tingkat pengembalian saham individual mengalami penurunan dari 0,2718 pada tahun 2012 menjadi -0,0419 pada tahun 2013 dan sebesar -0,0259 di tahun 2014. Kemudian menghitung koefisien beta, hasil perhitungan beta menunjukkan besarnya tingkat risiko investasi yang bergerak mengikuti pasar saham. Nilai beta tahun 2012 sampai dengan 2014 masing-masing sebesar -0,0690, 0,0193, dan -0,0353 yang berarti tingkat risiko investasi kecil daripada risiko pasar karena nilai beta kurang dari 1. Setelah diketahui suku bunga bebas risiko, tingkat pengembalian pasar, tingkat pengembalian saham individual, dan koefisien beta, maka biaya modal saham dapat diketahui. Biaya modal saham pada tahun 2012 sebesar 0,0389, kemudian mengalami penurunan menjadi sebesar 0,0574, dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,0662.

Ketiga, perhitungan struktur modal pada PT XL Axiata Tbk, proporsi utang pada tahun 2012 sebesar 0,4247, mengalami peningkatan pada tahun 2013 dan 2014 yaitu masing-masing sebesar 0,5270 dan

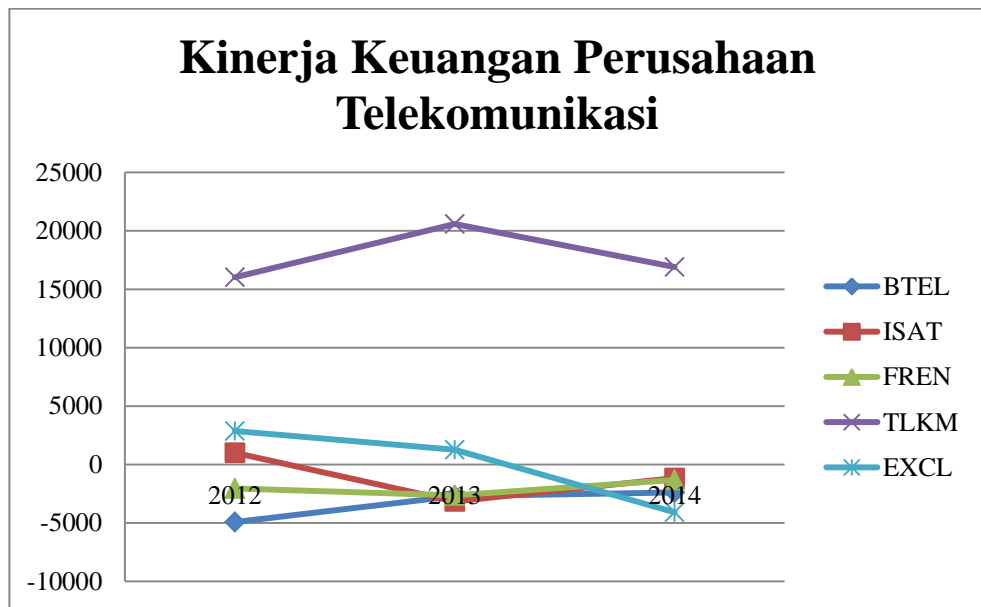
0,7110. Tingginya proporsi utang menunjukkan bahwa risiko yang ditanggung oleh pemegang saham semakin besar dan juga perusahaan aktif dalam mengumpulkan dana. Proporsi modal pada tahun 2012 sebesar 0,5753, tetapi pada tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan menjadi masing-masing sebesar 0,4730 dan 0,2890 yang disebabkan karena jumlah modal rendah daripada tahun sebelumnya. Langkah keempat, menghitung WACC atau biaya modal rata-rata tertimbang. Dari tahun 2012 sampai dengan 2014 biaya modal rata-rata tertimbang mengalami peningkatan, masing-masing sebesar 0,0440, 0,0501, dan 0,0577. Hal ini sebabkan karena proporsi modal dan biaya modal saham mengalami peningkatan. Nilai biaya modal rata-rata tertimbang diperoleh dari total ekuitas dikalikan dengan WACC yang nanti akan digunakan pada perhitungan *Economic Value Added (EVA)*.

PT XL Axiata Tbk memiliki nilai EVA positif pada tahun 2012 dan 2013 yaitu masing-masing sebesar 2.870.699 dan 1.264.491. Nilai EVA positif disebabkan karena biaya modal tertimbang lebih kecil daripada laba operasi setelah pajak, selain itu karena perusahaan tidak mengalami kerugian atau untung. Nilai EVA yang positif menunjukkan bahwa pada periode tersebut, manajer keuangan telah mampu menjaga kinerja keuangannya dan dapat menciptakan nilai tambah ekonomi, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik karena dianggap sudah memenuhi harapan investor dan kreditur. Pada tahun 2014 PT XL

Axiata Tbk memiliki nilai EVA negatif yaitu sebesar -456.737 yang dikarenakan perusahaan mengalami kerugian dan biaya modal tertimbang lebih tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Nilai EVA yang negatif menunjukkan bahwa pada periode tersebut, manajer keuangan belum mampu menjaga kestabilan kinerja keuangannya dan belum dapat menciptakan nilai tambah ekonomi, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik atau menurun dari tahun sebelumnya karena dianggap belum memenuhi harapan investor dan kreditur kembali. Manajemen perusahaan hendaknya melakukan pengawasan terhadap biaya modal yang digunakan dan berhati-hati dalam menentukan kebijakan struktur modal dan proporsi modal perusahaan untuk mencegah adanya nilai EVA yang negatif atau turunnya nilai EVA.

#### **6. Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi**

Kinerja keuangan lima perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 secara keseluruhan berdasarkan pada perhitungan EVA dapat dilihat pada Gambar 2 (Grafik Kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi). Grafik kinerja keuangan lima perusahaan telekomunikasi pada tahun 2012-2014 mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuatif).



Gambar 2. Grafik Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi berdasarkan perhitungan EVA

Berdasarkan gambar 2, Terlihat grafik PT Telekomunikasi Indonesia Tbk berada paling atas dibandingkan dengan keempat perusahaan lainnya, Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut memiliki nilai EVA yang positif, artinya perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomi bagi para pemegang saham dan memiliki kinerja yang lebih baik. Meskipun PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami penurunan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi di tahun 2014 yang disebabkan oleh laba operasi setelah pajak lebih rendah daripada tahun 2013 dan meningkatnya biaya modal rata-rata tertimbang. Manajemen PT Telekomunikasi Indonesia Tbk sebaiknya selalu menentukan kebijakan

struktur modal dan proporsi modal perusahaan untuk mencegah turunnya nilai EVA.

Setelah grafik PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, tepat di bawahnya terdapat grafik PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk. Meskipun memiliki nilai EVA negatif yang disebabkan karena perusahaan-perusahaan tersebut mengalami kerugian pada periode tertentu, tetapi hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut masih mampu bersaing dengan perusahaan telekomunikasi satu sama lain karena perusahaan-perusahaan tersebut masih memiliki nilai EVA positif pada periode tertentu.

Grafik PT Smartfren Telecom Tbk dan PT Bakrie Telecom Tbk berada paling bawah, terlihat dari nilai EVA yang negatif dari tahun 2012 sampai dengan 2014 dibandingkan dengan tiga perusahaan yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan harus meningkatkan kinerjanya agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Untuk dapat meningkatkan kinerjanya, perusahaan harus menentukan kebijakan untuk mengawasi penggunaan biaya modal.

Berdasarkan grafik perhitungan EVA, kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah kurang baik, hal ini terbukti bahwa terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai EVA yang negatif pada periode tertentu, artinya perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomi bagi para pemegang sahamnya

atau belum mampu menjaga kestabilan kinerja keuangan agar tetap baik. Terdapat satu perusahaan yang memiliki nilai EVA positif pada periode 2012 sampai dengan 2014, karena memang perusahaan tersebut (PT Telekomunikasi Indonesia Tbk) mendapatkan laba yang tinggi pada periode tersebut. Manajemen harus selalu menentukan kebijakan yang tepat agar nilai EVA tidak negatif atau mengalami penurunan. Jika nilai EVA turun atau berubah menjadi negative ( $EVA < 0$ ), hal tersebut akan membuat investor berpikir ulang dalam menanamkan sahamnya apalagi persaingan di antara industri telekomunikasi ini terlihat sangat ketat. Investor akan tertarik menanamkan modalnya jika mengetahui seberapa baik kinerja keuangan perusahaan tersebut terutama dapat diketahui melalui laba yang diterima perusahaan dan penggunaan biaya modalnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam rangka menganalisis kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014, terdapat beberapa kesimpulan:

1. Kinerja keuangan PT Bakrie Telecom Tbk memiliki nilai EVA masing-masing sebesar -4.922.373.126.169, -2.706.422.197.160, dan -2.386.619.704.405. PT Indosat Tbk memiliki nilai EVA masing-masing sebesar 1.010.028, -3.163.248, dan -1.159.105. PT Smartfren Telecom Tbk memiliki nilai EVA masing-masing sebesar -2.055.559.871.029, -2.641.999.498.258, dan -1.328.345.126.431. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk memiliki nilai EVA masing-masing sebesar 16.030, 20.593, dan 16.904. PT XL Axiata Tbk memiliki nilai EVA masing-masing sebesar 2.870.699, 1.264.491, dan -456.737.
2. Kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi periode 2012-2014 secara keseluruhan berdasarkan perhitungan EVA menunjukkan kinerja yang mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuatif). PT Telekomunikasi Indonesia Tbk kinerja keuangannya yang paling baik dibandingkan dengan keempat perusahaan telekomunikasi lainnya. Hal ini terlihat dari grafik PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang berada paling atas. PT

Indosat Tbk dan PT XL Axiata Tbk grafiknya berada di tengah dimana perusahaan-perusahaan tersebut dapat dikatakan mampu bersaing satu sama lain. Grafik yang berada paling bawah adalah PT Smartfren Telecom Tbk dan PT Bakrie Telecom Tbk yang terlihat dari nilai EVA yang paling rendah (negatif) dari tahun 2012-2014 dibandingkan dengan tiga perusahaan telekomunikasi yang lainnya.

3. Berdasarkan perhitungan EVA, kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah kurang baik. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai EVA negatif dan hanya satu perusahaan yang memiliki nilai EVA positif. Manajemen harus selalu menentukan kebijakan yang tepat agar nilai EVA tidak negatif atau tidak mengalami penurunan, karena investor akan tertarik menanamkan modalnya jika kinerja keuangan perusahaan tersebut adalah baik terutama dapat diketahui melalui laba yang diterima perusahaan dan penggunaan biaya modal.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapatkan dari hasil analisis kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pihak manajemen masing-masing perusahaan sebaiknya mengevaluasi kebijakan berkaitan dengan kinerja keuangan agar nilai EVA lebih baik. Meskipun nilai EVA positif tetapi manajemen sebaiknya selalu melakukan pengawasan terhadap biaya modal yang digunakan karena biaya modal menunjukkan besarnya pengembalian yang dituntut oleh investor atas modal yang diinvestasikan kepada perusahaan. Dengan pemilihan kebijakan yang tepat, diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Pihak manajemen masing-masing perusahaan sebaiknya lebih berhati-hati dalam menentukan kebijakan struktur modal dan komponen modal (proporsi modal) untuk mencegah turunnya nilai EVA pada tahun-tahun berikutnya.
3. Pihak manajemen masing-masing perusahaan sebaiknya juga menentukan kebijakan yang tepat agar inovasi tidak berubah menjadi kontroversi karena persaingan usaha yang tidak sehat. Karena akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menambahkan alat ukur kinerja keuangan perusahaan yang lain dan dapat membandingkannya dengan perusahaan-perusahaan sejenis. Karena penelitian ini dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan hanya menggunakan analisis Economic Value Added dan masih berdiri sendiri yang berarti belum membandingkan antar perusahaan-perusahaan sejenis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal. 2003. *Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank)*. Malang: Umpress.
- Adiningsih, Sri Isworo dan Sumarni. 2005. Hubungan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Pada Perusahaan Publik Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal. Telaah Bisnis*, Vol 6. No.1.
- Admin selular. 2016. *Persaingan Operator Dinilai Cenderung Brutal dan Sudah Melanggar Aturan (online)* <http://selular.id/news/2016/06/persaingan-operator-dinilai-cenderung-brutal-dan-sudah-melanggar-aturan/> Diakses tanggal 11 Januari 2017.
- Ardiansyah, Haris Oktavia. \_\_\_\_\_. *Analisis Kinerja PT Surya Toto Indonesia Tbk Berdasarkan Rasio dan Nilai Tambah Ekonomi (EVA)*. Jurnal. Semarang: Departemen Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bayu, Matus. 2014. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Jasa Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012*. Skripsi. Jakarta : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Felisia. 2011. *Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Economic Value Added dan Financial Value Added*. Jurnal. Bina Ekonomi Majalah Ilmiah, Fakultas Ekonomi Unpar, Volume 15, No. 2, Agustus 2011.
- Gulo WA, Ermawati WT. 2011. *Analisis Economic Value Added dan Market Value Added sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan PT.SA*. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor. *Jurnal Manajemen dan Organisasi* Vol.II No.2. Agustus 2011. Hal.124.
- Hanafi, Leona Putri. 2013. *Penggunaan Economic Value Added (EVA) untuk Mengukur Kinerja dan Penentuan Struktur Modal Optimal pada Perusahaan Telekomunikasi (GO PUBLIK)*. Jurnal Manajemen dan Bisnis, Universitas Sriwijaya, Vol. II No. 2, Juni 2013.

- Harahap, Sofyan Syafri.2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia.2009. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009*.Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. 2006. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartikasari, Anggara Fitria. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan Berbasis Economic Value Added pada Perusahaan Sektor Industri Otomotif Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013*. Skripsi. Bogor : Departemen Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Kasmir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kountur, Melinda dan Victoria Untu. 2015. *Analisis Economic Value Added Sebagai Alat Pengukuran Perbandingan Kinerja Keuangan pada PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk Periode 2009-2013*. Jurnal. Manado: Departemen Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Laporan Keuangan PT Bakrie Telecom Tbk Periode 2012-2014.
- Laporan Keuangan PT Indosat Tbk Periode 2012-2014.
- Laporan Keuangan PT Smartfren Telecom Tbk Periode 2012-2014.
- Laporan Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2012-2014.
- Laporan Keuangan PT XL Axiata Telecom Tbk Periode 2012-2014.
- Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Nazir. 2005. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia
- Ribo, Agustinus. 2013. *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI (Studi pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk*. Skripsi. Makassar: Departemen Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Rudianto. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tunggal AW. 2008. *Memahami Economic Value Added (EVA) teori, soal dan kasus*. Jakarta (ID): Harvarindo.

Warsono. 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Tiga Jilid 1*. Malang: Bayu Media Publishing.

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) Diakses tanggal 23 Februari 2017

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) Diakses tanggal 11 Januari 2017

[www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com) Diakses tanggal 23 Februari 2017

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Diakses tanggal 1 Agustus 2016

[www.saham-ok.com](http://www.saham-ok.com) Diakses tanggal 1 Agustus 2016

[www.seputarforex.com](http://www.seputarforex.com) Diakses tanggal 24 Februari 2017

# Lampiran

**Lampiran 1: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) BEI Tahun 2012-2014**

Date	Open	High	Low	Close	Volume	Adj Close
12/1/2014	5150.38	5226.95	5005.27	5226.95	4600621800	5226.79
11/3/2014	5102.54	5157.08	4965.39	5149.89	4288219800	5149.74
10/1/2014	5148.57	5165.39	4900.72	5089.55	3444212600	5089.40
9/1/2014	5159.94	5262.57	5082.73	5137.58	3743514000	5137.43
8/4/2014	5076.23	5223.98	5043.52	5136.86	3750031200	5136.71
7/1/2014	4877.65	5165.42	4862.42	5088.80	4490889700	5088.65
6/2/2014	4900.97	4971.95	4835.04	4878.58	2992343200	4878.44
5/2/2014	4845.34	5091.32	4828.22	4893.91	3692492000	4893.76
4/1/2014	4796.16	4933.11	4721.60	4840.15	3817112600	4840.00
3/3/2014	4589.62	4903.50	4567.76	4768.28	4558713200	4768.14
2/3/2014	4407.00	4665.27	4320.78	4620.22	3676107000	4620.08
1/2/2014	4294.50	4510.22	4161.19	4418.76	2904054300	4418.63
12/2/2013	4269.08	4331.59	4109.31	4274.18	3063910800	4274.05
11/1/2013	4473.73	4518.65	4202.92	4256.44	3292179500	4256.31
10/1/2013	4314.96	4611.26	4314.96	4510.63	3657134200	4510.50
9/2/2013	4196.72	4791.77	4012.68	4316.18	4551425800	4316.05
8/1/2013	4618.96	4718.10	3837.74	4195.09	3978387800	4194.96
7/1/2013	4757.18	4815.73	4403.80	4610.38	2176566800	4610.24
6/3/2013	5053.54	5055.83	4373.38	4818.90	2380549400	4818.75
5/1/2013	5020.20	5251.30	4907.60	5068.63	2258713300	5068.48
4/1/2013	4927.12	5034.07	4864.86	5034.07	2756592400	5033.92
3/1/2013	4798.49	4940.99	4721.32	4940.99	2587786800	4940.84
2/1/2013	4458.60	4795.79	4457.45	4795.79	2320354100	4795.65
1/2/2013	4322.58	4472.11	4298.61	4453.70	2581742000	4453.57
12/3/2012	4277.19	4340.26	4222.13	4316.69	2074262900	4316.56
11/1/2012	4331.75	4381.75	4255.27	4276.14	1725779900	4276.01
10/1/2012	4249.69	4366.86	4214.52	4350.29	2852821400	4350.16
9/3/2012	4052.89	4272.83	4047.28	4262.56	2106506800	4262.43
8/1/2012	4129.81	4183.03	3978.08	4060.33	1457684500	4060.21
7/2/2012	3976.71	4149.71	3963.47	4142.34	1805897500	4142.21
6/1/2012	3820.38	3971.08	3635.28	3955.58	1583296200	3955.46
5/1/2012	4181.09	4234.73	3810.39	3832.82	2666426000	3832.71
4/2/2012	4121.82	4232.92	4109.32	4180.73	3673109400	4180.61
3/1/2012	3985.03	4129.33	3929.19	4121.55	1582071000	4121.43
2/1/2012	3941.78	4040.08	3838.54	3985.21	2791622600	3985.09

1/3/2012	3808.69	4038.78	3808.69	3941.69	2954255900	3941.58
12/1/2011	3715.44	3825.96	3666.25	3821.99	1911550700	3821.88

Sumber: [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)

## Lampiran 2: Harga Saham PT Bakrie Telecom Tbk

Tanggal	Open	Close	Change(Rp)	Change(%)	Volume
12/1/2014	50	50	0	0	0
11/3/2014	50	50	0	0	0
10/1/2014	50	50	0	0	10200
9/1/2014	50	50	0	0	0
8/4/2014	50	50	0	0	2000
7/1/2014	50	50	0	0	200
6/2/2014	50	50	0	0	100
5/2/2014	50	50	0	0	10200
4/1/2014	50	50	0	0	1000100
3/3/2014	50	50	0	0	100100
2/3/2014	50	50	0	0	0
1/1/2014	50	50	0	0	0
12/2/2013	50	50	0	0	100000
11/1/2013	50	50	0	0	1000
10/1/2013	50	50	0	0	2000500
9/2/2013	50	50	0	0	30500
8/1/2013	50	50	0	0	1500
7/1/2013	50	50	0	0	5500
6/3/2013	50	50	0	0	20000
5/1/2013	50	50	0	0	564000
4/1/2013	50	50	0	0	126000
3/1/2013	50	50	0	0	7084000
2/1/2013	50	50	0	0	168500
1/1/2013	50	50	0	0	0
12/3/2012	50	50	0	0	27867500
11/1/2012	60	58	-2	-3.33	35306500
10/1/2012	75	72	-3	-4	34702500
9/3/2012	144	137	-7	-4.86	2772500
8/1/2012	171	180	9	5.26	5766500
7/2/2012	200	197	-3	-1.5	5036000
6/1/2012	265	280	15	5.66	64862500

5/1/2012	255	250	-5	-1.96	33851000
4/2/2012	255	255	0	0	14130500
3/1/2012	265	265	0	0	23545500
2/1/2012	255	270	15	5.88	47779500
1/2/2012	260	260	0	0	4833000
12/30/2011	265	260	-5	-1.89	39795500

Sumber: [www.seputarforex.com](http://www.seputarforex.com)

### Lampiran 3: Harga Saham PT Indosat Tbk

Date	Open	High	Low	Close	Volume	Adj Close
12/1/2014	3490	4350	3465	4050	1966600	4050
11/3/2014	3640	3695	3050	3490	3937300	3490
10/1/2014	3820	4000	3645	3665	308600	3665
9/1/2014	3860	4150	3780	3805	973400	3805
8/1/2014	4010	4010	3650	3830	633500	3830
7/1/2014	3690	4150	3580	4010	989000	4010
6/2/2014	4000	4045	3680	3685	1188200	3685
5/1/2014	3910	4155	3900	3950	887700	3950
4/1/2014	3955	4050	3785	3910	929600	3910
3/3/2014	4015	4075	3775	3950	1383600	3950
2/3/2014	4220	4220	3955	4015	1586500	4015
1/1/2014	4150	4300	3920	4240	1915400	4240
12/2/2013	3875	4175	3775	4150	3541900	4150
11/1/2013	4400	4400	3475	3850	14388600	3850
10/1/2013	4150	4650	4100	4400	830600	4400
9/2/2013	4025	4450	3975	4150	1456800	4150
8/1/2013	5000	5100	4100	4125	626300	4125
7/1/2013	5150	5300	4400	5000	1910900	5000
6/3/2013	5100	5600	4725	5250	2886900	5209.04
5/1/2013	5950	6050	4750	5200	3054000	5159.43
4/1/2013	6400	6850	5750	6000	2489600	5953.19
3/1/2013	6600	6900	5850	6500	1475800	6449.29
2/1/2013	7200	7200	6000	6350	1351600	6300.46
1/1/2013	6450	7150	6250	6800	1688300	6746.95
12/3/2012	6150	6600	5500	6450	1503600	6399.68
11/1/2012	7000	7000	5300	5550	2150300	5506.7
10/1/2012	5250	6700	5200	6500	2712800	6449.29

9/3/2012	5200	6400	5000	5400	4886800	5357.87
8/1/2012	4650	5600	4450	5100	1904400	5060.21
7/2/2012	4250	5050	4225	4850	2663200	4812.16
6/1/2012	3850	4500	3425	4325	1632500	4291.26
5/1/2012	4800	5100	3875	3900	1957300	3792.35
4/2/2012	5150	5250	4825	4850	1259300	4716.13
3/1/2012	5500	5600	4975	5050	1328400	4910.61
2/1/2012	5250	5700	5200	5450	1871900	5299.57
1/2/2012	5600	5950	5300	5450	2168500	5299.57
12/1/2011	5350	5750	5150	5650	1117500	5494.05

Sumber: [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)

#### Lampiran 4: Harga Saham PT Smartfren Telecom Tbk

Date	Open	High	Low	Close	Volume	Adj Close
12/1/2014	100	101	84	91	9565000	91
11/3/2014	66	104	65	99	38469800	99
10/1/2014	67	69	62	67	7446800	67
9/1/2014	68	72	66	67	9172600	67
8/1/2014	55	77	54	69	23193100	69
7/1/2014	54	66	53	55	2383000	55
6/2/2014	58	60	52	55	1587400	55
5/1/2014	60	63	57	59	3160800	59
4/1/2014	60	68	57	60	9193800	60
3/3/2014	74	74	60	62	4751500	62
2/3/2014	53	76	52	71	13962700	71
1/1/2014	54	63	52	54	2560000	54
12/2/2013	50	67	50	54	11224600	54
11/1/2013	65	66	50	50	3988500	50
10/1/2013	62	72	60	65	3586000	65
9/2/2013	60	67	57	61	3495800	61
8/1/2013	73	76	54	59	2394700	59
7/1/2013	72	87	66	73	3166200	73
6/3/2013	81	87	70	73	3698300	73
5/1/2013	91	92	85	85	6598000	85
4/1/2013	95	97	90	91	7752200	91
3/1/2013	92	111	90	95	37859000	95
2/1/2013	89	99	89	92	16657500	92

1/1/2013	87	99	85	90	14893000	90
12/3/2012	96	97	82	87	11124100	87
11/1/2012	101	107	92	96	26808500	96
10/1/2012	90	119	84	103	78222600	103
9/3/2012	85	98	78	92	19352000	92
8/1/2012	94	98	80	84	4421800	84
7/2/2012	93	108	91	95	17697300	95
6/1/2012	97	102	83	92	11138700	92
5/1/2012	114	127	93	96	50066600	96
4/2/2012	68	159	65	119	1.26E+08	119
3/1/2012	92	98	65	66	67180200	66
2/1/2012	50	1000	50	90	93687200	90
1/2/2012	50	50	50	50	25000	1000
12/1/2011	50	50	50	50	18000	1000

Sumber: [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)

#### Lampiran 5: Harga Saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

Date	Open	High	Low	Close	Volume	Adj Close
12/1/2014	2835	2890	2725	2865	56383700	2715.97
11/3/2014	2760	2830	2590	2825	80143600	2678.05
10/1/2014	2865	2930	2680	2750	112433200	2606.95
9/1/2014	2710	3010	2675	2915	84726500	2763.37
8/1/2014	2650	2800	2590	2665	94062300	2526.37
7/1/2014	2480	2710	2465	2650	73416900	2512.15
6/2/2014	2520	2550	2405	2465	106314300	2336.78
5/1/2014	2265	2700	2265	2575	118867100	2441.05
4/1/2014	2230	2380	2150	2265	112747200	2147.18
3/3/2014	2310	2340	2130	2215	136820200	2025.36
2/3/2014	2250	2420	2170	2325	104673500	2125.94
1/1/2014	2150	2275	2060	2275	76453600	2080.22
12/2/2013	2200	2200	1980	2150	104516800	1965.92
11/1/2013	2300	2350	2025	2175	100272100	1988.78
10/1/2013	2100	2375	2100	2350	95450000	2148.8
9/2/2013	2200	2450	1950	2100	132470700	1920.2
8/1/2013	11950	12200	1980	2200	95651400	2011.64
7/1/2013	10900	12200	10500	11900	115404600	2176.23
6/3/2013	11400	11700	9500	11250	180027300	2057.36

5/1/2013	11800	12900	11050	11050	129819300	2020.78
4/1/2013	10750	12500	10400	11700	100398900	1763.4
3/1/2013	10850	11150	10250	11000	78463300	1657.9
2/1/2013	9650	10950	9550	10750	115193200	1620.22
1/1/2013	8950	9800	8800	9700	101329100	1461.97
12/3/2012	8850	9350	8650	8950	98434800	1348.93
11/1/2012	9750	9900	8950	9000	86825000	1356.47
10/1/2012	9400	9950	9300	9750	93349400	1469.5
9/3/2012	9550	9750	9150	9450	76473800	1424.29
8/1/2012	9250	9850	8750	9300	79587900	1401.68
7/2/2012	8100	9300	7950	9100	94242200	1371.54
6/1/2012	7600	8250	7250	8150	87161700	1228.35
5/1/2012	8250	8500	7000	7800	127417600	935.93
4/2/2012	7050	8700	7050	8500	119926000	1019.92
3/1/2012	7000	7150	6700	7000	78898100	839.93
2/1/2012	6750	7100	6650	7050	93109400	845.93
1/2/2012	7050	7150	6800	6850	77672300	821.93
12/1/2011	7350	7400	6900	7050	57904600	845.93

Sumber: [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)

### Lampiran 6: Harga Saham PT XL Axiata Tbk

Date	Open	High	Low	Close	Volume	Adj Close
12/1/2014	4956.61	5079.91	4517.67	4798.79	4506900	4798.79
11/3/2014	5375.83	5449.81	4912.23	5030.59	4858000	5030.59
10/1/2014	6016.98	6214.26	5055.25	5449.81	4185400	5449.81
9/1/2014	5918.34	6978.71	5326.51	6115.62	5976900	6115.62
8/1/2014	5326.51	5943	5301.85	5869.02	16813900	5869.02
7/1/2014	4956.61	5449.81	4931.95	5326.51	1889100	5326.51
6/2/2014	5178.55	5375.83	4833.31	5030.59	2997800	5030.59
5/1/2014	5104.57	5499.13	4793.86	5400.49	4530600	5400.49
4/1/2014	4305.6	5104.57	4305.6	5104.57	2223500	5038.614
3/3/2014	4488.08	4488.08	3935.7	4340.12	2913300	4284.042
2/3/2014	4848.11	4931.95	4241.48	4586.72	3971400	4527.455
1/1/2014	5129.23	5227.87	4784	4784	1817200	4722.186
12/2/2013	5079.91	5178.55	4660.7	5129.23	2961500	5062.956
11/1/2013	4364.78	5129.23	4340.12	4931.95	3378400	4868.225
10/1/2013	4192.16	4833.31	4068.86	4414.1	3286200	4357.065

9/2/2013	4290.8	4857.97	3920.9	4192.16	7407800	4137.993
8/1/2013	4389.44	4463.42	3698.97	4414.1	4735100	4357.065
7/1/2013	4759.34	4784	4167.5	4438.76	3186200	4381.407
6/3/2013	4833.31	4882.63	4142.84	4759.34	4276100	4697.845
5/1/2013	4981.27	5178.55	4512.74	4931.95	7293500	4868.225
4/1/2013	5178.55	5967.66	4931.95	5030.59	9827200	4820.994
3/1/2013	5178.55	5375.83	5079.91	5178.55	4826000	4962.789
2/1/2013	5227.87	5918.34	4907.29	5375.83	6283700	5151.85
1/1/2013	5474.47	5819.71	4907.29	4931.95	4791800	4726.464
12/3/2012	5573.11	6016.98	5326.51	5474.47	5436900	5246.38
11/1/2012	6263.58	6707.46	4931.95	5079.91	9345500	4868.259
10/1/2012	6608.82	7299.29	6510.18	6756.78	3675000	6475.263
9/3/2012	6954.05	7102.01	6263.58	6559.5	6253400	6286.203
8/1/2012	6115.62	7102.01	6066.3	7102.01	1962600	6806.109
7/2/2012	6066.3	6362.22	5770.39	6066.3	2189500	5813.551
6/1/2012	6115.62	6263.58	5227.87	6066.3	3037200	5813.551
5/1/2012	5425.15	6411.54	5227.87	5819.71	2466100	5577.235
4/2/2012	5079.91	5573.11	4784	5326.51	2443100	5104.584
3/1/2012	4734.68	5129.23	4340.12	4981.27	3547000	4653.891
2/1/2012	4438.76	4882.63	4414.1	4660.7	3226200	4354.39
1/2/2012	4414.1	5178.55	4389.44	4414.1	4353400	4123.997
12/1/2011	4586.72	4611.38	4093.52	4463.42	3808800	4170.075

Sumber: [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)

## Lampiran 7. Laporan Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Tahun 2012-2014

### 1. PT Bakrie Telecom Tbk

PT BAKRIE TELECOM Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	Catatan/ Notes		2013	2012	PT BAKRIE TELECOM Tbk AND SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION DECEMBER 31, 2013 AND 2012 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
<b>ASET</b>					<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>					<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	2c,2u,4,32,33,34		43.042.982.243	260.409.875.852	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2u,5,33,34		47.500.000	2.511.281.529	Short-term investments
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	2d,2u,12,32,33,34		34.664.053	85.511.896.014	Restricted cash in bank
Piutang usaha (setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp17.051.449.989 pada tanggal 31 Desember 2013 dan Rp15.788.395.435 pada tanggal 31 Desember 2012)	2u,6,33,34		76.875.410.238	95.067.018.115	Trade receivables (net of allowance for impairment of Rp17,051,449,989 as of December 31, 2013 and Rp15,788,395,435 as of December 31, 2012)
Persediaan	2f,7		9.946.923.562	9.273.448.291	Inventories
Uang muka	8		73.523.506.446	85.268.832.592	Advances
Biaya dibayar dimuka	2g,9		248.698.452.124	230.723.160.939	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	2r,29a		13.956.069.912	284.984.398	Prepaid taxes
<b>Total Aset Lancar</b>			<b>466.135.508.578</b>	<b>769.050.497.930</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>					<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset pajak tangguhan - neto	2r,29e		691.674.903.697	352.620.075.081	Deferred tax assets - net
Uang muka pembelian aset tetap	10		185.429.319.682	303.016.179.580	Advances for purchase of fixed assets
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp6.933.718.063.308 pada tanggal 31 Desember 2013 dan Rp6.111.037.652.104 pada tanggal 31 Desember 2012 dan penurunan nilai sebesar Rp2.001.351.092.071 pada tanggal 31 Desember 2013 dan Rp1.614.456.866.298 pada tanggal 31 Desember 2012)	2h,2i,2j,2k,11		7.610.677.853.962	7.423.291.723.286	Fixed assets (net of accumulated depreciation of Rp6,933,718,063,308 as of December 31, 2013 and Rp6,111,037,652,104 as of December 31, 2012 and impairment of Rp2,001,351,092,071 as of December 31, 2013 and Rp1,614,456,866,298 as of December 31, 2012)
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2r,29b		-	860.615.038	Estimated claims for tax refund
Jaminan	2i		94.975.131.584	96.456.890.582	Security deposits
Aset tidak lancar lainnya	2m		79.242.336.397	107.132.033.203	Other non-current assets
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>			<b>8.651.999.545.322</b>	<b>8.283.377.515.770</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>TOTAL ASET</b>			<b>8.128.136.063.900</b>	<b>8.062.428.014.700</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2013 DAN 2012  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
DECEMBER 31, 2013 AND 2012  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2013	2012	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>SHORT-TERM LIABILITIES</b>
Utang usaha	2u,13,32,33,34			Trade payables
Pihak ketiga		2.550.835.417.062	1.310.083.452.665	Third parties
Pihak berelasi	2e,13,30,33,34	11.490.330.857	10.313.026.814	Related parties
Utang lain-lain	2u,14,32,33,34	104.125.289.968	42.665.964.085	Other payables
Pendapatan diterima dimuka	2o	39.110.842.278	47.435.442.946	Unearned revenue
Uang muka pelanggan	15	30.028.973.735	21.473.320.494	Customer deposits
Beban masih harus dibayar	2u,16,33,34	1.115.218.403.952	813.073.637.125	Accrued expenses
Utang pajak	2r,29c	87.515.386.643	71.770.735.135	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman bank	2u,17,32,33,34	489.720.273.085	146.433.803.884	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	2i,2u,18,33,34	781.844.086.440	411.178.721.591	Obligation under financing leases
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>5.209.889.004.020</b>	<b>2.874.428.104.739</b>	<b>Total Short-Term Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>LONG-TERM LIABILITIES</b>
Liabilitas imbalan kerja	2p,31	46.269.469.518	50.024.962.579	Employee benefits obligation
Laba ditangguhkan atas penjualan dan penyewaan kembali - neto	2i	26.305.239.778	36.379.488.466	Deferred gain on sale and leaseback - net
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman bank	2u,17,33,34	647.983.296	322.076.886.102	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	2i,2u,18,33,34	259.678.530.469	497.131.992.849	Obligation under financing leases
Wesel senior - neto	2u,19,33,34	4.592.815.410.237	3.634.401.107.070	Senior notes - net
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>4.925.716.623.298</b>	<b>4.540.014.437.066</b>	<b>Total Long-Term Liabilities</b>
<b>Total Liabilitas</b>		<b>10.135.605.627.318</b>	<b>7.414.442.541.805</b>	<b>Total Liabilities</b>

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2013 DAN 2012  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
DECEMBER 31, 2013 AND 2012  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2013	2012	
<b>EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)</b>				<b>EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)</b>
Modal saham				Capital stock
Nilai nominal				Par value
Saham biasa seri A Rp200				Common shares series A Rp200
Nilai nominal				Common shares series B Rp100
Saham biasa seri B Rp100				Authorized shares
Modal dasar				Common shares series A
Saham biasa seri A				10,000,000,000 shares
10.000.000.000 saham				Common shares series B
Saham biasa seri B				32,111,652,196 shares
32.111.652.196 saham				Issued and fully paid shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Common shares series A
Saham biasa seri A				5,751,502,450 shares
5.751.502.450 saham				Common shares series B
Saham biasa seri B				24,833,088,205 shares
24.833.088.205 saham				In 2013 and 2012
pada tahun 2013 dan 2012	20	3.633.609.310.500	3.633.609.310.500	Additional paid-in capital
Tambahan modal disetor	21	2.488.014.127.610	2.488.014.127.610	
Saham beredar yang diperoleh kembali	22	(11.000.000.000)	(11.000.000.000)	Treasury stock
Agio saham beredar yang diperoleh kembali	22	50.623.174.275	50.623.174.275	Premium on treasury stock
Selisih penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing		157.836.046	48.305.943	Translation adjustments on financial statements in foreign currency
Saldo defisit		<u>(7.168.627.872.614)</u>	<u>(4.523.062.257.209)</u>	Deficit
Ekuitas (defisiensi modal) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		(1.007.223.424.183)	1.638.232.661.119	Equity (capital deficiency) attributable to owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali		<u>(247.149.235)</u>	<u>(247.188.224)</u>	Non-controlling interest
Ekuitas (Defisiensi Modal) - Neto		<u>(1.007.470.573.418)</u>	<u>1.637.985.472.895</u>	Equity (Capital Deficiency) - Net
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)</b>		<u><b>8.128.136.063.800</b></u>	<u><b>8.062.428.014.700</b></u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)</b>

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2013	2012	
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	<b>2e,2o,23,3o</b>			<b>OPERATING REVENUES</b>
Pendapatan usaha - kotor				Operating revenue - gross
Jasa telekomunikasi		2.198.509.085.993	2.676.440.393.206	Telecommunication services
Jasa interkoneksi		236.183.807.678	297.173.265.820	Interconnection services
Total pendapatan usaha		2.434.692.893.671	2.973.613.659.026	Total operating revenues
Beban interkoneksi		(222.865.297.166)	(265.516.982.439)	Interconnection expenses
Potongan harga		(139.392.866.581)	(347.121.845.556)	Discount
Pendapatan Usaha - Neto		<u>2.072.434.729.924</u>	<u>2.360.974.831.031</u>	Operating Revenues - Net
<b>BEBAN USAHA</b>	<b>2e,2o,3o</b>			<b>OPERATING EXPENSES</b>
Penyusutan	2h,11	907.691.369.017	1.461.689.362.329	Depreciation
Operasi dan pemeliharaan	24	451.319.055.731	548.168.575.318	Operating and maintenance
Umum dan administrasi	25	164.449.620.058	179.488.801.276	General and administrative
Karyawan	26	363.101.112.426	370.175.558.649	Personnel
Penjualan dan pemasaran	27	182.259.231.911	301.826.304.415	Sales and marketing
Beban Usaha		<u>2.068.820.389.143</u>	<u>2.861.348.601.987</u>	Operating Expenses
<b>LABA (RUGI) USAHA</b>		<u>3.614.340.781</u>	<u>(500.373.770.956)</u>	<b>OPERATING INCOME (LOSS)</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>				<b>OTHER INCOME (CHARGES)</b>
Rugi selisih kurs - neto	2q,28a	(1.885.215.393.916)	(310.178.490.469)	Loss on foreign exchange - net
Beban keuangan	28b	(738.418.379.045)	(784.850.765.308)	Financing charges
Penurunan nilai aset tetap	2j,11	(386.894.225.773)	(1.614.456.866.298)	Impairment of fixed assets
Amortisasi laba ditangguhkan atas penjualan dan penyewaan kembali	2i	10.074.248.688	10.074.248.688	Amortization of deferred gain on sale and leaseback
Pendapatan bunga	2o	2.969.914.310	2.768.669.706	Interest income
Beban terminasi lindung nilai	16	-	(167.402.890.330)	Hedge termination cost
Lain-lain - neto		<u>9.249.089.923</u>	<u>(169.127.257.489)</u>	Others - net
Beban Lain-lain - Neto		<u>(2.988.234.745.813)</u>	<u>(3.033.173.351.500)</u>	Other Charges - Net
<b>RUGI SEBELUM MANFAAT PAJAK TANGGUHAN</b>		<u>(2.984.620.405.032)</u>	<u>(3.533.547.122.456)</u>	<b>LOSS BEFORE DEFERRED TAX BENEFIT</b>
<b>MANFAAT PAJAK TANGGUHAN</b>	<b>2r,29e</b>	<u>339.054.828.616</u>	<u>394.611.455.928</u>	<b>DEFERRED TAX BENEFIT</b>
<b>RUGI NETO</b>		<u><b>(2.645.565.576.418)</b></u>	<u><b>(3.138.935.666.528)</b></u>	<b>NET LOSS</b>

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
 DAN ENTITAS ANAK  
 LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN  
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
 TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
 AND SUBSIDIARIES  
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
 COMPREHENSIVE INCOME  
 FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2013	2012	
<b>RUGI KOMPREHENSIF LAIN-LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE LOSS</b>
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing		109.530.103	47.446.200	Translation adjustments on financial statements in foreign currency
Perubahan nilai wajar neto lindung nilai arus kas		-	(148.649.157.756)	Net change in fair value of cash flow hedges
Laba (rugl) komprehensif lain-lain		109.530.103	(148.601.711.556)	Other comprehensive income (loss)
<b>TOTAL RUGI KOMPREHENSIF</b>		<b>(2.846.468.048.313)</b>	<b>(3.287.637.377.084)</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE LOSS</b>
<b>Laba (rugl) neto yang dapat diatribusikan kepada:</b>				<b>Net income (loss) attributable to:</b>
Pemilik entitas Induk		(2.645.565.615.405)	(3.138.928.467.596)	Equity holders of the Parent
Kepentingan nonpengendall		38.989	(7.197.932)	Non-controlling interest
<b>Total</b>		<b>(2.846.686.678.418)</b>	<b>(3.138.935.885.628)</b>	<b>Total</b>
<b>Total laba (rugl) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:</b>				<b>Total comprehensive income (loss) attributable to:</b>
Pemilik entitas Induk		(2.645.456.085.302)	(3.287.530.179.152)	Equity holders of the Parent
Kepentingan nonpengendall		38.989	(7.197.932)	Non-controlling interest
<b>Total</b>		<b>(2.846.468.048.313)</b>	<b>(3.287.637.377.084)</b>	<b>Total</b>
<b>RUGI NETO PER SAHAM DASAR DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Angka penuh)</b>	29,35	<b>(88,60)</b>	<b>(107,13)</b>	<b>BASIC LOSS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF PARENT (Full amount)</b>

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2014 DAN 2013  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION  
DECEMBER 31, 2014 AND 2013  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2014	2013	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	2c,4	15.822.845.529	43.042.982.243	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	5	47.500.000	47.500.000	Short-term investments
Kas yang dibatasi penggunaannya	2d,5	35.377.867	34.664.053	Restricted cash
Piutang usaha (setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp24.972.772.386 pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp17.061.449.989 pada tanggal 31 Desember 2013)	7	63.524.128.102	76.875.410.238	Trade receivables (net of allowance for loss impairment of Rp24,972,772,386 as of December 31, 2014 and Rp17,061,449,989 as of December 31, 2013)
Persediaan (setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp1.645.547.032 pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp734.122.934 pada tanggal 31 Desember 2013)	2f,8	9.929.824.727	9.946.923.562	Inventories (net of allowance for inventories obsolescence of Rp1,645,547,032 as of December 31, 2014 and Rp734,122,934 as of December 31, 2013)
Uang muka	9	11.277.465.116	73.523.506.446	Advances
Biaya dibayar dimuka	2g,10	29.971.276.103	248.698.452.124	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	2r,33a	18.911.928.342	13.966.069.912	Prepaid taxes
<b>Total Aset Lancar</b>		<b>149.520.345.786</b>	<b>466.135.508.578</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset pajak tangguhan - neto	2r,33d	80.527.619.202	691.674.903.697	Deferred tax assets - net
Aset keuangan tersedia untuk dijual	11,44	91.000.000.000	-	Available for sale financial asset
Uang muka pembelian aset tetap	12	39.698.679.741	185.429.319.682	Advances for purchase of fixed assets
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp8.004.802.801.753 pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp6.933.718.063.308 pada tanggal 31 Desember 2013 dan penurunan nilai sebesar Rp2.389.922.742.064 pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp2.001.351.092.071 pada tanggal 31 Desember 2013)	2h,2i,2j,2k,13	6.432.061.758.415	7.610.677.853.962	Fixed assets (net of accumulated depreciation of Rp8,004,802,801,753 as of December 31, 2014 and Rp6,933,718,063,308 as of December 31, 2013 and impairment of Rp2,389,922,742,064 as of December 31, 2014 and Rp2,001,351,092,071 as of December 31, 2013)
Aset tidak lancar lainnya	2l,2m,14,44	795.752.512.941	174.217.467.981	Other non-current assets
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>		<b>7.439.040.570.299</b>	<b>8.661.999.545.322</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>7.588.560.916.085</b>	<b>9.128.135.053.900</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2014 DAN 2013  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION  
DECEMBER 31, 2014 AND 2013  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2014	2013	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha	15,22,45			Trade payables
Pihak ketiga		25.051.505.092	2.550.835.417.062	Third parties
Pihak berelasi	2e,15,34	562.907.489	11.490.330.857	Related parties
Utang lain-lain	16	8.993.962.390	104.125.289.968	Other payables
Pendapatan diterima dimuka	2o	3.148.980.475	39.110.842.278	Unearned revenues
Uang muka pelanggan	17	6.169.003.893	30.028.973.735	Customer deposits
Beban akrual	18	1.085.005.058.189	1.115.218.403.952	Accrued expenses
Utang pajak	2r,33b	83.722.323.976	87.515.386.643	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman	19,22,45	558.944.817	489.720.273.085	Loans
Wesel senior - neto	21	4.736.078.744.598	-	Senior notes - net
Utang sewa pembiayaan	2l,20,22,45	-	781.844.086.440	Finance lease payables
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>5.949.291.430.919</b>	<b>5.209.889.004.020</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Utang pihak berelasi	2e,34	35.185.616.854	-	Due to related party
Liabilitas imbalan kerja	2p,35	53.999.774.836	46.269.459.518	Employee benefits liability
Laba ditangguhkan atas penjualan dan penyewaan kembali - neto	2l,20	16.230.991.090	26.305.239.778	Deferred gain on sale and leaseback - net
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman	19,22,45	2.023.513.870	647.983.296	Loans
Utang sewa pembiayaan	2l,20,22,45	150.971.495.865	259.678.530.469	Finance lease payables
Wesel senior - neto	21	-	4.592.815.410.237	Senior notes - net
Utang yang diselesaikan melalui PKPU	22,45	5.259.643.438.746	-	Settlement of payables through PKPU
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>5.518.054.831.261</b>	<b>4.925.716.623.298</b>	<b>Total Non-Current Liabilities</b>
<b>Total Liabilitas</b>		<b>11.467.346.262.180</b>	<b>10.135.605.627.318</b>	<b>Total Liabilities</b>

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2014 DAN 2013  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION  
DECEMBER 31, 2014 AND 2013  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2014	2013	
<b>DEFISIENSI MODAL</b>				<b>CAPITAL DEFICIENCY</b>
Modal saham				Capital stock
Nilai nominal				Par value
Saham biasa seri A Rp200				Common shares series A Rp200
Saham biasa seri B Rp100				series B Rp100
Modal dasar				Authorized shares
Saham biasa seri A				Common shares series A
10.000.000.000 saham				10,000,000,000 shares
Saham biasa seri B				Common shares series B
32.111.652.195 saham				32,111,652,195 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid shares
Saham biasa seri A				Common shares series A
5.751.502.450 saham				5,751,502,450 shares
Saham biasa seri B				Common shares series B
24.833.088.205 saham	23	3.633.609.310.500	3.633.609.310.500	24,833,088,205 shares
Tambahan modal disetor	24	2.488.014.127.610	2.488.014.127.610	Additional paid-in capital
Saham beredar yang diperoleh kembali	2n,25	(11.000.000.000)	(11.000.000.000)	Treasury stock
Agio saham beredar yang diperoleh kembali	2n,25	50.623.174.275	50.623.174.275	Premium on treasury stock
Cadangan modal lainnya	2q	143.921.143	157.836.046	Other capital reserves
Saldo defisit		(10.039.928.758.791)	(7.168.627.872.614)	Deficit
Defisiensi modal yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		(3.878.538.225.263)	(1.007.223.424.183)	Capital deficiency attributable to owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	2b,26	(247.120.832)	(247.149.235)	Non-controlling interest
Defisiensi Modal - Neto		(3.878.785.346.095)	(1.007.470.573.418)	Capital Deficiency - Net
<b>TOTAL LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL</b>		<b>7.588.560.916.085</b>	<b>9.128.135.053.900</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY</b>

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2014 AND 2013  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2014	2013	
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	2e,2o,27,34			<b>OPERATING REVENUES</b>
Pendapatan usaha - bruto				Operating revenue - gross
Jasa telekomunikasi		1.269.447.262.196	2.198.509.085.993	Telecommunication services
Jasa interkoneksi	27	184.209.201.238	236.183.807.678	Interconnection services
Total pendapatan usaha		1.453.656.463.434	2.434.692.893.671	Total operating revenues
Beban interkoneksi		(185.543.749.750)	(222.865.297.166)	Interconnection expenses
Potongan harga		(88.930.962.386)	(139.392.866.581)	Discount
Pendapatan Usaha - Neto		1.179.181.751.298	2.072.434.729.924	Operating Revenues - Net
<b>BEBAN USAHA</b>	2e,2o,34			<b>OPERATING EXPENSES</b>
Penyusutan	2h,13	1.107.509.219.370	907.691.369.017	Depreciation
Operasi dan pemeliharaan	28	438.941.626.194	451.319.055.731	Operating and maintenance
Karyawan	30	328.682.543.383	363.101.112.426	Employee
Umum dan administrasi	29	164.556.108.255	164.449.620.058	General and administrative
Penjualan dan pemasaran	31	87.042.441.192	182.259.231.911	Sales and marketing
Total Beban Usaha		2.126.731.938.404	2.068.820.389.143	Total Operating Expenses
<b>LABA (RUGI) USAHA</b>		<b>(947.550.187.106)</b>	<b>3.614.340.781</b>	<b>OPERATING INCOME (LOSS)</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>				<b>OTHER INCOME (CHARGES)</b>
Hasil kerjasama penggabungan kegiatan usaha penyelenggaraan jaringan telekomunikasi	43	591.000.000.000	-	Proceeds from merger activity for telecommunication network service
Laba modifikasi utang	22,45	192.769.321.645	-	Gain on modification of payables
Beban keuangan	32b	(861.307.486.841)	(738.418.379.045)	Financing charges
Rugi selisih kurs - neto	2q,32a	(518.935.736.498)	(1.885.215.393.916)	Loss on foreign exchange - net
Rugi penurunan nilai aset	2j,13	(388.571.649.993)	(396.894.225.773)	Impairment loss of assets
Denda keterlambatan pembayaran kepada Departemen Komunikasi dan Informatika		(50.725.413.689)	-	Penalty on late payment to the Department of Communication and Informatics
Lain-lain - neto	32c	(276.832.420.797)	22.293.252.921	Others - net
Beban Lain-lain - Neto		(1.312.603.386.173)	(2.988.234.745.813)	Other Charges - Net
<b>RUGI SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>(2.260.153.573.279)</b>	<b>(2.984.620.405.032)</b>	<b>LOSS BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>	2r,33d	<b>(611.147.284.495)</b>	<b>339.054.828.616</b>	<b>INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)</b>
<b>RUGI NETO</b>		<b>(2.871.300.857.774)</b>	<b>(2.645.565.576.416)</b>	<b>NET LOSS</b>

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE TELECOM Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2014 AND 2013  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2014	2013	
<b>LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2q	<u>(13.914.903)</u>	<u>109.530.103</u>	Translation adjustments of financial statements
Laba (rugl) komprehensif lain-lain		<u>(13.914.903)</u>	<u>109.530.103</u>	Other comprehensive Income (loss)
<b>TOTAL RUGI KOMPREHENSIF</b>		<b><u>(2.871.314.772.677)</u></b>	<b><u>(2.645.456.046.313)</u></b>	<b>TOTAL LOSS COMPREHENSIVE</b>
<b>Rugi neto yang dapat distribusikan kepada:</b>				<b>Net loss attributable to:</b>
Pemilik entitas Induk		(2.871.300.886.177)	(2.645.565.615.405)	Equity holders of the Parent
Kepentingan nonpengendal	2b,26	<u>28.403</u>	<u>38.989</u>	Non-controlling interest
<b>Total</b>		<b><u>(2.871.300.857.774)</u></b>	<b><u>(2.645.565.576.416)</u></b>	<b>Total</b>
<b>Total rugi komprehensif yang dapat distribusikan kepada:</b>				<b>Total comprehensive loss attributable to:</b>
Pemilik entitas Induk		(2.871.314.801.080)	(2.645.456.085.302)	Equity holders of the Parent
Kepentingan nonpengendal	2b,26	<u>28.403</u>	<u>38.989</u>	Non-controlling interest
<b>Total</b>		<b><u>(2.871.314.772.677)</u></b>	<b><u>(2.645.456.046.313)</u></b>	<b>Total</b>
<b>RUGI NETO PER SAHAM DASAR DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK</b>	2s,39	<b><u>(93,88)</u></b>	<b><u>(86,50)</u></b>	<b>BASIC LOSS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF PARENT</b>

## 2. PT Indosat Tbk

**PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2013**  
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	31 Desember 2013	31 Desember 2012
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2d,2n,2s, 4,21,31,38	2.233.532	3.917.236
Piutang Usaha	2n,21 5		
Pihak-pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp24.316 pada tanggal 31 Desember 2013 (2012: Rp42.632)	2s,2t,31,33j, 33m,38	632.203	574.650
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp497.090 pada tanggal 31 Desember 2013 (2012: Rp521.998)		1.636.136	1.464.069
Lain-lain - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp35.388 pada tanggal 31 Desember 2013 (2012: Rp18.748)	8,38	16.294	22.441
Persediaan - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp13.213 pada tanggal 31 Desember 2013 (2012: Rp14.613)	2e	36.004	52.556
Aset derivatif	2n,20,21,38	195.569	69.654
Uang muka	33j,33m	34.867	36.057
Pajak dibayar di muka	2p,6	218.749	294.343
Biaya frekuensi dan perijinan dibayar di muka	2f,2j	1.757.586	1.528.215
Biaya dibayar di muka - lainnya	2f,2j,2m,2s, 30,31	373.220	335.815
Aset keuangan lancar lainnya - bersih	2d,2n,2s,7, 21,31,38	31.673	13.382
Aset lancar lainnya		3.184	392
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>7.169.017</b>	<b>8.308.810</b>

**PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**31 Desember 2013**  
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Hutang jangka pendek	2n,2s,14,21, 31,38	1.499.849	299.529
Hutang usaha	2n,2s,21,31,38		
Pihak-pihak berelasi		47.603	22.650
Pihak ketiga		291.707	209.087
Hutang pengadaan	2n,2s,15,21, 31,38	3.064.287	2.737.850
Hutang pajak	2p,16	89.260	95.599
Akrual	2m,2n,2s,17, 21,30,31,38	2.107.467	1.981.285
Pendapatan diterima di muka	2k,33n	922.403	1.073.088
Uang muka pelanggan	2n,21,38	49.335	43.825
Liabilitas derivatif	2n,20,21,38	36.903	81.241
Bagian jangka pendek dari:			
Hutang jangka panjang	2n,18,21,38	2.443.367	2.669.218
Hutang obligasi	2n,19,21,38	2.356.310	1.329.175
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	2j,2n,2s,21, 31,33o,38	362.448	289.164
Liabilitas jangka pendek lainnya	2s,29	223.498	204.040
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>13.494.437</u>	<u>11.015.751</u>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Hutang pihak-pihak berelasi	2n,2s,21,31,38	33.301	42.789
Kewajiban sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2j,2n,21,33o,38	3.594.112	3.101.910
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2p,16	893.285	1.684.270
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2n,18,21,38	4.345.267	3.703.822
Hutang obligasi - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2n,19,21,38	13.285.207	13.986.507
Kewajiban imbalan kerja - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2m,22	1.046.414	926.224
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	2j,2n,21,38	82.855	69.273
Liabilitas jangka panjang lainnya	29,38	1.228.415	1.299.131
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>24.508.856</u>	<u>24.813.926</u>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<u><b>38.003.293</b></u>	<u><b>35.829.677</b></u>

**PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**31 Desember 2013**  
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
<b>EKUITAS</b>			
<b>EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK PERUSAHAAN</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp100 setiap saham Seri A dan Seri B			
Modal dasar - 1 saham Seri A dan 10.000.000.000 saham Seri B			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A dan 5.433.933.499 saham Seri B	23	543.393	543.393
Agio saham		1.546.587	1.546.587
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya		134.446	134.446
Belum ditentukan penggunaannya		12.877.143	15.846.721
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi/entitas anak	2b,2g	404.104	404.104
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b,2o	(5.210)	(3.600)
Perubahan nilai wajar atas investasi tersedia untuk dijual yang belum terealisasi	12a	413.700	389.718
<b>Total Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada:</b>			
Pemilik Perusahaan		15.914.163	18.861.369
Kepentingan nonpengendali	2b	603.435	534.015
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>16.517.598</b>	<b>19.395.384</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>54.520.891</b>	<b>55.225.061</b>

**PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)**

	Catatan	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2013	2012
<b>PENDAPATAN</b>	2j,2k,2s,24,31,35,36,37		
Selular		19.374.638	18.489.329
Multimedia, Komunikasi Data, Internet ("MIDI")	2t,33j,33m	3.265.847	2.908.033
Telekomunikasi tetap		1.214.787	1.021.450
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>23.855.272</b>	<b>22.418.812</b>
<b>BEBAN (PENDAPATAN)</b>			
Beban jasa telekomunikasi	2k,2s,25,31,33p,33s,36,37	9.956.533	8.905.736
Penyusutan dan amortisasi Karyawan	2h,2j,8,9,37,2l,2m,2s,26,30,31,37	1.727.594	1.427.194
Umum dan administrasi	2k,2s,27,31,33h,37	901.534	625.540
Pemasaran	2k,2s,31,37	893.574	920.296
Laba selisih kurs - bersih	2n,2o,5,8,12,20,37	(224.518)	(44.793)
Laba penjualan menara (termasuk amortisasi laba penjualan dan sewa kembali menara yang ditangguhkan)	29,37	(141.050)	(1.183.963)
Lain-lain - bersih	6,8,12,13,16,37	273.996	306.080
<b>Beban Bersih</b>		<b>22.346.056</b>	<b>19.228.914</b>
<b>LABA USAHA</b>		<b>1.509.216</b>	<b>3.189.898</b>
Laba perubahan nilai wajar derivatif - bersih	2n,20,37	273.259	4.964
Pendapatan bunga	2s,31,37	107.193	133.544
Rugi selisih kurs - bersih	2n,2o,5,37	(3.011.410)	(789.438)
Beban pendanaan	2j,2s,2t,14,18,19,28,31,33o,37	(2.212.095)	(2.077.350)
<b>Beban Lain-lain - Bersih</b>		<b>(4.843.053)</b>	<b>(2.728.280)</b>
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>(3.333.837)</b>	<b>461.618</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>	2p,16,37		
Tahun berjalan		(118.156)	(234.429)
Tanggungan		785.534	260.227
<b>Manfaat Pajak Penghasilan - Bersih</b>		<b>667.378</b>	<b>25.798</b>
<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN</b>		<b>(2.666.459)</b>	<b>487.416</b>

**PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)**

	Catatan	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2013	2012
<b>PENDAPATAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN</b>			
Perubahan nilai wajar atas investasi tersedia untuk dijual yang belum terealisasi	12	23.982	389.718
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b,20	226	(36)
Pajak penghasilan terkait		(1.836)	(1.238)
<b>Bersih</b>		<b>22.372</b>	<b>388.444</b>
<b>PENDAPATAN (RUGI) KOMPREHENSIF BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		<b>(2.644.087)</b>	<b>875.860</b>
<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>			
Pemilik Perusahaan		(2.781.999)	375.106
Kepentingan nonpengendali	2b	115.540	112.310
<b>Bersih</b>		<b>(2.666.459)</b>	<b>487.416</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN BERSIH - SETELAH DIKURANGI PAJAK YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>			
Pemilik Perusahaan		22.372	388.444
Kepentingan nonpengendali	2b	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>22.372</b>	<b>388.444</b>
<b>PENDAPATAN (RUGI) KOMPREHENSIF BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>			
Pemilik Perusahaan		(2.759.627)	763.550
Kepentingan nonpengendali		115.540	112.310
<b>Bersih</b>		<b>(2.644.087)</b>	<b>875.860</b>
<b>LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK PERUSAHAAN</b>		<b>(511,97)</b>	<b>69,03</b>
	2r,23		
<b>LABA (RUGI) PER ADS DASAR DAN DILUSIAN (50 LEMBAR SAHAM PER ADS) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK PERUSAHAAN</b>		<b>(25.598,39)</b>	<b>3.451,51</b>
	2r,23		

**PT INDOSAT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**As of December 31, 2014**  
(Expressed in millions of Indonesian rupiah, except share data)

	Notes	December 31, 2014	December 31, 2013
<b>ASSETS</b>			
<b>CURRENT ASSETS</b>			
Cash and cash equivalents	2d,2n,2s, 4,21,32,39	3,480,011	2,233,532
Accounts receivable	2n,21,39		
Trade	5		
Related parties - net of allowance for impairment of Rp24,433 as of December 31, 2014 and Rp24,316 as of December 31, 2013	2s,2t,32,34k, 34o	518,952	632,203
Third parties - net of allowance for impairment of Rp605,480 as of December 31, 2014 and Rp497,090 as of December 31, 2013		1,573,160	1,636,136
Others - net of allowance for impairment of Rp37,657 as of December 31, 2014 and Rp35,388 as of December 31, 2013		9,015	16,294
Inventories - net of allowance for decline in value of Rp14,907 as of December 31, 2014 and Rp13,213 as of December 31, 2013	2e	49,408	36,004
Derivative assets	2n,20,21,39	75,986	195,569
Advances	34k,34o	23,297	34,867
Prepaid taxes	2p,6	364,063	218,749
Prepaid frequency fee and licenses	2f,2j	2,050,295	1,757,586
Prepaid expenses - others	2f,2j,2m,2s, 31,32	427,720	373,220
Other current financial assets - net	2d,2n,2s,7, 21,32,39	16,287	31,673
Other current assets		3,490	3,184
<b>Total Current Assets</b>		<b>8,591,684</b>	<b>7,169,017</b>

**PT INDOSAT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)**  
**As of December 31, 2014**  
(Expressed in millions of Indonesian rupiah, except share data)

	<u>Notes</u>	<u>December 31, 2014</u>	<u>December 31, 2013</u>
<b>NON-CURRENT ASSETS</b>			
Due from related parties - net of allowance for impairment of Rp15	2n,2s,21,32,39	3,496	7,167
Deferred tax assets - net	2p,16	85,181	96,057
Property and equipment - net	2h,2i,2j,2l,8, 26,34l	40,775,907	42,190,111
Goodwill and other intangible assets - net	2c,2i,9	1,356,562	1,362,600
Long-term prepaid rentals - net of current portion	2f,2s,10,32	897,767	810,354
Long-term prepaid licenses - net of current portion	2f	134,345	200,186
Long-term advances	11,34k,34o	79,107	92,162
Long-term prepaid pension - net of current portion	2m,2s,31,32	75,080	81,826
Long-term receivables	2n	10,177	12,838
Other non-current financial assets - net	2d,2n,2s,2t,12, 21,32,34k,34o,39	160,903	1,557,367
Other non-current assets - net	2g,2p,2s, 13,16,32	1,084,632	941,206
<b>Total Non-current Assets</b>		<u>44,663,157</u>	<u>47,351,874</u>
<b>TOTAL ASSETS</b>		<u><u>53,254,841</u></u>	<u><u>54,520,891</u></u>

**PT INDOSAT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)**  
**As of December 31, 2014**  
(Expressed in millions of Indonesian rupiah, except share data)

	<u>Notes</u>	<u>December 31, 2014</u>	<u>December 31, 2013</u>
<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>			
<b>CURRENT LIABILITIES</b>			
Short-term loans	2n,2s,14,21, 32,39	849,448	1,499,849
Accounts payable - trade	2n,21,39		
Related parties	2s,32	30,532	47,603
Third parties		660,027	291,707
Procurement payable	2n,2s,15,21, 32,39	3,095,518	3,064,287
Taxes payable	2p,16	75,368	89,260
Accrued expenses	2n,2s,17, 21,32,39,41	2,150,949	2,085,034
Employee benefit obligations - current portion	2m,31,41	35,240	22,433
Unearned income	2k,34p	1,102,099	922,403
Deposits from customers	2n,21,39	238,338	49,335
Derivative liabilities	2n,20,21,39	31,740	36,903
Current maturities of:			
Loans payable	2n,2s,18,21,32,39	2,613,500	2,443,367
Bonds payable	2n,19,21,39	8,333,611	2,356,310
Provision for legal case	2s,30,32	1,358,643	-
Other current financial liabilities	2j,2n,2s,21, 32,34q,39	423,029	362,448
Other current liabilities	29	149,807	223,498
<b>Total Current Liabilities</b>		<b>21,147,849</b>	<b>13,494,437</b>
<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>			
Due to related parties	2n,2s,21,32,39	30,159	33,301
Obligations under finance lease - net of current maturities	2j,2n,21,34q,39	3,631,591	3,594,112
Deferred tax liabilities - net	2p,16	662,929	893,285
Loans payable - net of current maturities	2n,2s,18,21, 32,39,41	3,727,118	4,346,317
Bonds payable - net of current maturities	2n,19,21,39	7,622,485	13,285,207
Employee benefit obligations - net of current portion	2m,22,31	1,091,315	1,046,414
Other non-current financial liabilities	2j,2n,21,39,41	17,049	81,805
Other non-current liabilities	29	1,128,382	1,228,415
<b>Total Non-current Liabilities</b>		<b>17,911,028</b>	<b>24,508,856</b>
<b>TOTAL LIABILITIES</b>		<b>39,058,877</b>	<b>38,003,293</b>

**PT INDOSAT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)**  
**As of December 31, 2014**  
**(Expressed in millions of Indonesian rupiah, except share data)**

	<u>Notes</u>	<u>December 31, 2014</u>	<u>December 31, 2013</u>
<b>EQUITY</b>			
<b>Equity Attributable to Owners of the Company</b>			
Capital stock - Rp100 par value per A share and B share Authorized - 1 A share and 10,000,000,000 B shares Issued and fully paid - 1 A share and 5,433,933,400 B shares	23	543,393	543,393
Premium on capital stock		1,546,587	1,546,587
Retained earnings			
Appropriated		134,446	134,446
Unappropriated		10,889,973	12,877,143
Difference in transactions of equity changes in associated companies/subsidiaries	2b,2g	404,104	404,104
Difference in foreign currency translation	2b,2o	(9,081)	(5,210)
Unrealized changes in fair value of available-for-sale investment	12a	-	413,700
Equity Attributable to owners of the Company		<u>13,509,422</u>	<u>15,914,163</u>
Non-controlling Interests	2b	686,542	603,435
<b>TOTAL EQUITY</b>		<b><u>14,195,964</u></b>	<b><u>16,517,598</u></b>
<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>		<b><u>53,254,841</u></b>	<b><u>54,520,891</u></b>

**PT INDOSAT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME**  
**For the Year Ended December 31, 2014**  
(Expressed in millions of Indonesian rupiah, except share data)

	Notes	Year ended December 31,	
		2014	2013
<b>REVENUES</b>	2j,2k,2q,2s,24, 32,36,37,38		
Cellular		19,480,465	19,374,638
Multimedia, Data Communication, Internet ("MIDI")	2t,34k,34o	3,508,563	3,265,847
Fixed telecommunications		1,096,073	1,214,787
<b>Total Revenues</b>		<b>24,085,101</b>	<b>23,855,272</b>
<b>EXPENSES (INCOME)</b>	2q,38		
Cost of services	2k,2s,25,32,34r, 34u,37	10,408,912	9,956,533
Depreciation and amortization	2h,2j,8,9	8,226,063	8,958,393
Personnel	2l,2m,2s,26,31 32,34j	1,712,518	1,727,594
Provision for legal case	30,32	1,358,643	-
Marketing	2k,2s,32	1,044,884	893,574
General and administration	2k,2s,27,32, 34j	859,529	901,534
Loss (gain) on foreign exchange - net	2n,2o,5,8,12,20	152,247	(224,518)
Gain on sale of available-for-sale investment	12a	(413,700)	-
Amortization of deferred gain on sale and leaseback of towers	29	(141,050)	(141,050)
Others - net	8,12,13,16	204,123	273,996
<b>Net Expenses</b>		<b>23,412,169</b>	<b>22,346,056</b>
<b>OPERATING PROFIT</b>		<b>672,932</b>	<b>1,509,216</b>
Interest income	2q,2s,32,38	142,803	107,193
Financing cost	2j,2q,2s,2t,14,18, 19,28,32,34q,38	(2,406,536)	(2,212,095)
Loss on foreign exchange - net	2n,2o,2q,5,38	(243,173)	(3,011,410)
Gain (loss) on change in fair value of derivatives - net	2n,2q,20,38	(101,927)	273,259
<b>Other Expenses - Net</b>		<b>(2,608,833)</b>	<b>(4,843,053)</b>
<b>LOSS BEFORE INCOME TAX</b>		<b>(1,935,901)</b>	<b>(3,333,837)</b>
<b>INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)</b>	2p,2q,16,38		
Current		(141,577)	(118,156)
Deferred		219,458	785,534
<b>Income Tax Benefit - Net</b>		<b>77,879</b>	<b>667,378</b>
<b>LOSS FOR THE YEAR</b>		<b>(1,858,022)</b>	<b>(2,666,459)</b>

**PT INDOSAT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME (continued)**  
For the Year Ended December 31, 2014  
(Expressed in millions of Indonesian rupiah, except share data)

	Notes	Year ended December 31,	
		2014	2013
<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>			
Difference in foreign currency translation	2b	(3,871)	226
Unrealized changes in fair value of available-for-sale investment	12a	-	23,982
Income tax effect		-	(1,836)
<b>Net</b>		<b>(3,871)</b>	<b>22,372</b>
<b>NET COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR</b>		<b>(1,861,893)</b>	<b>(2,644,087)</b>
<b>PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR</b>			
<b>ATTRIBUTABLE TO:</b>			
Owners of the Company		(1,987,170)	(2,781,999)
Non-controlling Interests	2b	129,148	115,540
<b>Net</b>		<b>(1,858,022)</b>	<b>(2,666,459)</b>
<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>			
<b>NET OF TAX ATTRIBUTABLE TO:</b>			
Owners of the Company		(3,871)	22,372
Non-controlling Interests	2b	-	-
<b>Total</b>		<b>(3,871)</b>	<b>22,372</b>
<b>NET COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>			
<b>FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</b>			
Owners of the Company		(1,991,041)	(2,759,627)
Non-controlling Interests		129,148	115,540
<b>Net</b>		<b>(1,861,893)</b>	<b>(2,644,087)</b>
<b>BASIC AND DILUTED LOSS PER SHARE</b>			
<b>ATTRIBUTABLE TO OWNERS</b>			
<b>OF THE COMPANY</b>	2r,23	<b>(365.70)</b>	<b>(511.97)</b>

### 3. PT Smartfren Telecom Tbk

PT SMARTFREN TELECOM Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2013 dan 2012  
(Angka-angka Dicaikikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
Consolidated Statements of Financial Position  
December 31, 2013 and 2012  
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2013	2012	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	4,24,26,41,42	915.087.107.062	141.301.222.795	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	5,24,41,42			Trade accounts receivable
Pihak berelasi		6.653.428.323	7.875.369.621	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 41.028.192.290 dan Rp 36.787.287.640 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012		104.534.447.241	36.452.154.553	Third parties - net of allowance for impairment of Rp 41,028,192,290 and Rp 36,787,287,640 as of December 31, 2013 and 2012, respectively
Piutang lain-lain	24,41,42			Other accounts receivable
Pihak berelasi		3.694.733.256	2.503.790.685	Related parties
Pihak ketiga		85.668.487.881	34.053.703.614	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan masing-masing sebesar Rp 2.385.304.777 dan Rp 3.745.048.351 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	6	343.822.470.348	350.892.993.093	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 2,385,304,777 and Rp 3,745,048,351 as of December 31, 2013 and 2012, respectively
Pajak dibayar dimuka	7	233.401.074.881	181.179.354.322	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	8	289.639.942.056	63.230.864.263	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain	9	31.793.712.621	35.497.343.577	Other current assets
<b>Jumlah Aset Lanoar</b>		<b>2.014.295.403.669</b>	<b>852.986.796.523</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset pajak tangguhan - bersih	37	1.015.581.195.698	841.985.421.800	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 4.752.957.827.236 dan Rp 3.502.611.192.887 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	10,21,22,30	9.268.792.260.898	9.841.051.649.747	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 4,752,957,827,236 and Rp 3,502,611,192,887 as of December 31, 2013 and 2012, respectively
Goodwill dan aset takberwujud lainnya - setelah dikurangi amortisasi masing-masing sebesar Rp 1.166.601.277.540 dan Rp 974.416.103.347 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	11,30	1.555.326.418.015	1.537.522.350.999	Goodwill and other intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 1,166,601,277,540 and Rp 974,416,103,347 as of December 31, 2013 and 2012, respectively
Uang muka jangka panjang	12,24,42	1.956.958.433.229	1.190.716.578.692	Long-term advances
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	8	21.165.944.058	22.419.368.755	Long-term prepaid expenses
Aset lain-lain	13	34.373.773.990	53.124.824.299	Other assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lanoar</b>		<b>13.852.198.025.888</b>	<b>13.486.820.194.292</b>	<b>Total Non-current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>15.866.493.429.557</b>	<b>14.339.806.990.815</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

	Catatan/ Notes	2013	2012	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS LANCAR</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Pinjaman jangka pendek	15,24,42	1.997.777.100.000	-	Short-term loans
Utang usaha - Pihak ketiga	14,24,25,42	436.095.921.473	308.425.972.564	Trade accounts payable - Third parties
Utang lain-lain	16,24,41,42	298.831.250.947	239.517.110.042	Other accounts payable
Utang pajak	17	10.093.976.941	21.783.907.451	Taxes payable
Beban akrual	18,24,42,44	1.631.277.045.320	1.556.555.537.519	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	19	95.731.934.818	94.234.792.460	Unearned revenues
Utang muka pelanggan	20	95.371.767.319	102.473.810.092	Advances from customers
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current portion of:
Utang pinjaman	21,24,25,42	819.894.789.923	573.661.732.718	Loans payable
Liabilitas sewa pembiayaan	23,24,42	154.476.644.445	134.196.591.986	Lease liabilities
<b>Jumlah Liabilitas Lancar</b>		<b>5.539.550.431.186</b>	<b>3.030.849.454.832</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term portion - net of current portion of:
Utang pinjaman	21,24,25,42	3.852.323.304.771	3.022.093.232.913	Loans payable
Liabilitas sewa pembiayaan	23,24,42	1.351.900.942.284	1.498.284.454.629	Lease liabilities
Utang obligasi	22,24,42	1.157.569.990.557	983.466.808.861	Bonds payable
Liabilitas derivatif	22,24,42	693.605.795.916	643.009.348.654	Derivative liability
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	36	152.664.493.000	128.565.963.000	Long-term employee benefits liability
Liabilitas tidak lancar lainnya	22,24,27,42	68.933.522.431	49.129.549.795	Other non-current liabilities
<b>Jumlah Liabilitas Tidak Lancar</b>		<b>7.276.998.048.959</b>	<b>6.324.549.357.852</b>	<b>Total Non-current Liabilities</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>		<b>12.816.548.480.145</b>	<b>9.355.398.812.684</b>	<b>Total Liabilities</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas</b>				<b>Equity Attributable to the Owners of the Company</b>
Modal saham:				Capital stock:
- Seri A - nilai nominal Rp 2.000 per saham				- Series A - Rp 2,000 par value per share
- Seri B - nilai nominal Rp 1.000 per saham				- Series B - Rp 1,000 par value per share
- Seri C - nilai nominal Rp 100 per saham				- Series C - Rp 100 par value per share
Modal dasar:				Authorized:
- Seri A - 1.011.793.622 saham				- Series A - 1,011,793,622 shares
- Seri B - 6.793.548.068 saham				- Series B - 6,793,548,068 shares
- Seri C - 189.528.646.880 saham				- Series C - 189,528,646,880 shares
Modal ditempatkan dan disetor:				Issued and paid-up:
- Seri A - 1.011.793.622 saham				- Series A - 1,011,793,622 shares
- Seri B - 4.920.163.075 saham				- Series B - 4,920,163,075 shares
- Seri C - 11.863.913.394 saham	25	8.130.141.658.400	8.130.141.658.400	- Series C - 11,863,913,394 shares
Tambahan modal disetor - bersih	26	717.848.242.163	717.848.242.163	Additional paid-up capital - net
Obligasi wajib konversi	27	4.700.000.000.000	4.100.000.000.000	Mandatory convertible bonds
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit)
Ditentukan penggunaannya		100.000.000	100.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		(10.499.067.701.498)	(7.964.888.864.473)	Unappropriated
		3.049.022.199.065	4.983.201.036.090	
<b>Kepentingan non-pengendali</b>		<b>922.750.347</b>	<b>1.207.142.041</b>	<b>Non-controlling Interests</b>
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>3.049.944.949.412</b>	<b>4.984.408.178.131</b>	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>15.866.493.429.557</b>	<b>14.339.806.990.815</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

	Catatan/ Naras	2013	2012	
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	28,41,43	<u>2.428.857.501.221</u>	<u>1.649.165.727.254</u>	<b>OPERATING REVENUES</b>
<b>BEBAN USAHA</b>				<b>OPERATING EXPENSES</b>
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	29,41	1.704.800.861.583	1.486.295.131.387	Operations, maintenance and telecommunication services
Penyusutan dan amortisasi	10,11,30	1.481.596.924.839	1.059.905.652.160	Depreciation and amortization
Penjualan dan pemasaran	31	404.493.013.933	324.591.305.643	Sales and marketing
Karyawan	32	370.219.423.890	303.696.929.802	Personnel
Umum dan administrasi	33	78.834.412.214	77.274.111.826	General and administrative
<b>Jumlah Beban Usaha</b>		<u>4.039.944.636.459</u>	<u>3.251.763.130.818</u>	<b>Total Operating Expenses</b>
<b>RUGI USAHA</b>		<u>(1.611.087.135.238)</u>	<u>(1.602.597.403.564)</u>	<b>LOSS FROM OPERATIONS</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>				<b>OTHER INCOME (EXPENSES)</b>
Penghasilan bunga		13.620.395.747	11.089.581.825	Interest Income
Keuntungan (kerugian) penjualan dan penghapusan aset tetap	10	(1.569.593.855)	1.710.846.425	Gain (loss) on sale and disposal of property and equipment
Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar opsi konversi	22	(50.596.447.262)	24.556.408.346	Gain (loss) on change in fair value of conversion option
Beban bunga dan keuangan lainnya	34	(390.141.608.991)	(367.979.998.582)	financial charges
Kerugian kurs mata uang asing - bersih		(730.168.154.019)	(115.013.226.330)	Loss on foreign exchange - net
Keuntungan atas pelunasan utang	22,27	-	301.010.317.214	Gain on extinguishment of debt
Keuntungan atas restrukturisasi obligasi wajib konversi	22,27	-	46.562.196.173	Gain on restructuring of mandatory convertible bonds
Lain-lain - bersih	35	61.883.541.001	(110.944.271.343)	Others - net
<b>Beban Lain-lain - Bersih</b>		<u>(1.096.971.867.379)</u>	<u>(209.008.146.272)</u>	<b>Other Expenses - Net</b>
<b>RUGI SEBELUM PAJAK</b>		<u>(2.708.059.002.617)</u>	<u>(1.811.605.549.836)</u>	<b>LOSS BEFORE TAX</b>
<b>PENGHASILAN PAJAK TANGGUHAN</b>	37	<u>173.595.773.898</u>	<u>248.515.021.226</u>	<b>DEFERRED TAX BENEFIT</b>
<b>RUGI TAHUN BERJALAN</b>		<u>(2.534.463.228.719)</u>	<u>(1.563.090.528.610)</u>	<b>NET LOSS FOR THE YEAR</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN</b>		-	-	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF</b>		<u>(2.534.463.228.719)</u>	<u>(1.563.090.528.610)</u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE LOSS</b>
<b>Rugi bersih/rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:</b>				<b>Net loss/comprehensive loss attributable to:</b>
Pemilik perusahaan		(2.534.178.837.025)	(1.562.830.980.779)	Owners of the Company
Keperentingan non-pengendal		(284.391.694)	(259.547.831)	Non-controlling interests
		<u>(2.534.463.228.719)</u>	<u>(1.563.090.528.610)</u>	
<b>RUGI PER SAHAM DASAR</b>	39	(39,98)	(33,05)	<b>BASIC LOSS PER SHARE</b>

	2014	Catatan/ Notes	2013	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	721.857.401.448	4,25,41,42	915.087.107.062	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		5,25,41,42		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	7.377.248.710		6.653.428.323	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 44.249.186.810 dan Rp 41.028.192.290 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	200.714.694.176		104.534.447.241	Third parties - net of allowance for impairment loss of Rp 44,249,186,810 and Rp 41,028,192,290 as of December 31, 2014 and 2013, respectively
Piutang lain-lain		25,41,42		Other accounts receivable
Pihak berelasi	5.906.392.970		3.694.733.256	Related parties
Pihak ketiga	31.088.399.929		85.668.487.881	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan masing-masing sebesar Rp 20.355.939.174 dan Rp 2.385.304.777 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	419.187.451.343	6	343.822.470.348	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 20,355,939,174 and Rp 2,385,304,777 as of December 31, 2014 and 2013, respectively
Pajak dibayar dimuka	170.050.106.374	7	233.401.074.881	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	365.829.447.728	8	289.639.942.056	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain	101.158.979.731	9	31.793.712.621	Other current assets
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>2.023.170.122.409</b>		<b>2.014.295.403.669</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset pajak tangguhan - bersih	1.041.788.897.200	37	1.015.581.195.698	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 5.505.353.466.115 dan Rp 4.752.957.827.236 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	11.566.720.534.400	10,21,22,31	9.268.792.260.898	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 5,505,353,466,115 and Rp 4,752,957,827,236 as of December 31, 2014 and 2013, respectively
Goodwill dan aset takberwujud lainnya - setelah dikurangi amortisasi masing-masing sebesar Rp 1.448.046.842.891 dan Rp 1.166.601.277.540 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	2.292.098.772.213	11,31	1.555.326.418.015	Goodwill and other intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 1,448,046,842,891 and Rp 1,166,601,277,540 as of December 31, 2014 and 2013, respectively
Uang muka jangka panjang	787.156.651.760	12,25,41,42	1.956.958.433.229	Long-term advances
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	19.664.651.842	8	21.165.944.058	Long-term prepaid expenses
Aset lain-lain	28.085.304.540	13	34.373.773.960	Other assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>15.735.514.811.955</b>		<b>13.852.198.025.888</b>	<b>Total Non-current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>17.758.684.934.364</b>		<b>15.866.493.429.557</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

	2014	Catatan/ Notes	2013	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS LANCAR</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Pinjaman jangka pendek	2.101.116.000.000	14,25,42	1.997.777.100.000	Short-term loans
Utang usaha		15,25,41,42		Trade accounts payable
Pihak berelasi	26.102.392		-	Related parties
Pihak ketiga	397.450.415.704		436.096.921.473	Third parties
Utang lain-lain	452.253.081.645	16,25,41,42	298.831.250.947	Other accounts payable
Utang pajak	17.573.964.438	17	10.093.976.941	Taxes payable
Beban akrual	2.108.888.374.402	18,25,41,42	1.631.277.045.320	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	101.369.083.549	19	95.731.934.818	Unearned revenues
Uang muka pelanggan	128.830.996.280	20	95.371.767.319	Advances from customers
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current portion of:
Utang pinjaman	1.084.697.156.557	21,25,42	819.894.789.923	Loans payable
Liabilitas sewa pembiayaan	129.887.755.333	23,25,42	154.476.644.445	Lease liabilities
<b>Jumlah Liabilitas Lancar</b>	<b>6.522.092.930.300</b>		<b>5.539.550.431.186</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term portion - net of current portion of:
Utang pinjaman	3.346.675.641.708	21,25,42	3.852.323.304.771	Loans payable
Liabilitas sewa pembiayaan	1.266.575.446.876	23,25,42	1.351.900.942.284	Lease liabilities
Utang obligasi	1.227.372.063.135	22,25,42	1.157.569.990.557	Bonds payable
Liabilitas derivatif	687.811.806.916	22,25,42	693.605.796.916	Derivative liability
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	167.903.055.000	36	152.864.493.000	Long-term employee benefits liability
Liabilitas tidak lancar lainnya	578.312.097.825	22,24,25,42	68.933.522.431	Other non-current liabilities
<b>Jumlah Liabilitas Tidak Lancar</b>	<b>7.274.650.111.460</b>		<b>7.276.998.048.959</b>	<b>Total Non-current Liabilities</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>13.796.743.041.760</b>		<b>12.816.548.480.145</b>	<b>Total Liabilities</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>Ekuitas yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas</b>				<b>Equity Attributable to the Owners of the Company</b>
Modal saham:				Capital stock:
- Seri A - nilai nominal Rp 2.000 per saham				- Series A - Rp 2,000 par value per share
- Seri B - nilai nominal Rp 1.000 per saham				- Series B - Rp 1,000 par value per share
- Seri C - nilai nominal Rp 100 per saham				- Series C - Rp 100 par value per share
Modal dasar:				Authorized:
- Seri A - 1.011.793.622 saham				- Series A - 1,011,793,622 shares
- Seri B - 6.793.548.068 saham				- Series B - 6,793,548,068 shares
- Seri C - 189.528.646.880 saham				- Series C - 189,528,646,880 shares
Modal ditempatkan dan disetor:				Issued and paid-up:
- Seri A - 1.011.793.622 saham				- Series A - 1,011,793,622 shares
- Seri B - 4.920.163.075 saham				- Series B - 4,920,163,075 shares
- Seri C - 11.863.913.394 saham	8.130.141.658.400	26	8.130.141.658.400	- Series C - 11,863,913,394 shares
Tambahan modal disetor - bersih	717.848.242.163	27	717.848.242.163	Additional paid-up capital - net
Obligasi wajib konversi	6.900.000.000.000	28	4.700.000.000.000	Mandatory convertible bonds
Uang muka setoran modal	91.000.000.000	28	-	Deposits for future stock subscription
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit)
Ditentukan penggunaannya	100.000.000		100.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	(11.877.892.548.301)		(10.499.067.701.498)	Unappropriated
<b>Kepentingan non-pengendali</b>	<b>3.961.197.352.262</b>		<b>3.049.022.199.065</b>	<b>Non-controlling interests</b>
	744.540.342		922.750.347	
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>3.961.941.892.604</b>		<b>3.049.944.949.412</b>	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>17.758.684.934.364</b>		<b>15.866.493.429.557</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

	2014	Catatan/ Notes	2013	
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	<u>2.954.410.048.419</u>	29,41,43	<u>2.428.857.501.221</u>	<b>OPERATING REVENUES</b>
<b>BEBAN USAHA</b>				<b>OPERATING EXPENSES</b>
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	1.894.590.749.218	30,41	1.704.800.861.583	Operations, maintenance and telecommunication services
Penyusutan dan amortisasi	1.194.817.870.255	10,11,31	1.481.596.924.839	Depreciation and amortization
Karyawan	379.584.043.242	32	370.219.423.890	Personnel
Penjualan dan pemasaran	359.008.005.685	33	404.493.013.933	Sales and marketing
Umum dan administrasi	94.420.809.564	34	78.834.412.214	General and administrative
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<u>3.922.421.277.964</u>		<u>4.039.944.636.459</u>	<b>Total Operating Expenses</b>
<b>RUGI USAHA</b>	<u>(968.011.229.545)</u>		<u>(1.611.087.135.238)</u>	<b>LOSS FROM OPERATIONS</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>				<b>OTHER INCOME (EXPENSES)</b>
Penghasilan bunga	30.112.742.277		13.620.395.747	Interest income
Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar opsi konversi	5.793.989.000	22	(50.596.447.262)	Gain (loss) on change in fair value of conversion option
Keuntungan (kerugian) penjualan dan penghapusan aset tetap	4.747.017.460	10	(1.589.593.855)	Gain (loss) on sale and disposal of property and equipment
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(105.658.961.818)		(730.168.154.019)	Loss on foreign exchange - net
Beban bunga dan keuangan lainnya	(361.542.361.108)	35	(390.141.608.991)	Interest expense and other financial charges
Lain-lain - bersih	(10.851.954.576)		61.883.541.001	Others - net
<b>Beban Lain-lain - Bersih</b>	<u>(437.199.528.765)</u>		<u>(1.096.971.867.379)</u>	<b>Other Expenses - Net</b>
<b>RUGI SEBELUM PAJAK</b>	<u>(1.405.210.758.310)</u>		<u>(2.708.059.002.617)</u>	<b>LOSS BEFORE TAX</b>
<b>PENGHASILAN PAJAK TANGGUHAN</b>	<u>26.207.701.502</u>	37	<u>173.595.773.898</u>	<b>DEFERRED TAX BENEFIT</b>
<b>RUGI TAHUN BERJALAN</b>	<u>(1.379.003.056.808)</u>		<u>(2.534.463.228.719)</u>	<b>NET LOSS FOR THE YEAR</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN</b>	<u>-</u>		<u>-</u>	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF</b>	<u>(1.379.003.056.808)</u>		<u>(2.534.463.228.719)</u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE LOSS</b>
<b>Rugi bersih/ rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:</b>				<b>Net loss/ comprehensive loss attributable to:</b>
Pemilik perusahaan	(1.378.824.846.803)		(2.534.178.837.025)	Owners of the Company
Keperluan non-pengendali	(178.210.005)		(284.391.694)	Non-controlling interests
	<u>(1.379.003.056.808)</u>		<u>(2.534.463.228.719)</u>	
<b>RUGI PER SAHAM DASAR</b>	<u>(19,46)</u>	39	<u>(39,98)</u>	<b>BASIC LOSS PER SHARE</b>

#### 4. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2013**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2c,2e,2u, 4,37,44	14.898	13.118
Aset keuangan lancar lainnya	2c,2d,2e,2u, 3,5,37,44	6.872	4.338
Piutang usaha - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	2g,2u, 6,29,44		
Pihak berelasi	2c,37	900	701
Pihak ketiga		5.126	4.522
Piutang lain-lain - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	2g,2u,44	395	186
Persediaan - setelah dikurangi provisi persediaan usang	2h,7,17 21	509	579
Uang muka dan beban dibayar di muka	2c,2i,8,37	3.937	3.721
Tagihan restitusi pajak	2t,31	10	436
Pajak dibayar di muka	2t,31	525	372
Aset tersedia untuk dijual	2j,9	105	-
Jumlah Aset Lancar		<u>33.075</u>	<u>27.973</u>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Penyertaan jangka panjang	2f,2u,10,44	304	275
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2l,2m,11, 17,20,21,39	86.761	77.047
Beban manfaat pensiun dibayar di muka	2s,34	927	1.032
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	2c,2i,2l,2n,2u, 12,37,41,44	5.294	3.510
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	2d,2k,2n,13	1.508	1.443
Aset pajak tangguhan - bersih	2t,31	82	89
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>94.876</u>	<u>83.396</u>
<b>JUMLAH ASET</b>		<u><b>127.951</b></u>	<u><b>111.369</b></u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2013**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2013	2012
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang usaha	2o,2r,2u, 14,44		
Pihak berelasi	2c,37	826	432
Pihak ketiga		10.774	6.848
Utang lain-lain	2u,44	388	176
Utang pajak	2t,31	1.698	1.844
Beban yang masih harus dibayar	2c,2r,2u,15, 27,34,37,44	5.264	6.163
Pendapatan diterima di muka	2r,16	3.490	2.729
Uang muka pelanggan dan pemasok	2c,37	472	257
Utang bank jangka pendek	2c,2p,2u, 17,37,44	432	37
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2m,2p,2u, 18,37,44	5.093	5.621
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		28.437	24.107
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2t,31	3.004	3.059
Liabilitas lainnya	2r	472	334
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	2s,35	336	347
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja	2s,36	752	679
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	2s,34	2.795	2.248
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2u,18,44		
Utang sewa pembiayaan	2m,11	4.321	1.814
Pinjaman penerusan	2c,2p,19,37	1.702	1.791
Obligasi dan wesel bayar	2c,2p,20,37	3.073	3.229
Utang bank	2c,2p,21,37	5.635	6.783
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		22.090	20.284
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>50.527</b>	<b>44.391</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2013**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp50 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B			
Modal dasar - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 399.999.999.999 saham Seri B			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 100.799.998.399 saham Seri B	1c,23	5.040	5.040
Tambahan modal disetor	2d,2v,24	2.323	1.073
Modal saham yang diperoleh kembali	2v,25	(5.805)	(8.087)
Selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendali	2d,24	-	478
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi	2f	386	386
Laba belum direalisasi atas kepemilikan efek yang tersedia untuk dijual	2u	38	42
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2f	391	271
Selisih transaksi akuisisi kepemilikan kepentingan nonpengendali pada entitas anak	1d,2d	(508)	(508)
Komponen ekuitas lainnya	1d	49	49
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	33	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaannya		43.291	37.440
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk - bersih		60.542	51.541
Kepentingan nonpengendali	2b,22	16.882	15.437
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>77.424</b>	<b>66.978</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>127.951</b>	<b>111.369</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2013	2012
<b>PENDAPATAN</b>	2c,2r,26,37	82.967	77.143
Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	2c,2r,28,37	(19.332)	(16.803)
Beban penyusutan dan amortisasi	2k,2l,2m,2r, 11,12,13	(15.780)	(14.456)
Beban karyawan	2c,2r,2s,15,27, 34,35,36,37	(9.733)	(9.786)
Beban interkoneksi	2c,2r,30,37	(4.927)	(4.667)
Beban umum dan administrasi	2c,2g,2h,2r,2t, 6,7,29,37	(4.155)	(3.036)
Beban pemasaran	2r	(3.044)	(3.094)
Rugi selisih kurs - bersih	2q	(249)	(189)
Penghasilan lain-lain	2r,3,11c	2.579	2.559
Beban lain-lain	2r,11c	(480)	(1.973)
<b>LABA USAHA</b>		<b>27.846</b>	<b>25.698</b>
Penghasilan pendanaan	2c,37	836	596
Biaya pendanaan	2c,2r,37	(1.504)	(2.055)
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	2f,10	(29)	(11)
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>27.149</b>	<b>24.228</b>
<b>(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN</b>	2t,31		
Pajak kini		(6.995)	(6.628)
Pajak tangguhan		136	762
		<b>(6.859)</b>	<b>(5.866)</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>20.290</b>	<b>18.362</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN</b>			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	1d,2b,2f	120	31
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	2u	(8)	(5)
Pendapatan Komprehensif Lain - bersih		112	26
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>20.402</b>	<b>18.388</b>
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	2b,22	14.205	12.850
Kepentingan nonpengendali		6.085	5.512
		<b>20.290</b>	<b>18.362</b>
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		14.317	12.876
Kepentingan nonpengendali	2b,22	6.085	5.512
		<b>20.402</b>	<b>18.388</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN</b>			
(dalam jumlah penuh)	2x,32		
Laba bersih per saham		147,42	133,84
Laba bersih per ADS (200 saham Seri B per ADS)		29.483,60	26.767,60

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2014	2013
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2c,2e,2u, 4,37,44	17.672	14.696
Aset keuangan lancar lainnya	2c,2d,2e,2u, 3,5,37,44	2.797	6.872
Piutang usaha - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang Pihak berelasi	2g,2u 6,17,20,21,29,44 2c,37	746	900
Pihak ketiga		5.719	5.126
Piutang lain-lain - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	2g,2u,44	383	395
Persediaan - setelah dikurangi provisi persediaan usang	2h,7,17,20 21	474	509
Uang muka dan beban dibayar di muka	2c,2i,8, 37	4.733	3.937
Tagihan restitusi pajak	2t,31	291	10
Pajak dibayar di muka	2t,31	890	525
Aset tersedia untuk dijual	2j,9	57	105
Jumlah Aset Lancar		<u>33.762</u>	<u>33.075</u>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Penyertaan jangka panjang	2f,2u,10,44	1.767	304
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2d,2l,2m,11, 17,20,21,39	94.809	86.761
Beban manfaat pensiun dibayar di muka	2s,34	771	927
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	2c,2i,2l,2n,2u, 12,37,41,44	6.479	4.795
Tagihan restitusi pajak jangka panjang- setelah dikurangi bagian jangka pendek	2t,31	745	499
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	2d,2k,2n,13	2.463	1.508
Aset pajak tangguhan - bersih	2t,31	99	82
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>107.133</u>	<u>94.876</u>
<b>JUMLAH ASET</b>		<u><b>140.895</b></u>	<u><b>127.951</b></u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2014**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2014	2013
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang usaha	2o,2r,2u, 14,44		
Pihak berelasi	2c,37	770	826
Pihak ketiga		11.060	10.774
Utang lain-lain	2u,44	114	388
Utang pajak	2t,31	2.376	1.698
Beban yang masih harus dibayar	2c,2r,2u,15, 27,34,37,44	5.211	5.264
Pendapatan diterima di muka	2r,16	3.963	3.490
Uang muka pelanggan dan pemasok	2c,37	583	472
Utang bank jangka pendek	2c,2p,2u, 17,37,44	1.810	432
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2m,2p,2u 18,37,44	5.899	5.093
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>31.786</u>	<u>28.437</u>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2t,31	2.743	3.004
Liabilitas lainnya	2r	394	472
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	2s,35	410	336
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja	2s,36	602	752
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	2s,34	3.092	2.795
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2u,18,44		
Utang sewa pembiayaan	2m,11	4.218	4.321
Pinjaman penerusan	2c,2p,19,37	1.408	1.702
Obligasi dan wesel bayar	2c,2p,20,37	2.239	3.073
Utang bank	2c,2p,21,37	7.878	5.635
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>22.984</u>	<u>22.090</u>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<u><b>54.770</b></u>	<u><b>50.527</b></u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2014**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2014	2013
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp50 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B			
Modal dasar - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 399.999.999.999 saham Seri B			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 100.799.996.399 saham Seri B	1c,23	5.040	5.040
Tambahan modal disetor	2d,2v,24	2.899	2.323
Modal saham yang diperoleh kembali	2v,25	(3.836)	(5.805)
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi	2f	386	386
Laba belum direalisasi atas kepemilikan efek yang tersedia untuk dijual	2u	39	38
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2f	415	391
Selisih transaksi akuisisi kepemilikan kepentingan nonpengendali pada entitas anak	1d,2d	(508)	(508)
Komponen ekuitas lainnya	1d	49	49
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	33	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaannya		47.986	43.291
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk - bersih		67.807	60.542
Kepentingan nonpengendali	2b,22	18.318	16.882
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>86.125</b>	<b>77.424</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>140.895</b>	<b>127.951</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<b>Catatan</b>	<b>2014</b>	<b>2013</b>
<b>PENDAPATAN</b>	2c,2r,2b,37	89.696	82.967
Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	2c,2h,2r 7,28,37	(22.288)	(19.332)
Beban penyusutan dan amortisasi	2k,2l,2m,2r, 11, 12, 13	(17.131)	(15.780)
Beban karyawan	2c,2r,2s,15,27, 34,35,36,37	(9.616)	(9.733)
Beban interkoneksi	2c,2r,30,37	(4.893)	(4.927)
Beban umum dan administrasi	2c,2g,2r,2t, 6,29,37	(3.963)	(4.155)
Beban pemasaran	2r	(3.092)	(3.044)
Rugi selisih kurs - bersih	2q	(14)	(249)
Penghasilan lain-lain	2r,3,11c	1.074	2.579
Beban lain-lain	2r,11c	(396)	(480)
<b>LABA USAHA</b>		<b>29.377</b>	<b>27.846</b>
Penghasilan pendanaan	2c,37	1.238	836
Biaya pendanaan	2c,2r,37	(1.814)	(1.504)
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	2f,10	(17)	(29)
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>28.784</b>	<b>27.149</b>
<b>(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN</b>	2t,31		
Pajak kini		(7.616)	(6.995)
Pajak tangguhan		278	136
		<b>(7.338)</b>	<b>(6.859)</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>21.446</b>	<b>20.290</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN</b>			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	1d,2b,2f	24	120
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	2u	1	(8)
Pendapatan komprehensif lain - bersih		25	112
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>21.471</b>	<b>20.402</b>
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		14.638	14.205
Kepentingan nonpengendali	2b,22	6.808	6.085
		<b>21.446</b>	<b>20.290</b>
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		14.663	14.317
Kepentingan nonpengendali	2b,22	6.808	6.085
		<b>21.471</b>	<b>20.402</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN</b>			
(dalam jumlah penuh)	2x,32		
Laba bersih per saham		149,83	147,42
Laba bersih per ADS (200 saham Seri B per ADS)		29.966,70	29.483,60

## 5. PT XL Axiata Tbk

### PT XL AXIATA Tbk DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES

Halaman 1 Page

**LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali nilai nominal per saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS  
OF FINANCIAL POSITION AS AT  
31 DECEMBER 2013 AND 2012**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
except par value per share)

	<u>31/12/2013</u>	Catatan/ <i>Notes</i>	<u>31/12/2012</u>	
<b>Aset lancar</b>				<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	1,317,996	3	791,805	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian nilai piutang				<i>Trade receivables - net of provision for receivables impairment</i>
- Pihak ketiga	1,300,252	4	468,152	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	13,948	27b	37,535	<i>Related parties -</i>
Piutang lain-lain				<i>Other receivables</i>
- Pihak ketiga	18,113		21,674	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	131	27c	260	<i>Related parties -</i>
Persediaan	49,218		49,807	<i>Inventories</i>
Pajak dibayar dimuka		26a		<i>Prepaid taxes</i>
- Pajak penghasilan badan	205,342		136,843	<i>Corporate income tax -</i>
- Klaim restitusi pajak	5,161		5,161	<i>Claim for tax refund -</i>
- Pajak lainnya	199,906		96,481	<i>Other taxes -</i>
Beban dibayar dimuka	2,120,364	5	1,905,088	<i>Prepayments</i>
Piutang derivatif	-	25	69,456	<i>Derivative receivables</i>
Aset lain-lain	<u>613,683</u>	6	<u>76,723</u>	<i>Other assets</i>
Jumlah aset lancar	<u>5,844,114</u>		<u>3,658,985</u>	<b>Total current assets</b>
<b>Aset tidak lancar</b>				<b>Non-current assets</b>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	30,928,452	7	29,643,274	<i>Fixed assets - net of accumulated depreciation</i>
Aset takberwujud	774,626	8	376,513	<i>Intangible assets</i>
Investasi pada pengendalian bersama entitas	205,685	9	-	<i>Investment in jointly controlled entity</i>
Beban dibayar dimuka	1,357,346	5	1,279,063	<i>Prepayments</i>
Piutang derivatif	699,204	25	66,511	<i>Derivative receivables</i>
Aset lain-lain	<u>468,199</u>	6	<u>431,359</u>	<i>Other assets</i>
Jumlah aset tidak lancar	<u>34,433,512</u>		<u>31,796,720</u>	<b>Total non-current assets</b>
<b>Jumlah aset</b>	<u>40,277,626</u>		<u>35,455,705</u>	<b>Total assets</b>

**PT XL AXIATA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 2 Page

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2013 DAN 2012  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali nilai nominal per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS  
OF FINANCIAL POSITION AS AT  
31 DECEMBER 2013 AND 2012  
(Expressed in millions of Rupiah,  
except par value per share)

	<u>31/12/2013</u>	Catatan/ Notes	<u>31/12/2012</u>	
<b>Liabilitas jangka pendek</b>				<b>Current liabilities</b>
Hutang usaha dan hutang lain-lain				Trade and other payables
- Pihak ketiga	3,221,902	10	2,648,827	Third parties -
- Pihak berelasi	3,729	10,27d	4,794	Related parties -
Hutang pajak		26b		Taxes payable
- Pajak penghasilan badan	-		56,350	Corporate income tax -
- Pajak lainnya	69,012		46,220	Other taxes -
Beban yang masih harus dibayar	635,522	11	576,371	Accrued expenses
Pendapatan tangguhan	726,214	12	930,460	Deferred revenue
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	132,690		162,155	Short-term employee benefit liabilities
Provisi	17,325	14	-	Provisions
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bagian lancar	-	14	8,247	Long-term employee benefit liabilities - current portion
Pinjaman jangka panjang - bagian lancar	<u>3,124,652</u>	13	<u>4,306,572</u>	Long-term loans - current portion
<b>Jumlah liabilitas jangka pendek</b>	<u>7,931,046</u>		<u>8,739,996</u>	<b>Total current liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka panjang</b>				<b>Non-current liabilities</b>
Pinjaman jangka panjang	14,696,950	13	9,213,417	Long-term loans
Liabilitas pajak tangguhan	1,690,189	26d	1,589,908	Deferred tax liabilities
Hutang derivatif	52,322	25	58,820	Derivative payables
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	166,914	14b	171,030	Long-term employee benefit liabilities
Provisi	<u>440,058</u>	14a	<u>312,498</u>	Provisions
<b>Jumlah liabilitas jangka panjang</b>	<u>17,046,433</u>		<u>11,345,673</u>	<b>Total non-current liabilities</b>
<b>Ekuitas yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk</b>				<b>Equity attributable to the owners of the parent entity</b>
Modal saham - modal dasar				Share capital - authorised capital
22.650.000.000 saham biasa, modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar 8.534.490.667 (31/12/2012 : 8.526.276.611) saham biasa, dengan nilai nominal Rp 100 per saham	853,449	15	852,628	22,650,000,000 ordinary shares, issued and fully paid capital
Tambahan modal disetor	5,479,832	16	5,454,351	8,534,490,667 (31/12/2012 : 8,526,276,611) ordinary shares, with par value of Rp 100 per share
Saldo laba				Additional paid-in capital
- Telah ditentukan penggunaannya	600	18	500	Retained earnings
- Belum ditentukan penggunaannya	<u>8,956,256</u>		<u>9,062,557</u>	Appropriated -
				Unappropriated -
<b>Jumlah ekuitas</b>	<u>15,300,147</u>		<u>15,370,036</u>	<b>Total equity</b>
<b>Jumlah liabilitas dan ekuitas</b>	<u>40,277,626</u>		<u>35,455,705</u>	<b>Total liabilities and equity</b>

**PT XL AXIATA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 3 Page

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2013 DAN 2012  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali laba bersih per saham dasar)**

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2013 AND 2012  
(Expressed in millions of Rupiah,  
except basic earnings per share)**

	<u>31/12/2013</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31/12/2012</u>	
<b>Pendapatan</b>	21,265,060	20,27e	20,969,806	<b>Revenue</b>
<b>Beban</b>				<b>Expenses</b>
Beban infrastruktur	(6,026,861)	21a	(5,206,335)	Infrastructure expenses
Beban penyusutan	(5,643,404)	7	(4,993,976)	Depreciation expenses
Beban interkoneksi dan beban langsung lainnya	(3,725,898)	22,27f	(3,097,391)	Interconnection and other direct expenses
Beban penjualan dan pemasaran	(1,354,517)	21b	(1,306,482)	Sales and marketing expenses
Beban gaji dan kesejahteraan karyawan	(937,497)	23,27g	(941,119)	Salaries and employee benefits
				General and administrative expenses
Beban umum dan administrasi	(560,827)	21c	(673,153)	Foreign exchange losses - net
Kerugian selisih kurs - bersih	(1,037,329)		(299,172)	Amortisation expenses
Beban amortisasi	(115,109)	8	(72,342)	Others
Lain-lain	(205,330)		(27,373)	
	<u>(19,606,772)</u>		<u>(16,617,343)</u>	
<b>Laba usaha</b>	<u>1,658,288</u>		<u>4,352,463</u>	<b>Operating profit</b>
Biaya keuangan	(998,211)	24	(782,334)	Finance costs
Penghasilan keuangan	705,605	25	181,292	Finance income
Bagian atas hasil bersih pengendalian bersama entitas	23,985	9	-	Share of results from jointly controlled entity
	<u>(268,621)</u>		<u>(601,042)</u>	
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>	1,389,667		3,751,421	<b>Profit before income tax</b>
Beban pajak penghasilan	(356,850)	26c	(986,774)	Income tax expenses
<b>Laba tahun berjalan</b>	1,032,817		2,764,647	<b>Profit for the year</b>
<b>Laba komprehensif lainnya</b>				<b>Other comprehensive income</b>
Keuntungan/(kerugian) aktuarial dari program pensiun manfaat pasti (Beban)/manfaat pajak penghasilan terkait	30,864	14b	(27,642)	Actuarial gain/(losses) from defined benefit plan
	<u>(7,716)</u>		<u>6,910</u>	Related income tax (expense)/benefit
<b>Laba/(rugl) komprehensif lainnya tahun berjalan, setelah pajak</b>	<u>23,148</u>		<u>(20,732)</u>	<b>Other comprehensive income/(expense) for the year, net of tax</b>
<b>Jumlah laba komprehensif</b>	<u>1,055,965</u>		<u>2,743,915</u>	<b>Total comprehensive income</b>
<b>Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>	<u>1,032,817</u>		<u>2,764,647</u>	<b>Profit attributable to the owners of the parent entity</b>
<b>Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>	<u>1,055,965</u>		<u>2,743,915</u>	<b>Total comprehensive income attributable to the owners of the parent entity</b>
<b>Laba bersih per saham dasar</b>	121	19	324	<b>Basic earnings per share</b>

**PT XL AXIATA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 1 Page

**LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali nilai nominal per saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS  
OF FINANCIAL POSITION AS AT  
31 DECEMBER 2014 AND 2013**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
except par value per share)

	<u>31/12/2014</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31/12/2013</u>	
<b>Aset lancar</b>				<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	6,951,316	4	1,317,996	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian nilai piutang				<i>Trade receivables - net of provision for receivables impairment</i>
- Pihak ketiga	1,116,370	5	1,300,252	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	13,916	29b	13,948	<i>Related parties -</i>
Piutang lain-lain				<i>Other receivables</i>
- Pihak ketiga	56,946		18,113	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	433	29c	131	<i>Related parties -</i>
Persediaan	77,237		49,218	<i>Inventories</i>
Pajak dibayar dimuka		28a		<i>Prepaid taxes</i>
- Pajak penghasilan badan	391,433		205,342	<i>Corporate income tax -</i>
- Klaim restitusi pajak	4,088		5,161	<i>Claim for tax refund -</i>
- Pajak lainnya	-		199,906	<i>Other taxes -</i>
Beban dibayar dimuka	3,473,543	6	2,120,364	<i>Prepayments</i>
Aset indemnifikasi	994,179	38	-	<i>Indemnification assets</i>
Piutang derivatif	120,480	27	-	<i>Derivative receivables</i>
Aset lain-lain	<u>109,821</u>	<u>7</u>	<u>613,683</u>	<i>Other assets</i>
Jumlah aset lancar	<u>13,309,762</u>		<u>5,844,114</u>	<b>Total current assets</b>
<b>Aset tidak lancar</b>				<b>Non-current assets</b>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	35,859,030	8	30,928,452	<i>Fixed assets - net of accumulated depreciation</i>
Aset takberwujud	6,159,394	9	774,626	<i>Intangible assets</i>
Investasi pada pengendalian bersama entitas	103,993	10	205,685	<i>Investment in jointly controlled entity</i>
Beban dibayar dimuka	1,309,654	6	1,357,346	<i>Prepayments</i>
Piutang derivatif	446,859	27	699,204	<i>Derivative receivables</i>
Goodwill	6,105,148	38	-	<i>Goodwill</i>
Aset lain-lain	<u>412,648</u>	<u>7</u>	<u>468,199</u>	<i>Other assets</i>
Jumlah aset tidak lancar	<u>50,396,726</u>		<u>34,433,512</u>	<b>Total non-current assets</b>
<b>Jumlah aset</b>	<u>63,706,488</u>		<u>40,277,626</u>	<b>Total assets</b>

**PT XL AXIATA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 2 Page

**LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2014 DAN 2013  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali nilai nominal per saham)**

**CONSOLIDATED STATEMENTS  
OF FINANCIAL POSITION AS AT  
31 DECEMBER 2014 AND 2013  
(Expressed in millions of Rupiah,  
except par value per share.)**

	<u>31/12/2014</u>	Catatan/ <u>Notes</u>	<u>31/12/2013</u>	
<b>Liabilitas jangka pendek</b>				<b>Current liabilities</b>
Hutang usaha dan hutang lain-lain				Trade and other payables
- Pihak ketiga	4,435,237	11	3,221,902	Third parties -
- Pihak berelasi	9,227	11,29d	3,729	Related parties -
Hutang pajak		28b		Taxes payable
- Pajak penghasilan badan	3,901		-	Corporate income tax -
- Pajak lainnya	616,751		69,012	Other taxes -
Beban yang masih harus dibayar				Accrued expenses
- Pihak ketiga	811,457	12	636,522	Third parties -
- Pihak berelasi	5,750	29e	-	Related parties -
Pendapatan tangguhan	1,700,442	13	726,214	Deferred revenue
Hutang derivatif	12,637	27	-	Derivative payables
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	179,444		132,690	Short-term employee benefit liabilities
Provisi	3,546,845	16	17,325	Provisions
Bagian lancar dari pinjaman jangka panjang	3,921,513	14	3,124,652	Current portion of long-term loans
Liabilitas sewa	155,088	15	-	Lease liabilities
<b>Jumlah liabilitas jangka pendek</b>	<u>15,398,292</u>		<u>7,931,046</u>	<b>Total current liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka panjang</b>				<b>Non-current liabilities</b>
Pinjaman jangka panjang	19,486,902	14	14,696,960	Long-term loans
Liabilitas sewa	1,921,033	15	-	Lease liabilities
Pinjaman ke pemegang saham	6,220,000	29j	-	Shareholder loan
Pendapatan tangguhan	4,105,574	13	-	Deferred revenue
Liabilitas pajak tangguhan	1,894,563	28d	1,690,189	Deferred tax liabilities
Hutang derivatif	31,851	27	52,322	Derivative payables
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	242,704	16b	166,914	Long-term employee benefit liabilities
Provisi	444,944	16a	440,058	Provisions
<b>Jumlah liabilitas jangka panjang</b>	<u>34,347,571</u>		<u>17,046,433</u>	<b>Total non-current liabilities</b>
<b>Ekuitas yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk</b>				<b>Equity attributable to the owners of the parent entity</b>
Modal saham - modal dasar				Share capital - authorised capital
22.650.000.000 saham biasa, modal ditempatkan dan disetor penuh				22,650,000,000 ordinary shares, issued and fully paid capital
8.534.490.667 (31/12/2013 : 8.534.490.667) saham biasa, dengan nilai nominal Rp 100 per saham	853,449	17	853,449	8,534,490,667 (31/12/2013 : 8,534,490,667) ordinary shares, with par value of Rp 100 per share
Tambahan modal disetor	5,597,344	18	5,479,832	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
- Telah ditentukan penggunaannya	700	20	600	Appropriated -
- Belum ditentukan penggunaannya	7,509,132		8,966,266	Unappropriated -
<b>Jumlah ekuitas</b>	<u>13,960,625</u>		<u>15,300,147</u>	<b>Total equity</b>
<b>Jumlah liabilitas dan ekuitas</b>	<u>63,706,488</u>		<u>40,277,626</u>	<b>Total liabilities and equity</b>

**PT XL AXIATA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Halaman 3 Page

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali (rugl)/ laba bersih per saham dasar)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2014 AND 2013**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
except basic (loss)/ earnings per share)

	<u>31/12/2014</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31/12/2013</u>	
<b>Pendapatan</b>	23,460,015	22,29f	21,265,060	<b>Revenue</b>
<b>Beban</b>				<b>Expenses</b>
Beban infrastruktur	(8,229,219)	23a	(6,026,861)	Infrastructure expenses
Beban penyusutan	(6,338,264)	8	(5,643,404)	Depreciation expenses
Beban interkoneksi dan beban langsung lainnya	(3,356,261)	24,29g	(3,725,898)	Interconnection and other direct expenses
Beban penjualan dan pemasaran	(1,424,475)	23b	(1,354,517)	Sales and marketing expenses
Beban gaji dan kesejahteraan karyawan	(1,159,942)	25,29i	(937,497)	Salaries and employee benefits
Beban umum dan administrasi	(666,679)	23c	(560,827)	General and administrative expenses
Beban amortisasi	(619,544)	9	(115,109)	Amortisation expenses
Kerugian selisih kurs - bersih	(1,294,834)		(1,037,329)	Foreign exchange loss - net
Lain-lain	57,615		(205,330)	Others
	<u>(23,031,603)</u>		<u>(19,606,772)</u>	
<b>Laba usaha</b>	<u>428,412</u>		<u>1,658,288</u>	<b>Operating profit</b>
Biaya keuangan	(1,597,626)	26	(998,211)	Finance costs
Penghasilan keuangan	201,120		705,605	Finance income
Bagian atas hasil bersih pengendalian bersama entitas	(101,692)	10	23,985	Share of results from jointly controlled entity
	<u>(1,498,198)</u>		<u>(268,621)</u>	
<b>(Rugi)/ laba sebelum pajak penghasilan</b>	(1,069,786)		1,389,667	<b>(Loss)/ profit before income tax</b>
Manfaat/ (beban) pajak penghasilan	178,723	28c	(356,850)	Income tax benefits/ (expenses)
<b>(Rugi)/ laba tahun berjalan</b>	(891,063)		1,032,817	<b>(Loss)/ profit for the year</b>
<b>(Rugi)/ laba komprehensif lainnya</b>				<b>Other comprehensive (loss)/ income</b>
(Kerugian)/ keuntungan aktuarial dari program pensiun manfaat pasti	(35,003)	16b	30,864	Actuarial (losses)/ gains from defined benefit plan
Manfaat/ (beban) pajak penghasilan terkait	8,751		(7,716)	Related income tax benefits/ (expense)
	<u>(26,252)</u>		<u>23,148</u>	<b>Other comprehensive (loss)/ income for the year, net of tax</b>
<b>Jumlah (rugl)/ laba komprehensif</b>	<u>(917,315)</u>		<u>1,055,965</u>	<b>Total comprehensive (loss)/ income</b>
<b>(Rugi)/ laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>	<u>(891,063)</u>		<u>1,032,817</u>	<b>(Loss)/ profit attributable to the owners of the parent entity</b>
<b>Jumlah (rugl)/ laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>	<u>(917,315)</u>		<u>1,055,965</u>	<b>Total comprehensive (loss)/ income attributable to the owners of the parent entity</b>
<b>(Rugi)/ laba bersih per saham dasar</b>	(105)	21	121	<b>Basic (loss)/ earnings per share</b>